

**HUBUNGAN *LOCUS OF CONTROL* DENGAN AKTUALISASI
DIRI SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

KUSUN ROHMATIN

06410063



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

**HUBUNGAN *LOCUS OF CONTROL* DENGAN AKTUALISASI
DIRI SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

KUSUN ROHMATIN

06410063



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

**HUBUNGAN *LOCUS OF CONTROL* DENGAN AKTUALISASI
DIRI SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
KUSUN ROHMATIN
06410063

Telah Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

Malang, 16 Januari 2011

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

**HUBUNGAN *LOCUS OF CONTROL* DENGAN AKTUALISASI
DIRI SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

KUSUN ROHMATIN

06410063

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Pada Tanggal, 26 Januari 2011

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

- | | | |
|--|-------------------------|----------|
| 1. Dr. H. Rahmat Azis, M.Si
NIP :19700813 200112 1 001 | (Penguji Utama) | 1. _____ |
| 2. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP :19740518 200501 2 002 | (Ketua Penguji) | 2. _____ |
| 3. Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I
NIP: 19550717 198203 1 005 | (Sekretaris/Pembimbing) | 3. _____ |

Mengetahui dan Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP.19550717 198203 1 005

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan ketetapan iman, kesehatan, umur panjang, dan kesempatan sehingga bisa menyelesaikan karya sederhana ini.

Buat my beloved Emak *Umi Khusniah* and my beloved bapak *Mukodo*, yang begitu ikhlas membesarkan, mendoakan dalam setiap helaan nafas, materi yang diberikan sehingga ananda bisa menyelesaikan pendidikan di UIN Malang, perjalanan untuk menuntut ilmu masih panjang dan doamu tak akan pernah berhenti demi kesuksesan ananda.

Buat my beloved brothers *Nurhidayat, Mahmuddin and Syaiful Mujab* terimakasih atas atmosfer kasih sayang yang kalian berikan, dukungan, motivasi yang memicu ananda ikhlas berpisah untuk menuntut ilmu dunia dan akhirat, moga ilmu ini bermanfaat. Buat keluarga besar, Uti, Kakung, bulek, paklek dan adik-adik sepupu, terutama de'Anis dan de'Qiqin terimakasih atas inspirasi dan motivasinya dalam penyelesaian hasil karya ini.

Bapak Mulyadi terimakasih atas bimbingan skripsinya.

Bapak Rahmat Azis dan bu Elok Halimatus Sa'diyah terimakasih sedalam-dalamnya atas masukan, saran dan arahnya dalam perbaikan menjadi baik hasil karya ini....

Kepada guru-guruku, dosen-dosenku yang telah memberikan ilmunya kepadaku...jasamu tiada tara...terima kasih yang sedalam-dalamnya....

Teruntuk Bapak Drs. Juwito selaku Kepala Sekolah SMKN 2, Bapak Drs. Yachya Hasyim, Bu Eviatun, Bu Nanik, pak Tatag, pak Arif dan guru BK SMK Negeri 2 Malang terimakasih telah memberikan kesempatan mengadakan penelitian di SMK dan membantu selama penelitian, menyebarkan angket, dan menemani saya masuk di setiap kelas yang akan saya teliti.

My best friends "laskar mimpi" (mb'Aisy, mb'cocom, mb'fitraus, mb'hima, mb'pipits, mb'winda, mb'aul) n my beloved friend "suNanik" kalian adalah segalanya...orang tuaku, saudaraku, sahabat terbaikku... ku dapat ilmu kehidupan dari kalian....dimanapun kita berada, walau jarak dan waktu memisahkan kita, kalian semua tetap di hati, kebersamaan, kekompakkan, dan kesederhanaan yang tak terbeli dan takkan terganti.

Untuk teman sekampoeng...seperjuangan hijrah menuntut ilmu di tanah Malang....Soelis and Noerul... terimakasih kebersamaanya....motivasinya...tetap semangat.....

Untuk teman-teman psikologi angkatan '06 (keluarga PKLI...(mb'poo, mb'lulux, mb'ived, mb'nieta, mb'melda, mb'elox, taretan sya'dul n rofix) teman-teman mb'ulfi, mb' lulux kecil (tp ndut), rifka, mb'ula', mb'ila', cindy, ning bety, mora, puji, Mami, zulfa), terimakasih karena kalian telah menjadi teman yang baik yang terbaik selama saya kuliah di UIN Malang, serta memberi motivasi n inspirasi melakukan yang terbaik....

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

(Q.S Ar.Ra'd : 11)

(Departemen Agama RI. 2007. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jawa Barat: CV. Penerbit Diponegoro)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kusun Rohmatin

Nim : 06410063

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : **Hubungan *Locus of Control* Dengan Aktualisasi Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 26 Januari 2011

Yang menyatakan,

Kusun Rohmatin

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alam, tiada kata yang pantas diucapkan selain kata syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulisan hasil penelitian skripsi ini terselesaikan dengan baik. Tak lupa penulis haturkan shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sebaik-baik Nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan Iman, karena berkat Rahmat dan Kebesaran-Nya peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Hubungan *Locus Of Control* Dengan Aktualisasi Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 2 MALANG”**.

Penelitian ini disusun tidak terlepas oleh sumbangsih pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti dengan segenap kerendahan hati merasa wajib untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maliki Malang.
2. Bapak Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang dan selaku dosen pembimbing, atas arahan, bimbingan dan dukungan selama penulisan penelitian.
3. Bapak Dr. H. Rahmat Azis dan Ibu Elok Halimatus Sa'diyah, selaku dosen penguji skripsi atas masukan, saran dan arahnya.

4. Bapak dan Ibu dosen serta para karyawan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, atas ilmu yang kalian berikan selama masa study, mohon maaf jika terjadi kekhilafan.
5. Kepala sekolah dan Guru-guru BK Sekolah SMK Negeri 2 Malang, atas bantuan dan pemberian izin penelitian.
6. My best friend “laskar mimpie (kc)” untuk segalanya, “SuNanik” untuk segalanya, teman-teman psikologi angkatan '06, atas motivasi dan bantuannya.
7. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan penelitian ini.

Semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari berbagai pihak mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya penelitian ini. Akhirnya, semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat serta menjadi wacana baru bagi pembaca pada umumnya dan bagi pihak yang membutuhkan. Amin..

Malang, 26 Januari 2011

Peneliti,

Kusun Rohmatin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. <i>Locus of Control</i>	13
1. Pengertian <i>Locus Of Control</i>	13
2. Macam-macam <i>Locus of Control</i>	15
3. Karakteristik <i>Locus of Control</i> Internal dan Eksternal	16
4. Perkembangan <i>Locus of Control</i>	17
5. <i>Locus Of Control</i> Dalam Konsep Islam.....	19
B. Aktualisasi Diri	24
1. Pengertian Aktualisasi Diri	24
2. Aspek-Aspek Aktualisasi Diri.....	26
3. Aktualisasi Diri Siswa SMA/SMK.....	39
4. Aktualisasi Diri Dalam Konsep Islam	40
C. Remaja.....	47
1. Pengertian Remaja	47
2. Ciri-ciri Masa Remaja.....	48
3. Tugas-tugas Perkembangan dan Perkembangan Karir Remaja	52
D. Hubungan <i>Locus of Control</i> dengan Aktualisasi Diri	53
B. Hipotesis Penelitian.....	58
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
B. Identifikasi Variabel.....	61
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	62

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	64
1. Populasi.....	64
2. Sampel dan Teknik Sampling	66
E. Metode Pengumpulan Data	68
F. Instrumen Penelitian.....	70
1. Instrumen <i>Locus of Control</i>	72
2. Instrumen Aktualisasi Diri	73
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	75
1. Uji Validitas	75
2. Uji Reliabilitas.....	76
H. Kerangka Proses dan Prosedur Penelitian	78
I. Metode Analisis Data	81

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	85
1. Sejarah Singkat SMK Negeri 2 Malang.....	85
2. Identitas Sekolah.....	85
3. Visi dan Misi Sekolah	86
4. Jurusan atau Program Studi.....	87
5. Jumlah Kelas, Siswa dan Guru SMK Negeri 2 Malang.....	88
6. Profil Bimbingan Konseling SMK Negeri 2 Malang	88
B. Uji Validitas Dan Reliabilitas	90
1. Uji Validitas	90
a. Skala <i>Locus of control</i>	91
b. Skala Aktualisasi Diri	93
2. Uji Reliabilitas.....	94
C. Paparan Hasil Penelitian.....	95
1. Hasil Deskripsi Tingkat <i>Locus of Control</i> Internal.....	95
2. Hasil Deskripsi Tingkat <i>Locus Of Control</i> Eksternal	97
3. Hasil Deskripsi Tingkat Aktualisasi Diri	99
4. Hubungan <i>Locus Of Control</i> internal dan eksternal dengan Aktualisasi Diri	101
D. Pembahasan	103
1. Tingkat <i>Locus Of Control</i> internal.....	103
2. Tingkat <i>Locus Of Control</i> eksternal.....	104
3. Tingkat Aktualisasi Diri.....	106
4. Hubungan <i>Locus Of Control</i> internal dan eksternal dengan Aktualisasi Diri	109

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1 Skema Penelitian.....	61
3.2 Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang.....	65
3.3 Sampel Penelitian Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang.....	67
3.4 Sebaran Nomer Butir Skala <i>locus of control</i>	73
3.5 Blue Print Skala Aktualisasi Diri.....	74
3.6 Skor Skala Likert	75
3.7 Rumus Pengklasifikasian Kategori	83
3.8 Rancangan Desain Analisis Data	84
4.1 Jumlah Kelas, Siswa dan guru SMK Negeri 2	88
4.2 Item valid dan gugur skala <i>locus of control</i>	92
4.3 Item valid dan gugur skala aktualisasi diri.....	93
4.4 Reliabilitas skala <i>locus of control</i>	95
4.5 Reliabilitas skala aktualisasi diri.....	95
4.6 Rumusan kategori <i>locus of control</i> internal.....	96
4.7 Hasil prosentase variabel <i>locus of control</i> internal.....	96
4.8 Rumusan kategori <i>locus of control</i> eksternal	98
4.9 Hasil prosentase variabel <i>locus of control</i> eksternal.....	98
4.10 Rumusan kategori aktualisasi diri.....	100
4.11 Hasil prosentase variabel aktualisasi diri	100
4.12 Korelasi <i>locus of control</i> internal dengan aktualisasi diri	101
4.13 Korelasi <i>locus of control</i> eksternal dengan aktualisasi diri.....	102

DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar Proses Penelitian.....	78
4.1 Diagram <i>locus of control</i> internal	97
4.2 Diagram <i>locus of control</i> eksternal	99
4.3 Diagram aktualisasi diri	101

DAFTAR LAMPIRAN

1. Skala *locus of control*
2. Skala aktualisasi diri
3. Data Mentah
4. Data Valid
5. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Skala *Locus of Control* internal dan eksternal
6. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Skala Aktualisasi Diri
7. Hasil Korelasi Product Moment
8. Tabel Guru
9. Lambang SMK Negeri 2 Malang
10. Denah SMK Negeri 2 Malang
11. Surat Izin Penelitian
12. Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Rohmatin, Kusun. 2011. *Hubungan Locus Of Control Dengan Aktualisasi Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I

Kata kunci : *locus of control, aktualisasi diri, siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang*

Setiap individu mempunyai potensi dan kemampuan untuk mengaktualisasikan diri. Kondisi ini membutuhkan kepribadian yang sehat terbebas dari patologi, serta kepribadian diri yang memiliki keyakinan bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam proses merealisasikan semua potensi yang dimilikinya sangat berhubungan dengan kejadian-kejadian yang ada diluar dirinya ataupun kejadian-kejadian yang ada di dalam dirinya sendiri. Dalam kehidupannya, individu mempunyai kebutuhan untuk menggunakan segenap kemampuan dan potensi yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan hidup. Aktualisasi diri adalah salah satu aspek psikologis yang ada pada individu.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui tingkat *locus of control* internal siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang, (2) untuk mengetahui tingkat *locus of control* eksternal siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang, (3) untuk mengetahui tingkat aktualisasi diri siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang, (4) untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat *locus of control* internal dan eksternal dengan aktualisasi diri siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif model deskriptif korelatif. Variabel bebas yaitu *locus of control* dan variabel terikat yaitu aktualisasi diri. Subyek penelitian berjumlah 87 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik sampling berimbang acak (*proportional random sampling*). Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode kuesioner berupa skala *likert* untuk *locus of control* dan aktualisasi diri. Analisa data penelitian ini menggunakan teknik Prosentase dan korelasi *Product Moment* Karl Pearson, dengan bantuan SPSS versi 16.0 for Windows.

Berdasarkan analisa data diperoleh hasil sebagai berikut : (1) tingkat *locus of control* internal berada pada kategori tinggi 7% sebanyak 6 siswa, kategori sedang 80% sebanyak 70 siswa dan kategori rendah 13% sebanyak 11 siswa, (2) tingkat *locus of control* eksternal berada pada kategori tinggi 14% sebanyak 12 siswa, kategori sedang 75% sebanyak 65 siswa, dan kategori rendah 11% sebanyak 10 siswa, (3) tingkat aktualisasi diri pada kategori tinggi 9% sebanyak 8 siswa, kategori sedang 78% sebanyak 68 siswa dan kategori rendah 13% sebanyak 11 siswa (4) hubungan *locus of control* internal dengan aktualisasi diri didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,220 dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,220 > 0,213$),

sedangkan untuk hubungan *locus of control* eksternal dengan aktualisasi diri didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,286 dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,286 > 0,213$), Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara *locus of control* eksternal dengan aktualisasi diri serta hubungan antara keduanya positif, yang mana jika *locus of control* eksternal mengalami peningkatan, maka akan terjadi kecenderungan peningkatan aktualisasi diri pada siswa di SMK Negeri 2 Malang, terjadi demikian karena adanya karakteristik sampel penelitian yang memiliki tugas perkembangan dan perkembangan *locus of controlnya* pada tahap *conformitas* dan cenderung eksternal karena internalnya masih dalam proses perkembangan.

ABSTRACT

Rohmatin, Kusun. 2011. *Relationship between Locus of Control with Self Actualization Students in Class X Senior High School for State Malang 2*. Thesis. Psychology Faculty, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I

Keyword : *locus of control, self actualization, students in class X Senior High School for State Malang 2*

Individual have ability and potency for the actualize of this matter and self require healthy personality freeing from pathology, besides also require personality of self owning confidence that events that happened in course of realize all owned potency it very relate to existing events outside self and or events exist in their/his self. In his, individual have requirement to use the whole owned potency and ability it to reach efficacy of life. Self Actualization is one of the psychological aspect exist in individual.

This research conducted in Senior High School for state Malang 2. Intention of this research is (1) to know level *locus of control* internal class X student in Senior High School for state Malang 2, (2) to know level *locus of control* external class X student in Senior High School for state Malang 2, (3) to know level of self actualization class X student of Senior High School for state Malang 2, (4) to know relation which are positive and significance between level of *locus of control* internal and external with class X student self actualization of Senior High School for state Malang 2.

This research use quantitative approach of descriptive model of correlation. Free variable that is *locus of control* and variable tied that is self actualization. Research Subject amount 87 selected responder by using random proportional sampling technique (sampling random proportional). In data collecting, researcher use method of kuesionair in the form of scale *linker* for the *locus of control* and self actualization. this Data research analysis use technique of Percentage and correlation of Product Moment Karl Pearson, constructively SPSS version 16.0 for Windows.

Pursuant to data analysis obtained by the following result : (1) level of *locus of control* internal reside in high category with percentage of 7% counted 6 student, medium of 80% counted 70 student, and low of 13% counted 11 student, (2) level of *locus of control* external reside in high category with percentage of 14% counted 12 student, medium of 75% counted 65 student, low of 11% counted 10 student (3) level of self actualization at high category that is with percentage of 19% counted 16 student, medium of 64% counted 56 student and low category of 17% counted 15 student (4) relation of *locus of control* internal with self

actualization there are correlation coefficient value equal to 0,220 with $r_{count} > r_{table}$ of (0,220 > 0,213), whereas relation of *locus of control* external with self actualization there are correlation coefficient value equal to 0,286 with $r_{count} > r_{table}$ of (0,286 > 0,213). This matter indicate that happened relation which is significance between *locus of control* external with self actualization and also relation between both is positive, which if natural *locus of control* of improvement, hence will happened tendency of self actualization at student in Senior High School for state Malang 2, this happen because sample of this research to have characteristic development tasks and are *locus of control* development in conformities and external.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dunia sekarang mengalami perubahan dan perkembangan yang cepat dan maju. Perubahan dan perkembangan itu mencakup semua aspek kehidupan, baik meliputi sosial, ekonomi, politik, budaya, moral, dan religi membuat hidup manusia semakin serbat dengan hambatan dan tantangan. Dalam melihat dan mencari kesempatan kini tidak lagi dapat dinanti, tapi harus dicari, karena itulah kompetisi antar manusia terjadi dimana saja sehingga harus secara cermat dapat mengaktualisasikan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Kebutuhan aktualisasi diri sudah ada sejak manusia dilahirkan, yang berupa potensi-potensi keberadaannya tidak melalui proses belajar secara formal. Aktualisasi diri adalah kecenderungan-kecenderungan individu untuk mewujudkan dirinya sebagai apa yang ada dalam kemampuannya dan sesuai dengan bakat yang dimilikinya, kecenderungan ini dapat diungkapkan sebagai keinginan untuk semakin lama menjadi semakin istimewa untuk apa saja menurut kemampuannya. Kebutuhan untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi. Kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan-kebutuhan yang ada dibawahnya terpuaskan dengan baik.

Menurut Maslow (dalam Gunarsah, Singgih D. & Ny. Singgih D.G, 1995:61) dalam bertingkah laku orang beraktualisasi lebih bersifat spontan, wajar, polos dan tidak dibuat-buat. Mereka tidak merasa malu untuk mengungkapkan

perasaan dan pikirannya. Dalam memecahkan persoalan mereka berorientasi pada persoalan itu sendiri daripada egonya. Mereka mempunyai kreatifitas yang tinggi, mereka mampu untuk melihat perkara secara segar tanpa prasangka. Dengan demikian mereka mempunyai kadar konflik yang rendah karena tidak begitu merasa terikat dengan kebudayaan orang yang beraktualisasi diri, terlepas dari cara dan bentuknya, sehingga mempunyai persepsi terhadap lingkungan yang lebih obyektif.

Dari hasil survey Indonesian Happiness Index 2007, oleh *Frontier Consulting Group* diketahui bahwa kaum profesional mengaku sebagai orang paling bahagia. Disusul oleh *middle management* tentara dan pegawai tingkat staf. Jajaran top *management* yang selama ini di identikkan sebagai kaum *the haves*, menduduki tingkat paling tidak bahagia. Mereka tidak mendapatkan apa yang dicari, yaitu aktualisasi diri. Berbeda dengan pekerja di tingkat staf yang kebutuhannya di tingkat *life and belongings*. Ketika para staf bertemu dengan teman akrab dan bersosialisasi, maka sudah cukup sebagai ajang dari aktualisasi diri. Serta sebuah situs jejaring sosial, begitu banyak yang menyukainya karena menyentuh kebutuhan manusia untuk beraktualisasi diri (dalam <http://erwinariantoblogspot.com>, 2009)

Dizaman yang serba canggih ini, bagi remaja setingkat SMA/SMK tentunya akan semakin mudah dan akan semakin banyak mediator yang mampu mendukung setiap individu dalam mengaktualisasikan dirinya. Seperti yang telah tersebut diatas yaitu melalui situs jejaring sosial yang dimulai dari email, face book, blog, twiter dan media-media situs jejaring sosial lainnya yang semakin lama

semakin maju dan bervariasi. Selain melalui mediator dunia maya, remaja dalam mengaktualisasikan dirinya akan banyak pula media-media dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam lingkungan sekolah tentunya akan tersedia ekstrakurikuler yang beragam macamnya, dilingkungan rumahnya/tempat tinggalnya tentunya ada karang taruna, ikatan pemuda muslim ataupun kegiatan lainya yang merupakan mediator bagi remaja dalam mengaktualisasikan dirinya. dalam lingkungan perkumpulan teman-teman sebayanya yang bisa saja membuat perkumpulan belajar bersama ataupun kegiatan lainya.

Berbicara mengenai siswa SMK atau setingkat SMA, maka dalam teori perkembangan rentang kehidupan, siswa SMKN 2 Malang adalah individu yang berada pada masa remaja. Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Menurut Chaplin *adolescence* adalah periode antara pubertas dan kedewasaan, usia yang diperkirakan 12 sampai 21 tahun bagi anak gadis yang lebih cepat matang dibandingkan anak laki-laki, dan antara 13 hingga 22 tahun bagi anak laki-laki (2004:12).

Mengenai rentangan usia dalam masa remaja ada berbagai pendapat. Hurlock menyatakan bahwa “rentangan usia remaja antara 13-18 tahun, yang dibagi dalam dua periode, yaitu masa remaja awal 13-16/17 tahun dan masa remaja akhir 16/17-18 tahun (1980:206). WHO menetapkan usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja, sedangkan di Indonesia sendiri batasan usia remaja adalah 14-24 tahun (Sarwono, 2006:9-10). Menurut Konopka, masa remaja merupakan periode kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa

dewasa yang sehat, ditandai dengan berkembangnya sikap *dependent* kepada orangtua ke arah *independent*, minat seksualitas, kecenderungan untuk merenung atau memperhatikan diri sendiri, dan isu-isu moral (dalam Yusuf, 2001:71).

Menurut Daradjat istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam. Dalam Al-Quran ada kata *{alfityatu, fityatun}* yang artinya orang muda (1994:10). Firman Allah SWT dalam surat al-Kahfi ayat 10 dan 13, yaitu :

إِذْ أَوْىءَ الْفِئِيَّةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Artinya : “(Ingatlah) tatkala pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)". (Q. S al-Kahfi ayat 10). (Depag, 2007:294)

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya : “Kami ceritakan kisah mereka kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk”. (Q. S al-Kahfi ayat 13). (Depag, 2007:294)

Havighurs (1961) mengemukakan, tugas-tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut: (1) Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, (2) Mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita, (3) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, (4) Mencapai jaminan kemandirian ekonomi, (5) Memilih dan mempersiapkan karier (pekerjaan), (5) Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga, (6) Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara, (7) Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial, (8) Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk/

pembimbing dalam bertingkah laku, dan (9) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME (dalam Papalia dkk, 2008:74-93)

Untuk mempraktekkan aktualisasi diri diperlukan kesehatan dan kekayaan mental (kepercayaan diri, disiplin, tanggung jawab, integritas dan keyakinan diri dan lingkungan) karena dengan ini semua maka kita tahu mengenai kelebihan kita dan mampu mencapai apa yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Shofa (2005) dengan judul, “*Hubungan Antara Locus Of Control Dengan Strategi Coping Stress Pada Siswi Madrasah Aliyah Khusus Di MAN 3 Malang*”, menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara *locus of control* internal dan eksternal terhadap *problem focused coping* karena dari uji nilai F didapat nilai, $F_{hitung} 9,483 > F_{tabel} 5,21$ = ada hubungan positif yang signifikan. Sedangkan untuk *locus of control* internal dan eksternal terhadap *emosional focused coping* juga terdapat hubungan positif yang signifikan karena didapat nilai $F_{hitung} 13,369 > F_{tabel} 5,21$ dengan jumlah subyek 39 siswi.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut didapat gambaran bahwasanya, *strategi coping stress* ada dua hal yaitu *problem focused coping* dan *emosional focused coping*. Sedangkan individu dalam usaha mencapai aktualisasi diri harus memiliki 15 kriteria yang salah satu diantaranya adalah *problem centering* yang artinya, individu fokus pada penyelesaian masalah yang ada, ini berarti pula bahwasanya dalam melaksanakan pengaktualisasian diri sangat diperlukan keyakinan diri bahwa individu dapat mengontrol peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam dirinya (internal) ataukah diluar dirinya (eksternal). Keyakinan menjadi

sumber daya psikologis yang sangat penting, dengan keyakinan individu dapat mengendalikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya sehingga memiliki kemampuan dalam mengaktualisasikan segala potensi diri individu secara optimal.

Menurut hasil penelitian Prasetyo, Irwan (2010) dengan judul, “Hubungan Aktualisasi Diri dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Darul Ulum I Unggulan BPP Rejoso-Peterongan Jombang”, Menunjukkan hasil bahwa 32 siswa (45%) memiliki aktualisasi diri tinggi, 38 siswa (54,3%) aktualisasi diri sedang, untuk siswa yang aktualisasi diri rendah tidak ada. Hasil penelitian korelasional product moment didapat nilai $r_{xy} = 0,646$ dengan taraf probability sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara aktualisasi diri dengan kepercayaan diri, yaitu semakin tinggi skor aktualisasi diri maka akan semakin tinggi skor kepercayaan diri.

Locus of control merupakan salah satu aspek dari karakteristik kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap individu khususnya siswa SMKN 2 Malang yang merupakan konsep keyakinan individu mengenai sumber-sumber kejadian dalam hidupnya apakah internal atau eksternal dan sejauh mana individu dapat merasakan adanya hubungan antara usaha yang telah dilakukan dengan akibat yang diterimanya dalam proses mengaktualisasikan semua potensi yang dimiliki dalam dirinya.

Dari konsep tersebut diatas, didapat gambaran bahwasanya jika siswa SMKN 2 Malang mempunyai *locus of control* internal, maka ketika

mengaktualisasikan potensi dirinya, ia akan mampu memberikan keputusan yang didasari dengan mengenali diri, mencari tahu tentang mediator yang tepat bagi potensi diri yang dimilikinya dan langkah-langkah pendidikannya serta berusaha mengatasi masalah yang berkaitan dengan proses aktualisasi dirinya. Sedangkan jika siswa SMKN 2 Malang mempunyai *locus of control* eksternal, ketika mengaktualisasikan potensi dirinya, ia akan cemas, cenderung pasif, kurang suka berusaha dan cenderung kurang bertanggung jawab (dalam PESAT, 2007:Vol 2 ISSN 1858-2559). Meskipun demikian, *Locus of control* bukan merupakan konsep yang tipologik, namun merupakan suatu kontinum, yaitu setiap orang memiliki keduanya pada sisi yang berseberangan, *locus of control* internal disatu sisi dan *locus of control* eksternal disisi lainya (London & Exner, 1978, dalam Nur S. Intam, 2009:25).

Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMKN 2 Malang (12 Oktober 2010) diketahui bahwa untuk aktualisasi diri siswa dan siswi di SMKN 2 Malang sudah terkoordinir dari sejak awal masuk sekolah, yaitu dalam berbagai macam ekstrakurikuler ataupun pemilihan kelas penjurusan, tujuan dari pemilihan jurusan adalah untuk membantu memberikan arahan pendidikan dan pelatihan yang tepat untuk aktualisasi pada bidang kariernya sekarang ataupun nantinya kalau sudah lulus. Siswa yang memiliki aktualisasi diri yang baik memiliki kemampuan dalam menghadapi situasi yaitu bersosialisasi serta mengekspresikan dirinya baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Pada saat siswa mengatasi kebutuhan, dorongan-dorongan, tegangan dan konflik yang dialami agar dapat menghadapi kondisi tersebut dengan baik, maka siswa

diberikan bimbingan terkait permasalahan yang sedang menyimpannya. Menurut penuturan dari guru BK dalam proses mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dalam kelompok belajar dan dalam pergaulan diketahui adanya persaingan yang dijadikan trend di kalangan siswa, seperti kepemilikan situs jejaring (*facebook*), status sosial, (*lifestyle*) seperti gaya berpakaian, kepemilikan lawan jenis (pacar), jika siswa yang terbuka, mudah bergaul, berteman dengan siswa yang tertutup maka secara otomatis siswa yang pendiam, pemalu akan tersisihkan dan mengalami penolakan, tingkat intelektualitas, yang mana siswa yang memiliki tingkat IQ tinggi akan bergaul dengan siswa yang memiliki tingkat IQ yang sama, begitu juga sebaliknya, tidak terjadinya pembauran dikarenakan anggapan mereka bahwa hubungan tersebut tidak mendatangkan keuntungan. Lain halnya jika siswa yang secara penampilan berantakan tetapi diterima oleh teman-teman sebaya, disebabkan mereka memiliki kelebihan baik itu dari segi kepemimpinan, loyalitas dan sebagainya.

Menurut hasil dari wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang (23 November 2010) di dapat gambaran bahwa banyak siswa yang masih merasa canggung untuk bergabung dalam salah satu ekstrakurikuler ataupun kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di sekolah. Mereka terkadang menunggu ditunjuk atau diajak oleh guru ataupun seniornya. Mereka menyatakan setelah lulus dari SMK Negeri 2 Malang nantinya ingin bekerja pada bidang yang sekarang ia ambil. Akan tetapi, jika tidak masuk pada bidang yang sesuai, mereka juga akan menerima pekerjaan apa saja sesuai dengan kesempatan yang ada.

Dalam ajaran Islam kita dilarang hanya pasif dan pasrah seluruhnya, harus ada usaha yang menyertai kepasrahan kepada yang Kuasa. Hal ini telah diperintahkan oleh Allah melalui ayat-Nya yang terdapat dalam qur'an surat ar-Ra'du ayat 11 sebagai berikut:

لَهُر مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS. ar-Ra'd, ayat;11) (Depag, 2007:250)

Ayat diatas merupakan gambaran bagaimana harus mempertahankan usaha demi tercapai tujuan karena semua manusia diberi kemampuan masing-masing untuk menghadapi apa yang di alami, akan tetapi setelah berusaha juga harus ada penyerahan kepasrahan hasil kepada Allah, ini merupakan salah satu bukti adanya *locus of control* internal dan eksternal yang harus dimiliki oleh setiap individu khususnya dalam proses pengaktualisasian potensi diri yang dimiliki setiap individu. Karena Menurut Maslow (dalam <http://erwin-ariantoblogspot.com>) aktualisasi diri sebagai sebuah tahapan spiritualitas seseorang, dimana seseorang berlimpah dengan kreativitas, intuisi, keceriaan, sukacita, kasih, kedamaian, toleransi, kerendah-hatian, serta memiliki tujuan hidup yang jelas, dan misi untuk membantu orang lain mencapai tahap kecerdasan. Orang yang mampu mengaktualisasikan dirinya sangat memahami bahwa ada eksistensi lain tinggal (*indwelling*) di dalam atau di luar keberadaanya

sendiri yang mengendalikan perilaku dan tindakanya untuk melakukan sesuatu. Inilah perilaku orang yang mengerti makna dan tujuan hidup. Hidup itu eksistensi yang nyata. Pengalaman hidup tertinggi bagi seseorang adalah ketika dia mampu mengaktualisasikan keberadaanya sebagai pribadi yang hidup dan utuh.

Dari fenomena, teori dan didasari oleh adanya hasil penelitian terdahulu yang telah tersebut diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan *locus of control* dan aktualisasi diri, yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Adapun redaksi judul penelitian ini adalah **“Hubungan *Locus Of Control* dengan Aktualisasi Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian hubungan *locus of control* terhadap aktualisasi diri, maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat *Locus of Control* Internal Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang?
2. Bagaimana Tingkat *Locus of Control* Eksternal Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang?
3. Bagaimana Tingkat Aktualisasi Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang?
4. Adakah Hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat *Locus of Control* Internal dan Eksternal dengan Aktualisasi Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Tingkat *Locus of Control* Internal Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang.
2. Mengetahui Tingkat *Locus of Control* Eksternal Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang.
3. Mengetahui Tingkat Aktualisasi Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang.
4. Mengetahui Hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat *Locus of control* Internal dan Eksternal dengan Aktualisasi Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi keilmuan psikologi khususnya psikologi pendidikan serta psikologi bimbingan dan konseling, sekaligus sebagai bahan tela'ah bagi penelitian selanjutnya, serta dapat memberi pemahaman pada pembaca tentang pentingnya *locus of control* sebagai dasar dalam Aktualisasi diri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai :

- a. Bagi siswa-siswi, agar mereka mengetahui betapa pentingnya *locus of control* dalam proses penentuan pengaktualisasi seluruh potensi yang dimiliki siswa baik dalam aktualisasi bidang kariernya, sosialnya ataupun

aktualisasi seluruh kehidupannya kelak. baik setelah mereka keluar dari sekolah maupun masih dalam proses belajar pada bangku sekolahan.

- b. Bagi sekolah dan guru, semoga penelitian ini mampu memberikan informasi tentang pentingnya *locus of control* dalam proses pengaktualisasian seluruh potensi diri yang dimiliki siswa sehingga meningkatkan minat siswa dalam melakukan proses perkembangan yang lebih pasti.
- c. Bagi orangtua, agar lebih memberikan perhatian, motivasi dan dukungan terkait dengan proses perkembangan *locus of control* siswa dalam pengaktualisasian seluruh potensi yang dimiliki siswa, karena penerimaan orangtua terhadap keputusan remaja dalam mengekspresikan diri dan bersosialisasi diri dengan lainya tanpa terlalu banyak campur tangan tetapi mampu bersikap demokratis yang diwujudkan dalam bentuk kasih sayang, perhatian, kehangatan, akan memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan *locus of control* terkait dengan proses aktualisasi diri siswa.
- d. Bagi konselor, semoga penelitian ini mampu memberikan informasi tentang kebutuhan siswa, kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa khususnya tentang *locus of control* siswa dalam proses pengaktualisasian seluruh potensi yang dimilikinya sehingga konselor lebih mampu dan lebih peka terhadap sosialisasi ataupun ekspresi diri siswa terkait dengan proses aktualisasi diri sehingga permasalahan siswa dapat terselesaikan lebih dini dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling agar siswa yang merasa dirinya belum sesuai dalam proses aktualisasi diri, ia akan terbantu setelah diketahui *locus of control* dan aktualisasi dirinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. LOCUS OF CONTROL

1. Pengertian *Locus of control*

Locus of control adalah suatu konsep kepribadian yang pertama kali diajukan oleh Julian B. Rotter (1966), berdasarkan teori belajar sosialnya. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya (*action*) dengan akibat hasilnya (*outcome*) (dalam Zulkaida dkk, 2007:1). Pribadi yang memiliki skor kontrol internal tinggi umumnya percaya jika sumber kontrol terletak dalam dirinya dan dapat melatih kontrol pribadi setinggi mungkin dalam situasi apapun. Sementara itu, pribadi yang tinggi skor kontrol eksternalnya yakin jika hidup mereka sebagian besar dikontrol oleh kekuatan-kekuatan dari luar diri mereka seperti kebetulan, takdir, atau tindakan orang lain (dalam Feist Jess & Feist Gregory J., 2008:444)

Menurut Rotter (1966) (dalam Nur S Intam, 2009:19), *locus of control* merupakan derajat keyakinan individu bahwa mereka mampu mengontrol event-event dalam kehidupannya (*internal locus of control*) atau keyakinan individu bahwa lingkunganlah yang mampu mengontrol event-event dalam kehidupannya (*eksternal locus of control*), atau sebagai tingkatan dimana individu menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dengan tindakan atau kekuatan diluar kendalinya.

Konsep *Locus of control* didefinisikan oleh Rotter (1966) (dalam Nur S Intam, 2009:16);

when a reinforcement is perceived by the subject as flowing some action of his own but not being entirely contingent upon his action, then, in our culture it is typically perceived as the result of luck, chance, fate, as under the control of power full others, or as unpredictable because of the great complexity of the forces surrounding hum. When the event is interpreted in this way by on individual, we have labeled this abelieve in external control. If the person perceives that the event is contingent upon his own behavior or his own relatively permanent characteristics, we have termend this abelieve in internal control.

Locus of control menggambarkan keyakinan-keyakinan yang dipegang individu mengenai kontrol diri mereka terhadap lingkungan (Lefcourt dalam Bernadi, 1998 dalam Nur, S.Intam, 2009:17). Sementara Lau (1988) (dalam Nur, S.Intam, 2009:17) berpendapat, *locus of control* adalah kontrol diri yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut perilakunya (kontrol dengan karakteristik internal) individu yang mempercayai figur orang lain yang lebih dari dirinya untuk menentukan segala yang diambilnya dan memiliki keyakinan bahwa suatu usaha tergantung nasib dan keberuntungan, termasuk individu dengan karakteristik kontrol eksternal.

Menurut Connel (dikutip Iskandar, 1998:20; dalam Nurmala, 2005:17), kata “*locus*” berarti lokasi atau tempat, tentang “*locus of personal control*” dikatakanya bahwa sebagian orang berperilaku seakan-akan daerah *control* pribadi mereka ada di luar diri mereka.

Menurut Petri (1980) (dikutip Saputro:1994; dalam Nurmala, 2005:17) *locus of control* merupakan konsep yang berhubungan dengan harapan individu

mengenai kemampuannya untuk mengendalikan penguat yang menyertai perilaku tersebut.

Dari uraian diatas *locus of control* merupakan suatu konsep yang menunjuk pada keyakinan kontrol individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya sebagai konsekuensi dari perbuatannya yang dapat mengarah pada kecenderungan karakteristik internal, yaitu keyakinan bahwa individu dapat mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya dan percaya jika sumber kontrol terletak dalam dirinya seperti kecakapan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) serta dapat melatih kontrol pribadi setinggi mungkin dalam situasi apapun, sedangkan karakteristik kontrol eksternal yaitu keyakinan jika hidup mereka sebagian besar dikontrol oleh kekuatan-kekuatan dari luar diri mereka seperti nasib, kebetulan, kesempatan, keberuntungan, takdir, atau tindakan orang lain (*action of other*).

2. Macam-macam *Locus of control*

Locus of control bukan merupakan konsep yang tipologik, namun merupakan suatu kontinum, yaitu setiap orang memiliki keduanya pada sisi yang berseberangan, *locus of control* internal disatu sisi dan *locus of control* eksternal disisi lainnya (London & Exner, 1978, dalam Nur S. Intam, 2009:17)

Rotter (Phares, 1991;485, dalam Nurmala, 2005:18) membedakan *locus of control* menjadi dua bentuk orientasi yaitu:

a. *Locus of control* internal

Individu percaya segala sesuatu yang terjadi pada dirinya secara langsung dikontrol dan dipengaruhi oleh kemampuan dirinya sendiri seperti

kecakapan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*). *Locus of control* internal yakin bahwa apa yang terjadi atas dirinya (kesuksesan atau kegagalan) adalah disebabkan oleh faktor-faktor dalam dirinya sendiri dan dengan sifat-sifat kepribadian yang dimilikinya, baik dan buruk adalah tanggung jawab mereka sendiri.

b. *Locus of control* eksternal

Individu percaya bahwa apa yang terjadi pada dirinya baik keberhasilan ataupun kegagalan diakibatkan oleh faktor di luar dirinya seperti nasib, kesempatan, atau kebetulan (*chance*), keberuntungan (*luck*), atau berasal dari kekuatan di luar dirinya (*action of other*). Dengan kata lain mereka tidak mampu mengendalikan semua peristiwa yang terjadi pada dirinya serta tidak mampu mengendalikan lingkungan sekitarnya serta memandang hal-hal di dunia ini sebagai suatu yang tidak dapat diramalkan dan perilaku individu kecil sekali pengaruhnya terhadap akibat yang akan diterimanya baik dalam mencapai suatu tujuan maupun untuk menghindari situasi yang tidak menyenangkan.

3. Karakteristik *locus of control* internal dan eksternal

Faktor yang berhubungan dengan *locus of control* salah satunya adalah *parental behavior*. Hal ini dikarenakan lingkungan pertama dan utama bagi pertumbuhan perkembangan kehidupan seorang anak adalah lingkungan keluarga yaitu orang tua. Sehingga perilaku orang tua menjadi salah satu model dalam perkembangan kontrol anak. Orang tua yang hangat, mendorong, membantu mengharap anak segera dapat berdiri sendiri pada usia yang masih muda, maka anaknya akan mempunyai *locus of control* internal. Sebaliknya, orang tua yang

dominan, selalu melarang, mengecam, mengakibatkan anaknya mempunyai *locus of control* eksternal (dalam Soemanto, 2006:187)

Menurut Crider (1983) (dalam Eka Ayudiati, Soraya, 2010:17) perbedaan karakteristik antara *locus of control* internal dengan eksternal adalah sebagai berikut:

a. *Locus of control* internal

- (1) Suka bekerja keras
- (2) Memiliki inisiatif yang tinggi
- (3) Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah
- (4) Selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin
- (5) Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha di lakukan jika ingin berhasil

b. *Locus of control* eksternal

- (1) Kurang memiliki inisiatif
- (2) Mudah menyerah, kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol
- (3) Kurang mencari informasi
- (4) Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan
- (5) Lebih mudah dipengaruhi dan tergantung pada petunjuk orang lain.

4. Perkembangan *Locus Of Control*

Menurut Monks, dkk (dalam Nur S Intam, 2009:18) mengemukakan bahwa perkembangan *locus of control* di pengaruhi oleh lingkungan sosial. Dalam perkembangan seseorang, lingkungan sosial pertama kali adalah lingkungan

keluarga. Apabila dalam keluarga anak mendapat respon, maka anak akan merasa mendapat sesuatu dalam lingkungannya. Dengan demikian tingkah laku itu menimbulkan motif yang dipelajari dan merupakan awal terbentuknya *locus of control* internal. Sebaliknya, jika sesuatu mempunyai akibat, anak merasa tidak menentukan akibatnya, keadaan di luar dirinya yang menentukan. Pengalaman tersebut mendorong perkembangan kearah *locus of control* eksternal.

Perkembangan *locus of control* kearah internal terjadi bersama dengan bertambahnya usia seseorang (Lachman dalam Nur S. Intam, 2009:18). Menurut Englar (dikutip Sujana, 1993 dalam Nur S. Intam, 2009:18), semakin dewasa usia, maka *locus of control* berkembang kearah Internal dan stabil pada usia paruh baya. Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya kemampuan persepsi sehingga memungkinkan mereka melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap model-model penalaran logis yang menyangkut sebab akibat yang terjadi antara perilaku dan motivasi yang melatar belakangnya.

Pada usia dewasa perkembangan orientasi *locus of control* lebih ditentukan kemampuannya menunda pemuasan kebutuhan untuk mencapai hadiah yang lebih besar. *Locus of control* akan menjadi lebih eksternal dari masa dewasa hingga usia tua, yaitu terjadi peningkatan keyakinan bahwa takdir atau nasib dan kekuatan orang lain mempengaruhi kehidupannya, (Phares, 1976 dalam Nur S. Intam, 2009:26). Adanya kemampuan kontrol dan ketidak mampuan kontrol menunjukkan tingkat dimana seseorang menganggap dirinya mampu mempengaruhi suatu peristiwa dan penyebabnya terletak di dalam atau diluar dirinya (Smet, 1994 dalam Nur S. Intam, 2009:19)

Jadi perkembangan *locus of control* diperoleh dari hasil belajar, dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan berkembang sejalan dengan bertambahnya usia, dan arah perkembangannya kearah internal atau eksternal akan terus mengalami perubahan sesuai dengan pertambahan usia.

5. *Locus Of Control* Dalam Konsep Islam

Locus Of Control adalah suatu konsep kepribadian, dalam al-Quran banyak dijelaskan hal-hal yang berhubungan dengan kepribadian, antara lain mengenai pola-pola umum kepribadian yang lain, ciri-ciri kepribadian baik dan buruk dan hal-hal yang berpengaruh pada pembentukan kepribadian.

Konsep kepribadian dari Rotter yaitu *locus of control* merupakan suatu keyakinan atau harapan individu mengenai sumber penyebab peristiwa-peristiwa tersebut dikendalikan dalam dirinya ataukah dikendalikan di luar dirinya seperti nasib atau keberuntungan. Sedangkan menurut hasil penelitian mengatakan bahwa *locus of control* berpengaruh dalam pengelolaan problem sehari-hari dan pemilihan cara mengatasinya (Miller, dkk 1986, Susetyaningrum, 1997, dalam Nurmala:16)

Robbins (1996) (dalam Nur S. Intam, 2009:25), memandang orang yang memiliki *locus of control* internal sebagai seorang yang yakin bahwa dirinyalah yang mengendalikan nasibnya sementara orang yang beranggapan bahwa yang mengendalikan hidupnya adalah orang lain atau hal-hal di luar diri mereka termasuk memiliki *locus of control* eksternal. Orang dengan *locus of control* internal digambarkan memiliki kontrol yang tinggi terhadap kesuksesan dan kegagalan yang terjadi dalam kehidupan, kurang merasa tertekan dan berhasil dalam tugas sehingga kecil kemungkinan mengalami frustrasi (Phares, dalam Intam, 2009:25). Sementara orang dengan *locus of control* eksternal cenderung menyalahkan lingkungan atas kegagalan-kegagalan mereka (Phares dalam Nur S. Intam, 2009:25).

Dalam Islam keyakinan pada diri sendiri sangat penting, karena keyakinan membuat seseorang mampu mengerahkan seluruh tindakan dan perilakunya. Tanpa keyakinan hidup manusia akan terjaga oleh berbagai keraguan, sehingga jiwa penuh kegoncangan, kebodohan, dan kegelapan.

Ajaran Islam adalah ajaran yang positif, menghindari segala bentuk negatif, destruktif, sehingga harus tertanam pada jiwa kita bahwa alasan apapun yang mengiringi pada sikap pesimistis (atau putus asa) adalah bertentangan dengan ajaran Islam itu sendiri.

Seorang mukmin dan muslim haruslah bersikap optimis terhadap kemampuan dirinya sendiri, karena ini merupakan faktor yang sangat penting yang dapat menguatkan pribadi seseorang. Islam sebagai *rahmatan lil alamin* telah mengatur tentang kewajiban berusaha bagi setiap orang yang ingin maju dan berhasil, sebagai mana firman Allah dalam qur'an surat ar-Ra'du ayat 11 sebagai berikut:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَ لَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S ar-Ra'd, ayat:11) (Depag, 2007:250)

Dari ayat diatas kita dapat menarik pelajaran bahwa manusia untuk selalu bersikap optimis. Sikap optimis membuat individu senantiasa tegar, penuh harapan dalam menatap masa depannya, jauh dari bayangan kekecewaan dan kecemasan. Kalau timbul problema dalam menentukan pilihan akan dipecahkan dengan cara yang wajar dan rasional atau kembali kepada tuntutan Ilahi. Allah berfirman dalam qur'an surat Yusuf ayat 87 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تٰيْتَسُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يٰۤاَيُّسُ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا
 الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

“ Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”(QS.Yusuf:87) (Depag, 2007:246)

Individu yang memiliki *locus of control* internal akan bersikap yang selalu berfikir positif sehingga akan memberikan dorongan sikap dan tingkah laku yang positif pula. Jiwa orang yang positif tampak penuh dengan antusias dan keberanian serta keyakinan yang sangat mendalam. Sikap diri yang gagah menatap masa depan, tidak takut terhadap kesulitan karena di dalam nuraninya ada keyakinan bahwa setelah kesulitan pasti ada kemudahan. Seperti dalam qur'an surat Al- Insyirah ayat 5-6 sebagai berikut:

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al-Insyirah:5-6) (Depag, 2007:596)

Selain itu juga dalam qur'an surat al-Baqarah ayat 286 Allah berfirman sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اٰكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا اِنْ نَسِيْنَا اَوْ
 اٰحْطَاْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلٰى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
 طٰاَقَةَ لَنَا بِهٖ ۗ وَاَعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَاَرْحَمْنَا ۗ اَنْتَ مَوْلٰنَا فَاَنْصُرْنَا عَلٰى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan

Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." (Q.S al-Baqarah;286) (Depag, 2007:49)

Pada surat al-Insyirah ayat 5-6 Allah menegaskan, bahwa nasib manusia adalah di tangan manusia sendiri, sedangkan surat Al-Baqarah ayat 286 di atas merupakan janji Allah SWT bahwa tidak akan memberikan sesuatu di luar kemampuan seseorang, selain itu juga Allah SWT berjanji bagi mereka yang berusaha dengan jalan yang dibenarkan menurut syariat akan suatu kebajikan begitu pula sebaliknya.

Sedangkan individu yang berorientasi pada *locus of control* eksternal adalah seseorang yang selalu menganggap bahwa adanya kekuatan lain yang mengendalikannya sehingga ia tidak mampu mengontrol dirinya, sehingga lebih mudah menyerah, kurang suka berusaha untuk mencapai tujuan.

Individu dengan *locus of control* eksternal berpendapat bahwa dirinya merasa tidak mampu, sikap ini menggambarkan adanya sikap pesimistis. Dalam hidup seseorang yang pesimistis akan selalu was-was dalam menghadapi masa depannya karena senantiasa dibayang-bayangi oleh hal-hal yang mengecewakan dan mencemaskan sehingga langkah-langkahnya gontai dan tidak mantap dalam menatap dan menajalani masa depannya kelak.

Gymnastiar (2004:61) orang yang berfikir pesimistis adalah orang yang selalu memandang segala sesuatu dari sisi buruk, penuh prasangka. Pikirannya dipenuhi hal-hal sulit dan menyusahkan, yang menurutnya pasti menimpa dirinya. Akibatnya, hati dan pikirannya tidak pernah merasakan kelapangan, selalu resah, gundah, mudah gelisah, dan tegang.

Tidak banyak orang yang sadar bahwa kehidupan seseorang sangat ditentukan oleh caranya berfikir. Apabila berfikir atau mempunyai gambaran

potensi dirinya yang ada sebagai “orang yang lemah” maka akan mendapatkan gambaran diri yang lemah pula. Sebaliknya, apabila berfikir positif bahwa dirinya adalah seseorang yang unggul dan berhasil, diapun akan dipengaruhi oleh pemikirannya tersebut sebagai seseorang pemenang. Sebagaimana dalam hadist qudsi, Allah berfirman sebagai berikut:

حد ثنا ابن حفص, حد ثنا ابي حد ثنا عمص, سمعت ابي الصالح عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم, قال الله تعالى: إنا عند ظني عبدي بي

“Telah menceritakan kepada kami Umar bin Hafsh telah menceritakan kepada kami ‘Amash aku telah mendengar Aba Shaleh dari Abi Hurairah R.A ia berkata, telah bersabda nabi SAW Allah ta’ala berfirman bahwasanya aku mengikuti prasangka hambaku” (H.R Bukhari)

Apabila kita mempunyai prasangka yang buruk pada diri kita sendiri berarti kita telah meremehkan diri sendiri dan siap untuk menerima keburukan tersebut. Sebaliknya, apabila berprasangka baik pada diri sendiri, maka bersiaplah untuk menerima kesuksesan.

Setiap manusia oleh zat pencipta diberi kebebasan berkehendak (*free will*), memilih (*free choice*) dan berbuat (*free act*) karena itu dapat berfikir untuk membedakan mana yang baik dan buruk dan berkemampuan mengerjakan apa yang menjadi pilihannya (dalam Nasution Harun, 1986:7). Jelaslah bahwa manusia diciptakan Allah dengan dilengkapi pelbagai potensi, pikir, rasa, kemampuan memilih dan kemudian kepadanya diberi hak kebebasan berkehendak memilih dan berbuat.

Setiap manusia pada dasarnya adalah pemimpin, ia memimpin dirinya sendiri, memimpin hati dan anggota badanya. Ketika pada diri seseorang ada ragu-ragu dalam melangkah, rasa takut, khawatir yang berlebihan, merasa tidak

mampu, malu, gengsi dan sejumlah penyakit hati. Akibatnya kita tidak akan pernah melakukan apapun dan selalu pasrah terhadap apa-apa yang terjadi dalam hidupnya. Berbeda ketika seseorang yang mempunyai sikap berani, bertanggung jawab, percaya diri, maka akan mudah dalam mencapai keberhasilan, sehingga apa yang didapat diyakini sebagai hasil dari usaha dan kerja kerasnya dan akan terus meningkatkan dan memperbaiki diri.

Untuk itulah, *locus of control* sangat berpengaruh pada perilaku manusia dalam kehidupannya. Sekarang tinggal bagaimana manusia meyakinkannya apakah mereka yakin dengan kemampuan dirinya atau kemampuan di luar dirinya.

B. AKTUALISASI DIRI

1. Pengertian Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan salah satu kebutuhan individu untuk menggunakan segenap kemampuan dan potensinya. Dalam kehidupannya, individu mempunyai kebutuhan untuk menggunakan segenap kemampuan dan potensi yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan hidup. Aktualisasi diri adalah salah satu aspek psikologis yang ada pada individu. Setiap individu mempunyai potensi dan kemampuan untuk mengaktualisasikan dirinya.

Menurut Koeswara, aktualisasi diri adalah hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya (dalam Koeswara, E, 1991:85)

Maslow (dalam Feist Jess & Gregory J Feist, 2008:253) menyatakan pengaktualisasi diri berarti “penggunaan dan pengeksploitasian sepenuhnya talenta diri, kapasitas, potensi dan seterusnya”. Dengan kata lain, individu yang

mengaktualisasikan diri memenuhi kebutuhan mereka untuk bertumbuh, berkembang, dan semakin menjadi apa yang mereka sanggup lakukan.

Rogers (dalam Feist Jess & Gregory J Feist, 2008:275) aktualisasi diri adalah kecenderungan manusia, hewan dan tumbuhan untuk bergerak menuju perlengkapan potensi-potensi yang dimiliki yaitu mengacu kepada keseluruhan pribadi sadar dan bawah sadar, fisiologis, dan kognitif seperti yang dipahaminya dalam kesadarannya.

Super (dalam Gani, 1987) menyatakan bahwa kepuasan hidup tergantung seberapa jauh individu mendapatkan atau menyalurkan kemampuan, minat, fisik, pribadi dan nilai-nilai pribadi secara memadai. Kepuasan hidup tersebut juga bergantung pandangan hidupnya. Individu akan memperoleh rasa senang dan kepuasan dalam hidupnya apabila segala yang dilakukannya memungkinkan baginya untuk mempergunakan ciri-ciri pribadi nilai-nilai dirinya sendiri. Pada dasarnya kepuasan yang didapatkan oleh individu dalam hidupnya merupakan bentuk dari aktualisasi diri. Dapat dikatakan bahwa individu dapat mengaktualisasikan dirinya apabila segala aspek yang ada dalam dirinya dapat dipergunakan secara optimal.

Dari beberapa pengertian aktualisasi diri diatas dapat disimpulkan bahwa aktualisasi adalah kemampuan individu untuk menggali segenap potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Jadi setiap individu memiliki kemampuan untuk memelihara dan memperbaiki dirinya sehingga individu tersebut bisa hidup lebih baik.

2. Aspek-Aspek Aktualisasi Diri

Konsep Aktualisasi diri sebagaimana yang dikemukakan oleh Maslow (dalam Feist Jess & Gregory J Feist, 2008:255-259) terdiri dari lima belas aspek yaitu sebagai berikut:

a. Persepsi yang lebih Efisien terhadap Realitas (*More Efficient Perception of Reality*)

Pribadi pengaktualisasi-diri dapat lebih mudah mendeteksi kepura-puraan orang lain. Mereka dapat membedakan antara yang asli dan yang dibuat-buat bukan hanya pada manusia tetapi juga pada karya sastra, literatur, seni dan musik. Mereka tidak bisa dibodohi oleh tampilan semu dan bisa melihat sisi positif maupun negative yang melandasi watak orang lain yang tidak bisa tampak jelas bagi kebanyakan orang. Mereka menerima nilai-nilai ultima lebih jelas ketimbang orang lain, tidak terlalu berprasangka buruk, dan kurang begitu memaksa orang lain untuk melihat dunia seperti yang diinginkannya.

Selain itu, pribadi pengaktualisasi diri tidak begitu takut dan lebih merasa nyaman dengan hal-hal yang tidak diketahui. Mereka tidak hanya memiliki toleransi besar terhadap ambiguitas, tetapi juga secara aktif mencarinya dan merasa nyaman dengan masalah dan teka-teki yang tidak memiliki solusi benar-salah yang tegas. Mereka malah menyambut keragu-raguan, ketidakpastian, dan ketakberpolaan, sebuah kualitas yang membuat pribadi pengaktualisasi diri sangat sesuai untuk menjadi filsuf, peneliti atau ilmuwan

b. Menerima Dirinya Sendiri, Orang lain, dan Alam (*Acceptance of Self, Others and Nature*)

Pribadi pengaktualisasi diri dapat menerima diri apa adanya. Mereka tidak begitu meninggikan tembok pertahanan, kepura-puraan, atau rasa bersalah yang menjelekkan gambar diri sendiri, memiliki citarasa yang baik atas makanan, tidur dan seks, tidak terlalu kritis dengan kelemahan-kelemahannya sendiri, tidak terbebani oleh kecemasan atau rasa malu yang tidak berkaitan. Dengan cara yang sama, pribadi pengaktualisasi diri menerima orang lain apa adanya, dan tidak memiliki kebutuhan kompulsif untuk memerintah, menginformasikan, atau mengubah orang lain. Mereka dapat toleransi dengan kelemahan dan tidak terancam oleh kekuatan orang lain. Mereka menerima alam, termasuk di dalamnya sifat alamiah manusia, apa adanya dan tidak menuntut kesempurnaan pada diri mereka atau orang lain. Mereka menyadari bahwa manusia akan selalu mengalami penderitaan, menjadi tua, dan kemudian meninggal.

c. Spontan, Efektif, dan Alamiah (*Spontaneity, Simplicity, and Naturalness*)

Pribadi pengaktualisasi diri bersifat spontan, tidak aneh-aneh dan alamiah. Mereka tidak konvensional namun tidak memaksakan pendapatnya secara kompulsif, mereka sangat etis tetapi sewaktu-waktu bisa tampak tidak etis atau tidak tunduk pada aturan yang berlaku. Andaiapun bersikap konvensional, maka itu lantaran sikap tersebut tidak terlalu penting, atau tidak mengalami perbedaan pendapat dari orang lain. Tetapi jika situasi tertentu tidak dirasanya benar, mereka dapat bersikap tidak konvensional dan tidak kenal kompromi meski harus terkena sanksi dan sensor. Kemiripan pribadi pengaktualisasi diri dengan anak-anak dan hewan adalah dalam perilaku spontan dan alamiah mereka.

Pribadi-pribadi ini biasanya menjalani hidup yang tidak aneh-aneh dalam artian tidak perlu memunculkan kompleks topeng diri yang dimaksudkan untuk menipu dunia. Mereka tidak terlalu pretensius dan tidak takut atau malu untuk mengungkapkan kegembiraan, kekaguman, kebahagiaan, kesedihan, kemarahan atau emosi-emosi lain yang terasa sangat dalam.

d. Fokus pada Masalah (*Problem Centering*)

Ciri keempat pribadi pengaktualisasi diri adalah ketertarikan mereka kepada persoalan-persoalan di luar diri mereka. Pribadi yang tidak mengaktualisasikan diri berpusat pada dirinya sendiri dan cenderung melihat semua masalah dunia berkaitan dengan masalah mereka. Namun, pribadi pengaktualisasi diri selalu berorientasi tugas dan memerhatikan juga masalah-masalah diluar diri mereka. Ketertarikan ini mendorong para pengaktualisasi diri mengembangkan suatu misi dalam hidup, sebuah tujuan untuk hidup yang menyebar melampaui kungkungan diri. Pekerjaan tidak mereka jadikan hanya sebagai cara mendapat penghasilan tetapi sudah menjadi tugas, panggilan dan akhir dalam dirinya sendiri.

Pribadi pengaktualisasi diri meluaskan kerangka acuan mereka jauh melampaui diri. Mereka peduli dengan masalah-masalah yang abadi dan mengadopsi sebuah basis filosofis dan etis yang solid untuk mengatasi masalah-masalah ini. Mereka tidak begitu peduli dengan cibiran dan hinaan. Persepsi mereka yang realistis memungkinkan pribadi-pribadi ini membedakan dengan jelas masalah-masalah yang penting dan tidak penting dalam hidup.

e. Kebutuhan akan Privasi (*The Need of Privacy*)

Pribadi pengaktualisasi diri memiliki kualitas pemisahan diri yang memungkinkan mereka menyendiri tanpa merasa sendirian. Mereka justru merasa relaks dan nyaman ketika sedang bersama orang lain atau tidak. Karena kebutuhan untuk dicintai dan dimilikinya sudah terpenuhi, mereka tidak memiliki kebutuhan neurotic agar dikelilingi orang lain. Mereka dapat menemukan kesenangan dalam keheningan dan privasi.

Pribadi pengaktualisasi diri bisa terlihat tidak bergairah atau tidak tertarik, tetapi sebenarnya ketidak tertarikan ini terbatas hanya pada masalah-masalah kecil. Mereka lebih memiliki kepedulian global bagi kesejahteraan orang lain tanpa harus terjebak di dalam waktu dan masalah-masalah yang tidak begitu penting. Karena menghabiskan sedikit saja energy untuk membuat orang lain terkesan atau untuk meraih cinta dan penerimaan, memilikilebih banyak kemampuan untuk melakukan pilihan-pilihan besar dengan penuh tanggung jawab. Mereka adalah penggerak diir sendiri (*self-mover*), dan bersedia untuk melawan semua upaya masyarakat yang ingin membuat mereka tunduk total kepada konvensi jika memang tidak sesuai penilaiannya.

f. Kemandirian (*Autonomy*)

Pribadi pengaktualisasi diri mandiri dan bergantung pada diri sendiri dalam pertumbuhannya meskipun untuk sejumlah waktu di masa lalu, mereka harus menerima cinta dan rasa aman dari orang lain. Tak seorangpun dilahirkan mandiri, karena itu tak seorangpun yang benar-benar bebas dari orang lain. Kemandirian bisa dicapai hanya melalui hubungan yang memuaskan dengan orang lain.

Keyakinan bahwa seseorang dicintai dan diterima tanpa syarat atau kualifikasi apa pun dapat menjadi daya yang sangat kuat bagi pembentukan perasaan menghargai diri sendiri. Sekali keyakinan ini diperoleh, seseorang tidak akan lagi bergantung kepada orang lain untuk memperoleh harga dirinya. pribadi pengaktualisasi diri memiliki keyakinan tersebut dan karenanya derajat besar kemandirian memungkinkan mereka tidak terganggu oleh kritikan, sama seperti mereka tidak bergeming oleh bujuk rayu. Independensi ini juga member mereka kedamaian dan ketenangan batin yang tidak dinikmati oleh mereka yang hidup demi mendapat persetujuan orang lain.

g. Kesegaran yang Berkesinambungan dalam Mengapresiasi (*Continued Freshness of Appreciation*)

Maslow (1970, hlm. 163 dalam Feist Jess & Gregory J Feist, 2008:256) menulis bahwa “pribadi pengaktualisasi diri memiliki kapasitas menakjubkan untuk mengapresiasi sesuatu lagi dan lagi, penuh kesegaran dan kemurnian, kebaikan dasar kehidupan, dengan ketakjuban, kesenangan, keheranan bahkan ekstasi.” Mereka sangat menyadari kesehatan fisik, teman dan kekasih hati, keamanan ekonomi, dan kebebasan politik mereka. Tidak seperti orang yang menerima begitu saja rezeki tanpa dipikir-pikir, pribadi pengaktualisasi diri melihat dengan visi yang segar fenomena sehari-hari seperti bunga, makanan, dan teman-teman. Mereka memiliki sebuah apresiasi yang baik terhadap cita-cita mereka dan tidak menghabiskan waktu dengan mengeluh tentang eksistensinya yang membosankan dan tidak menarik. Singkat kata, mereka mempertahankan

kekonstanan perasaan mereka terhadap nasib baik dan berterima kasih atas hal hal itu (Maslow, 1970, hlm. 164 dalam Feist Jess & Gregory J Feist, 2008:256)

h. Pengalaman Puncak (*The Peak Experience*)

Ketika studi Maslow tentang para pengaktualisasi diri terus berlanjut, dia membuat penemuan tak terduga tentang orang-orang yang memiliki pengalaman mistis dan yang entah bagaimana memberi mereka perasaan transendensi (perasaan terangkat melampaui sesuatu). Awalnya, dia mengira yang kemudian disebutnya pengalaman puncak ini lebih umum dialami para pengaktualisasi diri ketimbang pribadi-pribadi yang tidak mengaktualisasikan diri. Tetapi kemudian Maslow (1971, hlm.175 dalam Feist Jess & Gregory J Feist, 2008:257) menyatakan bahwa “kebanyakan orang, atau hampir semua orang, dapat memiliki pengalaman-pengalaman puncak, atau ekstasi-ekstasi.”

Tidak semua pengalaman puncak memiliki kedalaman yang sama, beberapa hanya dirasakan lembut, yang lain agak mendalam, tetapi sisanya sungguh-sungguh mendalami pengalaman puncak ini. Dalam bentuk yang moderat, pengalaman puncak bisa muncul di setiap orang meskipun mereka jarang memerhatikanya. Contohnya, para pelari jarak jauh sering kali melaporkan sejenis transendensi, sebuah kehilangan diri atau sebuah perasaan menjadi terpisah dari tubuh mereka ketika mereka sedang menjalankan aktivitas lari tersebut. Kadang-kadang selama periode kesenangan atau kepuasan yang mendalam, manusia akan mengalami pengalaman mistis atau puncak. Melihat matahari tenggelam atau pemandangan alam bisa mengangkat seseorang ke dalam pengalaman puncak namun, yang seperti ini tidak bisa dihadirkan hanya dengan tindakan kehendak

bahkan sering kali dia muncul tanpa diharapkan, atau dalam momen-momen yang biasa.

Jadi, bagaimana rasanya memiliki pengalaman puncak? Maslow (1964 dalam Feist Jess & Gregory J Feist, 2008:257) melukiskan sejumlah garis penuntun yang dapat membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Pertama, pengalaman puncak cukup alamiah dan menjadi bagian dari diri manusia itu sendiri. Kedua, pribadi yang memiliki pengalaman puncak melihat seluruh alam sebagai kesatuan atau semuanya dalam satu rangkaian, dan mereka melihat dengan jelas tempat mereka di alam semesta. Mereka merasa pasif, reseptif, lebih berhasrat untuk menyimak, dan lebih mampu untuk mendengarkan. Selain itu, mereka juga merasa lebih bertanggungjawab bagi aktivitas dan persepsi mereka, lebih aktif dan lebih dapat menahan dirinya. mereka yang mendapatkan pengalaman puncak mengalami hilangnya rasa takut, rasa cemas, dan konflik dan menjadi lebih penuh kasih, reseptif, dan spontan. Meskipun suatu emosi sebagai hal yang menakjubkan, mengesankan, antusias, ekstasi, keagungan, kerendahan hati dan kepasrahan namun, bahan pembentuk emosi ini tidak diambil dari hal-hal praktis pengalaman. Pengalaman puncak membawa manusia mengalami sebuah disorientasi waktu dan tempat, kesadaran diri yang meredup, sikap tidak mementingkan diri dan kemampuan untuk melampaui pengutuban dikotomi sehari-hari.

Pengalaman puncak tidak termotivasikan, tidak diperjuangkan, dan tidak diharap-harapkan, dan selama mengalami pengalaman tersebut, seseorang mengalami seolah dia tidak memiliki kebutuhan, keinginan, atau kekurangan apa

pun. Selain itu, Maslow (1964, hlm. 63 dalam Feist Jess & Gregory J Feist, 2008:257) juga berkata, "pengalaman puncak dilihat hanya sebagai sesuatu yang indah, baik, diinginkan, berharga, dan seterusnya, dan tidak pernah dialami sebagai sesuatu yang jahat atau tidak diinginkan. "Maslow juga percaya pengalaman puncak sering memiliki efek yang langgeng pada hidup seseorang.

i. *Gemeinschaftsgefühl* (kepedulian terhadap sosial)

Pribadi pengaktualisasi diri memiliki *Gemeinschaftsgefühl*, terminology Adler bagi kepedulian sosial, perasaan komunitas, atau rasa persatuan dengan seluruh manusia. Maslow menemukan bahwa pribadi-pribadi pengaktualisasi diri yang menjadi sampelnya memiliki sejenis perilaku yang suka memberikan perhatian dan dukungan kepada orang lain. Meskipun mereka sering kali merasa seperti orang asing di tanah tak dikenal, para pengaktualisasi diri ini tidak pernah bersusah payah untuk menyamakan dirinya dengan semua orang melainkan memiliki sebuah minat sejati untuk membantu orang lain, orang asing diperlakukanya seperti temanya sendiri.

Para pengaktualisasi diri bisa saja marah, tidak sabar atau muak dengan orang lain namun mereka tetap mempertahankan perasaan sayang terhadap umat manusia pada umumnya. Yang lebih spesifik lagi, Maslow (1970, hlm. 166 dalam Feist Jess & Gregory J Feist, 2008:257) menyatakan, bahwa sekalipun pribadi pengaktualisasi diri "sering dibuat sedih, dikecewakan bahkan dibuat jengkel dengan kelemahan-kelemahan manusia rata-rata", tetapi mereka terus merasakan persaudaraan mendasar dengan orang tersebut.

j. Hubungan Antarpribadi yang Mendalam (*Profound Interpersonal Relations*)

Tidak jauh dari *Gemeinschaftsgefühl* adalah kualitas istimewa hubungan antarpribadi yang melibatkan perasaan-perasaan mendalam terhadap individu. Para pengaktualisasi diri memiliki perasaan mengasuh terhadap orang lain pada umumnya. Namun, persahabatan erat mereka terbatas hanya kepada beberapa orang saja. Mereka tidak memiliki kebutuhan akan ketakutan untuk menjadi teman setiap orang namun, sejumlah hubungan antarpribadi yang penting akan mereka upayakan dengan mendalam dan intens. Mereka cenderung memilih pribadi yang sehat sebagai teman-temannya dan menghindari hubungan antarpribadi yang intim dengan pribadi yang memiliki ketergantungan besar atau sifat kanak-kanak, meskipun kepedulian sosial mendorong mereka untuk memiliki perasaan empati istimewa bagi pribadi-pribadi yang kurang begitu sehat.

Para pengaktualisasi diri sering disalahpahami bahkan kadang-kadang diejek orang lain. Namun disisi lain banyak orang sangat mencintai mereka, bahkan sekelompok besar orang bisa mengagumi dan memuja mereka, khususnya jika para pengaktualisasi diri ini sudah memberikan kontribusi penting bagi bisnis dan bidang profesi mereka. Pribadi-pribadi sehat yang dipelajari Maslow merasa tidak nyaman dan agak malu dengan pemujaan berlebihan ini, lebih suka memilih hubungan mereka bersifat mutual daripada condong satu-sisi.

k. Struktur Karakter Demokratis (*The Democratic Character Structure*)

Maslow menemukan bahwa semua sampel pengaktualisasi dirinya memegang nilai-nilai demokratis. Mereka bisa menjadi ramah dan toleran dengan

orang lain tanpa memandang kelas, warna kulit, usia atau gender, dan faktanya, mereka memang tidak begitu mengindahkan perbedaan yang dibuat-buat diantara manusia.

Di balik sikap demokratis ini, para pengaktualisasi diri memiliki sebuah hasrat dan kemampuan untuk belajar dari siapa pun. Dalam situasi yang selalu dikondisikan sebagai balajar, mereka menyadari betapa masih sedikitnya yang mereka ketahui jika dibandingkan dengan apa yang dapat mereka ketahui. Mereka menyadari bahwa individu yang tidak begitu sehat bisa saja memiliki banyak pengetahuan yang bisa ditawarkan pada mereka, dan mereka menghargai bahkan mau merendahkan hati untuk belajar pada orang-orang ini. Namun demikian, mereka tidak mengiyakan begitu saja secara pasif perilaku buruk orang lain, karena para pengaktualisasi diri akan berjuan keras menentang orang-orang yang jahat dan perilaku-perilaku yang buruk.

1. Memilahkan Cara dan Tujuan (*Discrimination Between Means and Ends*)

Pribadi pengaktualisasi diri memiliki pengertian yang jelas tentang hubungan benar-salah dan tidak mengalami pertentangan besar terkait nilai-nilai dasar. Mereka lebih mengarahkan pandangan kepada tujuan daripada cara, dan memiliki kemampuan yang tidak lazim untuk membedakan keduanya. Yang dipahami orang lain sebagai cara (seperti makan atau melatih diri) sering dilihat para pengaktualisasi diri sebagai tujuan dalam dirinya sendiri. Mereka menikmati melakukan sesuatu untuk sesuatu itu sendiri, jadi bukan hanya karena hal itu menjadi cara untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Maslow (1970, hlm.169 dalam

Feist Jess & Gregory J Feist, 2008:258) melukiskan para pengaktualisasi diri sebagai berikut: “mereka dapat menikmati upaya untuk mencapai beberapa hal, sama seperti tujuan itu sendiri, karena itulah mereka dapat keluar dari aktivitas yang paling remeh dan rutin untuk menjadikannya sebuah permainan yang dalam dirinya menyenangkan.”

m. Kepekaan Filosofis Terhadap Humor (*Philosophical Sense of Humor*)

Karakteristik pembeda lainya dari pribadi pengaktualisasi diri adalah rasa humor filosofisnya yang tidak bersifat menyerang. Kebanyakan isi humor atau komedi bersifat menyerang, seksual, atau menyoroti kekeliruan logika. Tawa biasanya baru meledak setelah menjadikan orang lain korban, namun pribadi yang sehat menganggap humor melecehkan seperti ini kecil kualitasnya. Mereka lebih suka menjadikan dirinya bahan humor, meskipun tidak semasokhistik itu. Mereka juga lebih suka sedikit memodifikasi humor daripada menjadikan orang lain korban, tetapi focus mereka lebih dari sekedar membuat orang lain tertawa. Mereka ingin membuat orang lain senang, memberi informasi, menunjukkan ambiguitas-ambiguitas dan lebih menyukai senyuman daripada tawa terbahak-bahak.

Humor pribadi pengaktualisasi diri lebih bersifat intrinsik dengan situasi daripada membatasinya, lebih bersifat spontan daripada direncanakan. Karena humor bergantung pada situasi, dia biasanya tidak dapat diulang lagi. Bagi mereka yang mencari contoh-contoh tentang kepekaan filosofis terhadap humor, kekecewaan tidak akan bisa dihindari. Penceritaan kembali suatu insiden akan

menghilangkan kualitas orisinal kelucuanya. Kita harus “ada di sana” untuk bisa mengapresiasikanya.

n. Kreatif (*Creativeness*)

Semua pribadi pengaktualisasi diri yang dipelajari Maslow kreatif dalam pengertian tertentu. Faktanya, Maslow menyatakan bahwa kreatifitas dan aktualisasi diri bisa menjadi satu hal yang sama. Tidak semua pengaktualisasi diri bertalenta atau kreatif dalam seni namun, mereka semua kreatif dengan caranya sendiri. Mereka memiliki persepsi yang tepat mengenai kebenaran, keindahan, dan realitas unsur-unsur pembentuk fondasi kreativitas yang benar.

Pribadi pengaktualisasi diri tidak perlu menjadi pujangga atau seniman untuk bisa kreatif. Ketika menceritakan ibu mertuanya (yang juga bibinya), Maslow (1968 dalam Feist Jess & Gregory J Feist, 2008:259) dengan gambling menunjukkan bahwa kreatifitas dapat muncul dari mana saja. Dia berkata bahwa meskipun ibu mertuanya yang pengaktualisasi diri tidak memiliki talenta istimewa sebagai penulis atau seniman namun, dia sungguh-sungguh kreatif dalam memasak sup. Maslow bahkan memuji bahwa sup kelas pertama lebih kreatif ketimbang puisi kelas dua.

o. Perlawanan Terhadap Pembudayaan/Enkulturasi (*Resistance to Enculturation*)

Ciri terakhir yang diidentifikasi Maslow adalah perlawanan terhadap upaya pembudayaan/enkulturasi. Pribadi pengaktualisasi diri memiliki perasaan terpisah dari lingkunganya dan sanggup melampaui budaya tertentu. Mereka bukan anti sosial atau selalu menentang. Lebih tepatnya, mereka otonom,

mengikuti standarnya sendiri dalam berhubungan dengan sesuatu, dan tidak menaati dengan membuta aturan-aturan orang lain.

Pribadi pengaktualisasi diri tidak menghabiskan energy untuk melawan kebiasaan-kebiasaan dan aturan-aturan masyarakat yang tidak begitu penting. Aturan-aturan, seperti cara berpakaian, gaya rambut, dan aturan lalu lintas memang relatif arbitrer namun, pribadi pengaktualisasi diri tidak lantas menentang konvensi-konvensi ini. Karena menerima gaya-gaya dan cara-cara yang konvensional, mereka tidak terlalu berbeda dalam penampilannya dari siapa pun. Namun jika berkaitan dengan masalah-masalah krusial, mereka akan menjadi termotivasi untuk mengupayakan perubahan social dan melawan masyarakat yang berusaha mengkulturasi hal-hal itu kepadanya. Pribadi pengaktualisasi diri tidak hanya berbeda dalam kebiasaan sosialnya, tetapi juga Maslow (1970, hlm. 174 dalam Feist Jess & Gregory J Feist, 2008:259) berhipotesis bahwa mereka “tidak begitu terenkulturasi, tidak begitu meniru, tidak begitu terbentuk.”

Karena alasan ini, pribadi-pribadi yang sehat lebih terindividualisasi dan tidak terlalu homogeny ketimbang orang lain, bahkan hampir-hampir tidak memiliki kemiripan dengan siapa pun. Faktanya, istilah aktualisasi diri itu sendiri berarti menjadi segala sesuatu yang dapat dilakukan seseorang untuk mengaktualisasikan atau memaksimalkan semua potensi dirinya. jika dapat mencapai tujuan ini, mereka akan menjadi unik, heterogen, dan tidak begitu terbentuk oleh budaya di sekitarnya (Maslow, 1970 dalam Feist Jess & Gregory J Feist, 2008:259).

3. Aktualisasi Diri Siswa SMA/SMK

Usia SMA/SMK dalam hal ini umumnya berusia 16-18 tahun, merupakan masa yang ditandai dengan gejala krisis yang menunjukkan adanya perubahan yang cepat dalam perkembangan (Monles dalam Putri, Mayang Arum Permata, 2009: 36). Pada masa ini remaja dituntut mampu mengadakan penyesuaian dengan diri dan lingkungan. Dalam keadaan ini apabila remaja tidak mampu menyesuaikan dengan diri dan lingkungannya maka remaja akan cenderung mengalami kondisi yang tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan bagi dirinya.

Pada dasarnya remaja sudah dapat mengaktualisasikan dirinya tetapi belum terarah dan seringkali belum sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Seringkali remaja dalam menentukan sikap, cenderung mengikuti kata kelompoknya meskipun itu sebenarnya bertentangan dengan kata hatinya. Selain itu mereka cenderung mengabaikan potensi yang dimilikinya. Hal ini menyebabkan remaja belum bisa mengembangkan dirinya secara optimal baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, keagamaan dan lingkungan masyarakat. Remaja cenderung mengikuti kelompoknya karena pada masa-masa ini remaja belum mempunyai kepercayaan diri yang cukup dan keinginan yang besar dari remaja untuk bisa diterima dikelompoknya (Hurlock, 1990:)

Pada masa remaja merupakan periode yang ditandai oleh keprihatinan yang besar terhadap identitas misalnya siapakah aku, aku mempunyai apa, aku harus menjadi apa dan masih banyak pertanyaan lainya yang memfokuskan pada diri remaja itu sendiri (Gotman & De Claire dalam Putri, Mayang Arum Permata,

2009: 37). Oleh karena itu, tidak sedikit remaja mencari identitas dirinya melalui hubungan persahabatan baik dengan sesama jenis maupun dengan lawan jenis dalam rangka mencari identitas dan aktualisasi diri.

Bentuk aktualisasi diri siswa SMA/SMK bermacam-macam antara lain mereka berusaha berprestasi dalam bidang olahraga yang diminatinya, berusaha menjadi bintang di kelasnya, berusaha untuk menjadi pengurus organisasi yang di ikutinya, menyalurkan bakat minatnya di berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolahnya serta berusaha untuk menjadi bagian dari organisasi atau perkumpulan yang ada di masyarakat, misalnya menjadi anggota karang taruna di lingkungan tempat tinggalnya. Semua usaha yang dilakukan siswa SMA/SMK ini adalah dalam rangka mengaktualisasikan diri.

Berkaitan dengan aktualisasi diri siswa SMA/SMK, merupakan tugas utama konselor untuk membimbing siswa-siswinya mengaktualisasikan diri secara positif. Konselor harus lebih peka terhadap perkembangan siswa sehingga dapat mengenali lebih dini bagaimana siswa mengaktualisasikan dirinya. Peranan konselor penting karena jika siswa dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal berarti siswa dapat menggunakan segenap potensi fisik dan psikisnya untuk meraih keberhasilan dalam bidang pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

4. Aktualisasi Diri Dalam Konsep Islam

Prinsip aktualisasi ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah menuntut untuk dilaksanakan secara operasional dalam kehidupan individu dan masyarakat. Sebab ajaran Islam pada dasarnya harus

nampak dalam perilaku, bukan hanya dalam rangkaian aturan atau nilai saja atau berhenti pada konsep teoritik semata.

Aktualisasi ajaran Islam pada dasarnya adalah pelaksanaan amal saleh yang menjadi tuntutan seseorang yang beriman, yaitu merealisasikan imannya dalam bentuk perbuatan nyata. Hal ini seperti Firman Allah dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 3, sebagai berikut:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. (QS. al-Baqarah: 3) (Depag, 2007:2)

Menurut Maslow (dalam <http://erwin-arianto.blogspot.com>) aktualisasi diri sebagai sebuah tahapan spiritualitas seseorang, dimana seseorang berlimpah dengan kreativitas, intuisi, keceriaan, sukacita, kasih, kedamaian, toleransi, kerendah-hatian, serta memiliki tujuan hidup yang jelas, dan misi untuk membantu orang lain mencapai tahap kecerdasan spiritual ini. Orang yang mampu mengaktualisasikan dirinya sangat memahami bahwa ada eksistensi lain tinggal (*indwelling*) di dalam atau di luar keberadaanya sendiri yang mengendalikan perilaku dan tindakanya untuk melakukan sesuatu. Inilah perilaku orang yang mengerti makna dan tujuan hidup. Hidup itu eksistensi yang nyata. Pengalaman hidup tertinggi bagi seseorang adalah ketika dia mampu mengaktualisasikan keberadaanya sebagai pribadi yang hidup dan utuh. Dalam Firman Allah SWT yang tertuang dalam QS. Al-Maidah ayat 35 tentang anjuran beraktualisasi diri guna mencapai pribadi yang hidup dan utuh sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan." (QS. al-Maidah: 35) (Depag, 2007:6)

Aktualisasi ajaran agama Islam dalam kehidupan untuk mencapai manusia yang berkualitas dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam itu sendiri (dalam Nawawi, 1993:271-307), yaitu:

a. Prinsip kehidupan yang seimbang atau harmoni

Manusia hidup di muka bumi ini selalu berada antara dua kondisi yang ekstrim, seperti sangat baik dan buruk atau mulia dan hina atau sangat kaya dan sangat miskin atau beriman dan kafir. Keseimbangan adalah kemampuan berfikir, bersikap dan bertingkah laku yang terbaik dalam menghadapi kebutuhan mengejar keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan akirat.

Manusia berkualitas dan hidup keseimbangan adalah orang-orang yang sejak masa kanak-kanak berusaha menguasai keterampilan dan ilmu untuk dipergunakan mencari rizki yang halal di muka bumi. Selain itu, kemandirian yang berupa ketidak bergantungan pada orang lain, mampu bersaing dan sekaligus juga bekerja sama dengan orang lain, memiliki cita-cita dan tahu cara mewujudkannya, mampu dan berani mengambil keputusan, mampu memecahkan masalah, hemat, cermat, teliti dan jujur, dapat dipercaya dan mempercayai orang lain, tidak mudah putus asa, berpikir maju dan positif dan lain-lain.

Demikian dalam aktualisasi ajaran islam memihak pada keseimbangan, bagaimana manusia mengembangkan daya pikirnya dan sekaligus bagaimana manusia mengembangkan daya zikirnya terhadap Allah. Karena itu, Islam tidak mengenal sekularisme, ia merupakan ajaran yang seimbang.

Salah satu manusia yang banyak di puji oleh Allah SWT di dalam al-Quran, karena kreativitas dan aktivitasnya adalah manusia yang memiliki karakter *ulil albab*, yaitu mereka senantiasa berzikir kepada Allah dan memikirkan alam ciptaan-NYA, sebagaimana digambarkan dalam QS. Ali-Imran ayat 190-193 berikut ini:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾ رَبَّنَا إِنَّكَ مَن تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْرَجْتَهُ ۗ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِّنْ أَنْصَارٍ ﴿١٩٢﴾ رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ ءَامِنُوا بِرَبِّكُمْ فَءَامَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ ﴿١٩٣﴾

Artinya: (190) Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (191) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (192) Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, Maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun. (193) Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu", Maka Kamipun beriman. Ya Tuhan Kami, ampunilah bagi Kami dosa-dosa Kami dan hapuskanlah dari Kami kesalahan-kesalahan Kami, dan wafatkanlah Kami beserta orang-orang yang banyak berbakti.(Q.S Al-Imran:190-193) (Depag, 2007:75)

Professional yang berzikir adalah yang melaksanakan keahliannya dengan tujuan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat dan memikirkan berbagai macam fenomena alam maupun sosial untuk direnungkan, dikaji, dan diteliti.

b. Prinsip kualitas sebagai hamba Allah SWT

Manusia boleh berusaha menjadi orang berkualitas baik di dunia maupun di akhirat, maka Allah akan memberikan sukses material dan spiritual sebagai orang-orang yang pandai mensyukuri nikmatNYA. Ia akan tunduk dan patuh kepada Allah yang diaktualisasikan pula dalam kehidupannya yang dinamis, kreatif, semangat dan penuh dengan kerja keras.

Kemampuan bersyukur manusia bertingkat-tingkat sesuai dengan tingkat kualitas iman seseorang. *Iman adalah pengakuan dalam hati, ucapan dengan lisan, dan pengamalan dengan tindakan (Hadist)*

Ada enam dasar kepercayaan bagi penganut Islam yang disebut rukun iman (arkanul-iman) yakni : (1) percaya kepada Allah; (2) percaya pada malaikat-malaikatNYA; (3) percaya pada kitab-kitabNYA; (4) percaya pada rasul-rasulNYA; (5) percaya pada hari kiamat; (6) percaya pada takdir

Juga menjadi kewajiban utama seorang mukmin untuk melaksanakan rukun Islam (arkanul Islam). Dinyatakan oleh Hadist:

Islam yaitu mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasul Allah, melakukan Shalat, mengeluarkan Zakat, puasa dalam bulan Ramadhan, menunaikan ibadah haji ke baitullah bila sanggup mengerjakannya.

Atas dasar ini disimpulkan 5 dasar rukun Islam : (1) mengucapkan dua kalimat syahadat; (2) melakukan sembahyang (shalat); (3) mengeluarkan zakat;

(4) berpuasa dalam bulan Ramadhan; (5) menunaikan ibadah haji ke baitullah. Ini wajib bagi tiap Muslim, yaitu mempercayai dalam hati, mengikrarkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan tindakan segala yang dibawa Nabi Muhammad dari Allah. Mereka yang beriman disebut Mukmin.

Setiap umat Islam yang memahami makna kehidupan dan menyadari pula hakekat kemanusiaanya, tidak akan pernah lalai untuk menjadi Hamba Allah SWT yang berkualitas. Hidupnya sebagai hamba ALLAH SWT yang berkualitas, hanya berpegang pada firmanNYA surat al-Fatihah ayat 5-7 sebagai berikut:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya : “(5) Hanya Engkau yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkau Kami meminta pertolongan.(6). Tunjukilah Kami jalan yang lurus,(7). (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”(Q.S.Al-Fatihah:5-7) (Depag, 2005)

Menurut Abdullah Bin Abdul Aziz Al-Aidan dalam bukunya *Membina diri* ada delapan sarana yang dapat digunakan dalam melakukan aktualisasi diri yaitu (Bahri, 2003 dalam www.juandalizar.wordpress.com) :

a. *Evaluasi diri*

b. *Pembersihan diri atas evaluasi diri*

Dengan cara menyesali kesalahan silamnya dan bertekad tidak mengerjakan lagi pada masa mendatang.

c. *Mencari ilmu dan memperluas wawasan*

Ilmu yang bersumber dari Qur'an dan hadits, ikhlas dan rajin mempelajari dan menerapkan ilmu pada diri dan memberikan manfaat untuk orang lain.

d. *Mengerjakan amalan-amalan iman*

Mengerjakan ibadah wajib dengan optimal, menambah ibadah sunnah, peduli ibadah dzikir.

e. *Memperhatikan aspek akhlak (moral)*

Akhlak cerminan hubungan baik dengan Allah dan dengan sesama manusia. Agar dapat melakukan aktualisasi diri harus selalu sabar, membersihkan hati, dan memperhatikan etika-etika umum.

f. *Terlibat dalam aktivitas keislaman*

Insan muslim wajib meng-aktualisasi dirinya untuk terlibat di aktivitas keislaman yang sesuai dengan kadar ilmu, kondisi dan potensi berdasarkan Quran dan Sunnah agar bermanfaat untuk orang lain dan sebagai bahan penajagan untuk diri agar tidak terjerumus pada kesalahan yang sama.

g. *Mujahadah (jihad)*

Mempersiapkan mental, kontinuitas ibadah pada Allah, meninggalkan maksiat, dan tidak boleh lalai.

h. *Berdoa dengan jujur kepada Allah*

Minta bantuan dan bimbingan dari Allah Ta'ala, agar dapat merealisasi semua kecerdasan dan potensi yang dimiliki.

Kedelapan sarana tersebut merupakan serangkaian proses atau siklus yang tidak dapat dipisahkan, saling terkait satu dengan yang lain. Jika satu sarana terlewatkan maka aktualisasi diri tidak sempurna, sehingga dalam melaksanakan harus berusaha dengan seimbang (tawazun).

C. REMAJA

1. Pengertian Remaja.

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Memahami arti remaja penting karena remaja adalah masa depan setiap masyarakat. Di negara-negara barat, istilah remaja dikenal dengan “*adolescence*” yang berasal dari kata dalam bahasa latin “*adolescere*” (kata bendanya *adolescentia* = remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa (Desmita, 2007:189).

Menurut Mappiare, masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Sedangkan Hurlock membagi rentang usia remaja menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 adalah remaja akhir (dalam Moh. Ali & Moh. Asrori, 2009:9).

Monks dkk membagi fase remaja atas empat bagian, yaitu : (1) masa pra remaja atau pra pubertas: usia antara 10-12 tahun, (2) masa remaja awal atau masa pubertas: usia antara 12-15 tahun, (3) masa remaja pertengahan: usia antara 15-18 tahun dan (3) masa remaja akhir: usia antara 18-21 tahun. Kemudian masa remaja awal hingga akhir inilah yang disebut Monks sebagai masa *adolesens*. Menurut Remplein menyisipkan apa yang disebutnya “*Jugencrise*” (krisis remaja) di antara masa pubertas dan adolesensi, berikut ini adalah pembagiannya: (1) pra pubertas 10¹/₂-13 tahun (wanita), 12-14 tahun (laki-laki), (2) pubertas 13-15¹/₂

tahun (wanita), 14-16 tahun (laki-laki), (3) krisis remaja 15^{1/2} - 16^{1/2} tahun (wanita), 16-17 tahun (laki-laki), dan (4) adolesensi 16^{1/2} -20 tahun (wanita), 17-21 tahun (laki-laki) (dalam Monks dkk, 2002: 264).

2. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan masa-masa sebelumnya dan sesudahnya. Menurut Hurlock (1980:207) ciri-ciri remaja antara lain sebagai berikut :

a. Masa remaja sebagai periode penting

Dikatakan periode penting, dikarenakan pada masa individu mengalami perkembangan baik secara fisik maupun secara psikis. Perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Van dan Daele mengatakan perkembangan berarti perubahan secara kualitatif. Ini berarti bahwa perkembangan bukan hanya sekedar penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang melainkan suatu integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks seperti fisik, psikis dan sosial (dalam Hurlock, 1980:2).

Proses kematangan seksual pada remaja menurut Monks ini dapat digolongkan menjadi 2 golongan atau karakter yaitu:

- a) Remaja laki-laki ditandai dengan: (a). Pengeluaran sperma, (b). Menegangnya alat kelamin saat tertentu. Sedangkan karakter kelamin sekundernya antara lain: (a). Tubuh kelihatan lebih jantan, (b). Suara menjadi besar dan pecah, (c). Tumbuh rambut pada bagian tertentu seperti

ketiak dan sekitar alat kelamin, (d). Kelenjar penghasil lemak dalam kulit aktif.

- b) Remaja putri ditandai: (a). Ovulasi atau loncatan sel telur, (b). Menstruasi atau datangnya haid pertama kali. Sedangkan ciri kelamin sekundernya antara lain seperti: (a). Terjadinya perkembangan bentuk fisik kewanitaan, seperti perkembangan buah dada dan panggul, (b). Terjadinya perubahan suara, menjadi pecah dan merdu, (c). Tumbuh rambut pada bagian tertentu seperti ketiak dan sekitar alat kelamin, (d). Kelenjar keringat lebih aktif (2002:272).

b. Masa remaja sebagai masa perubahan

Selain perubahan fisik, remaja juga mengalami perubahan dalam psikisnya yang meliputi perubahan emosi, pola perilaku serta wawasan berfikir. Secara psikologis kedewasaan bukan hanya akumulasi dari pencapaian suatu umur tertentu, melainkan merupakan suatu keadaan dimana sudah terdapatnya ciri-ciri psikologik tertentu pada diri seseorang. Sementara itu menurut Allport ciri-ciri psikologi yang dapat membedakan bahwa seseorang tersebut sudah dewasa atau belum adalah:

- a) Pemekaran diri sendiri (*extention of the self*) yang ditandai dengan kemampuan seseorang untuk menganggap orang atau hal lain sebagai bagian dari dirinya sendiri. Perasaan egois berkurang dan sebaliknya akan timbul rasa memiliki, salah satu tanda yang khas adalah timbulnya kemampuan untuk mencintai orang lain dan alam sekitarnya.

- b) Kemampuan untuk melihat diri sendiri secara objektif yang ditandai dengan munculnya kemampuan untuk mempunyai wawasan tentang diri sendiri (*self-insight*) dan kemampuan untuk menangkap humor (*sense of humor*) dan saat tertentu ia bisa melepaskan diri dari dirinya sendiri dan meninjau dirinya sebagai orang lain.
- c) Memiliki falsafah hidup tertentu (*unityung pshilosophy of life*) tanpa perlu merumuskan dan mengucapkannya dengan kata-kata, orang yang sudah bertingkah laku dalam kedudukan tersebut dan ia berusaha sendiri menuju sasaran yang telah ia tetapkan (dalam Sarwono, 1994:71-74).

Seiring dengan usia fisik dan emosi, remaja juga mengalami perkembangan sosial dimana remaja akan semakin menundukkan lingkungan pergaulan yang lebih luas khususnya teman sebaya, terbukanya kemungkinan persahabatan mendorong sikap remaja memilih teman yang cocok dengan dirinya, pemilihan teman ini disadari oleh kriteria yang ditentukan oleh warna kepribadiannya (Sarwono, 1994:85).

c. Masa remaja sebagai periode bermasalah

Pada masa ini remaja banyak mengalami masalah rumit yang kebanyakan bersifat psikologis. Hal ini disebabkan oleh emosionalitas remaja yang kurang bisa dikuasai, sehingga kurang mampu mengadakan konsensus dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya dan mengakibatkan pertentangan sosial. Selain itu, juga disebabkan berkurangnya bantuan dari orangtua atau orang dewasa lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Pada masa kanak-kanak, dia selalu dibantu oleh orangtua

dan gurunya, dan pada saat ini dia menganggap dirinya lebih mampu dan menganggap orangtuanya dan gurunya terlalu tua untuk dapat mengerti dan memahami perasaan, emosi, sikap, kemampuan berfikir dan status mereka.

Masalah-masalah yang dihadapi remaja menurut Soesilowindradini tersebut antara lain:

- a) Masalah berhubungan dengan keadaan jasmani
 - b) Masalah yang berhubungan dengan kebebasannya
 - c) Masalah-masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai
 - d) Masalah yang berhubungan dengan peranan pria dan wanita
 - e) Masalah yang berhubungan dengan anggota dari lawan jenis
 - f) Masalah yang berhubungan dengan hubungan dalam bermasyarakat
 - g) Masalah yang berhubungan dengan jabatan
 - h) Masalah yang berhubungan dengan kemampuan (tt,147-152).
- d. Masa remaja sebagai periode yang penuh gejolak

Banyak sekali perilaku remaja yang sangat berani, impulsif tanpa melihat resikonya, hal ini disebabkan rasa ingin tahu dan ingin mencoba dari remaja tersebut sangat besar.

- e. Masa remaja sebagai periode yang tidak realistis

Para remaja pada saat ini kadang kala pola berfikir mereka tidak realistis, mereka cenderung banyak memandang kehidupan secara berlebihan tanpa memikirkan realitas yang sebenarnya.

- f. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Untuk mencari jati diri mereka sebenarnya kadang-kadang remaja berperilaku yang negatif dan mengganggu kepentingan umum. Ini mereka lakukan untuk menarik perhatian orang dewasa atau masyarakat lingkungan sekitar mereka.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasanya ciri-ciri remaja antara lain terjadi perubahan fisik, psikis maupun sosialnya. Selain itu remaja juga dianggap sebagai periode penuh gejolak dan rawan dengan berbagai masalah. Hal ini dikarenakan pada masa ini para remaja berusaha untuk mencari jati diri dan pengakuan dari masyarakat.

3. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Sebagai seorang remaja yang dalam pertumbuhan dan perkembangan untuk menjadi dewasa, remaja memiliki tugas-tugas yang harus dilakukannya demi mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Mappiare adalah:

- a. Menerima keadaan fisiknya dan menerima peranannya sebagai pria dan wanita.
- b. Menjalin hubungan-hubungan baru dengan teman-teman sebaya baik sesama jenis maupun lain jenis kelamin.
- c. Memperoleh kebebasan secara emosional dari orang tuanya dan orang-orang dewasa lainnya.
- d. Memperoleh kepastian dalam hal kebebasan pengaturan ekonomis.
- e. Memilih dan mempersiapkan diri ke arah suatu pekerjaan atau jabatan
- f. Menginginkan dan dapat berperilaku yang diperbolehkan oleh masyarakat.

- g. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dan konsep-konsep intelektual yang diperlukan dalam hidup sebagai warga negara yang terpuji.
- h. Mempersiapkan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga
- i. Menyusun nilai-nilai kata hati yang sesuai dengan gambaran dunia yang diperoleh dari ilmu pengetahuan yang memadai (1982: 99).

D. HUBUNGAN *LOCUS OF CONTROL* DENGAN AKTUALISASI DIRI

Hubungan adalah sangkut paut antara dua variabel, dalam penelitian ini adalah variabel *locus of control* dengan aktualisasi diri. Menurut Maslow, Individu yang akan mencapai tingkatan Aktualisasi diri haruslah individu yang bebas dari kecenderungan menuju gangguan-gangguan psikologis (dalam Feist Jess & Gregory J Feist, 2008:255).

Permasalahan dalam pencapaian aktualisasi diri di usia remaja adalah kemampuan untuk mengenali dirinya sendiri, baik itu kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki. Saat remaja tidak mampu mengenali dirinya, remaja akan kesulitan menentukan apa yang dibutuhkan oleh dirinya dan tidak memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sebaliknya, apabila remaja mampu mengenali dirinya dia akan berusaha untuk mencintai dirinya sendiri, memahami kekurangannya, tahu bagaimana mengembangkan kelebihan yang dimilikinya, memiliki pikiran yang positif terhadap segala hal dan memiliki tujuan hidup yang ingin dicapai serta tahu bagaimana harus bisa mencapai tujuan yang di inginkan.

Pada dasarnya, remaja sudah dapat mengaktualisasikan dirinya tetapi belum terarah dan seringkali remaja dalam menentukan sikap, cenderung mengikuti kata kelompok meski sebenarnya bertentangan dengan kata hatinya.

Selain itu mereka juga cenderung mengabaikan potensi yang dimilikinya. Hal ini menyebabkan remaja belum mampu mengembangkan dirinya secara optimal baik dilingkungan keluarga, sekolah, keagamaan dan lingkungan masyarakat. Remaja cenderung mengikuti kelompoknya karena pada masa-masa ini remaja belum memiliki kepercayaan diri yang cukup dan keinginan yang besar untuk bisa diterima kelompoknya (Hurlock, 1990).

Seseorang yang mencintai dirinya akan selalu berusaha menghargai dirinya dengan menjaga penampilannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Maslow dalam Indriyati (2007) (dalam Prasetyo, 2010:17) yang menyatakan orang memiliki harga diri yang tinggi, orang tersebut akan mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Seseorang yang mampu mengaktualisasikan diri secara positif akan meningkatkan kepercayaan dirinya. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2009) (dalam Prasetyo, 2010:17) menunjukkan adanya hubungan antara aktualisasi diri dengan kepercayaan diri.

Menurut Ubaydillah (2006), orang yang percaya diri merupakan orang yang memiliki perasaan positif terhadap dirinya, yakin akan dirinya sendiri dan mengetahui dirinya baik itu kelebihan ataupun kekurangannya. Orang yang punya kepercayaan diri bukan orang yang merasa mampu (tetapi sebetulnya tidak mampu) melainkan orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya.

Individu yang mengaktualisasikan seluruh potensi diri yang dimilikinya tentu harus memiliki keyakinan bahwa individu mampu mengontrol kejadian-

kejadian dalam kehidupannya atau keyakinan individu bahwa lingkunganlah yang mampu mengontrol kejadian-kejadian dalam kehidupannya atau sebagai tingkatan dimana individu menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dengan tindakan atau kekuatan di luar kendalinya.

Setiap individu memerlukan kebebasan untuk menjadi kreatif dan mengaktualisasikan dirinya. Akan tetapi, kendali dari dalam diri diperlukan sebagai regulasi atas dorongan dan kemampuan yang dimiliki, baik secara fisik, psikis, maupun perilaku. Bertindak tanpa pikir panjang merupakan ciri khas yang melekat pada anak-anak. Mereka bertindak spontan. Bila sakit mereka akan menangis di mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja. Bila gembira, anak yang sehat akan berlarian, mencoret-coret, berteriak-teriak girang, atau melakukan apa pun yang ia inginkan. Seseorang yang bukan lagi anak-anak bertindak sesuka hati, membiarkan dorongan-dorongan atau keinginan yang bersifat egoistis termanifestasi begitu saja. Bila perilaku tersebut diatas dilakukan oleh remaja atau orang dewasa, tentu saja cukup aneh dan akan sangat mengganggu orang lain. Seharusnya semakin bertambah usia seseorang, ia diharapkan semakin memiliki kendali atas perilakunya sendiri. Dengan kata lain, semakin mengembangkan kemampuannya mengontrol diri.

Locus of control menggambarkan keyakinan-keyakinan yang dipegang individu mengenai kontrol diri mereka terhadap lingkungan (Lefcourt dalam Bernadi, 1998 dalam Nur, S.Intam, 2009:17). Sementara Lau (1988) (dalam Nur, S.Intam, 2009:17) berpendapat, *locus of control* adalah kontrol diri yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut perilakunya (kontrol dengan karakteristik

internal) individu yang mempercayai figur orang lain yang lebih dari dirinya untuk menentukan segala yang diambilnya dan memiliki keyakinan bahwa suatu usaha tergantung nasib dan keberuntungan, termasuk individu dengan karakteristik kontrol eksternal.

Kontrol diri baik internal maupun eksternal adalah pengaruh atau regulasi seseorang terhadap fisik, perilaku, dan proses-proses psikologisnya (Calhoun & Acocella, 1990, dalam www.kompas.com). Hal ini sangat penting dalam hidup seseorang, dikarenakan:

1. Kontrol diri berperan dalam hubungan seseorang dengan orang lain. Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa kita tidak hidup sendirian, melainkan di dalam kelompok, di dalam masyarakat. Padahal, kita memiliki kebutuhan pribadi seperti makanan, minuman, kehangatan, aktualisasi diri dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut kita perlu mengendalikan diri sedemikian rupa, supaya tidak mengganggu orang lain.
2. Kontrol diri berperan dalam pengaktualisasian diri untuk mencapai tujuan pribadi. Setiap orang, dari budaya mana pun, selalu berharap mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya. Contohnya, tujuan untuk memiliki kompetensi tertentu, mencapai kematangan pribadi, dan sebagainya, sesuai dengan standar yang ada dalam masyarakat.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut kita perlu belajar dan berusaha terus-menerus, dan mengendalikan diri dengan menunda pemuasan kebutuhan-kebutuhan sesaat demi mencapai tujuan jangka panjang. Dengan mengembangkan kemampuan mengendalikan diri sebaik-baiknya, kita akan menjadi pribadi yang

efektif, sehingga dapat secara konsisten merasa bahagia, bebas dari rasa bersalah, hidup lebih konstruktif, dapat menerima diri sendiri, dan juga diterima oleh masyarakat (Nilam Widyarini,2009; dalam www.kompas.com).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Shofa (2005) dengan judul, “*Hubungan Antara Locus Of Control Dengan Strategi Coping Stress Pada Siswi Madrasah Aliyah Khusus Di MAN 3 Malang*”, menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara *locus of control* internal dan eksternal terhadap *problem focused coping* karena dari uji nilai F didapat nilai, $F_{hitung} = 9,483$ dan nilai $F_{tabel} = 5,21$ sehingga $F_{hitung} 9,483 > F_{tabel} 5,21$ = ada hubungan positif yang signifikan. Sedangkan untuk *locus of control* internal dan eksternal terhadap *emosional focused coping* juga terdapat hubungan positif yang signifikan karena didapat nilai $F_{hitung} 13,369 > F_{tabel} 5,21$ dengan jumlah subyek 39 siswi.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut didapat gambaran bahwasanya, *strategi coping stress* ada dua hal yaitu *problem focused coping* dan *emosional focused coping*. Sedangkan individu dalam usaha mencapai aktualisasi diri harus memiliki 15 kriteria yang salah satu diantaranya adalah *problem centering* yang artinya, individu fokus pada penyelesaian masalah yang ada, ini berarti pula bahwasanya dalam melaksanakan pengaktualisasian diri sangat diperlukan keyakinan diri bahwa individu dapat mengontrol peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam dirinya (internal) ataukah diluar dirinya (eksternal). Keyakinan menjadi sumber daya psikologis yang sangat penting, dengan keyakinan individu dapat mengendalikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya sehingga

memiliki kemampuan dalam mengaktualisasikan segala potensi diri individu secara optimal.

Untuk itu, berdasarkan pada teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwasanya keyakinan diri (*locus of control*) baik internal maupun eksternal, memiliki hubungan signifikan yang positif dengan aktualisasi diri. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki *locus of control* baik internal ataupun eksternal akan mampu mengenali segenap potensi yang dimilikinya dan akan berusaha mencintai dirinya sendiri dan menghargai dengan selalu memperhatikan penampilanya dan mampu dalam mengendalikan dirinya, selalu memiliki semangat dan motivasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan serta memiliki pemikiran yang positif terhadap segala kejadian yang terjadi dengan pengalaman yang telah dilalui yang akan mengarahkan remaja untuk beraktualisasi diri. Jadi, saat remaja mencapai aktualisasi diri akan di ikuti dengan tumbuh dan berkembangnya keyakinan diri yang dimiliki oleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang. Hal ini yang sama akan terjadi saat seseorang memiliki *locus of control* tinggi maka akan diikuti dengan aktualisasi diri yang tinggi pula.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Ada hubungan positif dan signifikan antara *Locus of Control* dengan aktualisasi diri siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat *locus of control* maka semakin tinggi pula tingkat aktualisasi diri siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang. Sebaliknya semakin rendah tingkat *locus of control*, maka semakin rendah pula tingkat aktualisasi diri siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan Pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (dalam Saifuddin Azwar, 1998:5)

Pendekatan kuantitatif mempunyai beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kejelasan unsur : tujuan, pendekatan, sampel, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal.
2. Langkah Penelitian: segala sesuatu direncanakan sampai matang ketika persiapan disusun.
3. Hipotesis:
 - a. Mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian
 - b. Hipotesis menentukan hasil yang diramalkan atau *apriori*
4. Desain: dalam desain jelas langkah-langkah penelitian dan hasil yang diharapkan.

5. Pengumpulan data: kegiatan dalam pengumpulan data memungkinkan untuk diwakilkan.
6. Analisis data: dilakukan sesudah semua data terkumpul.

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskripsi korelasional, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen yang bertujuan untuk mencari data tentang *locus of control* baik internal maupun eksternal dan Aktualisasi Diri siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang.

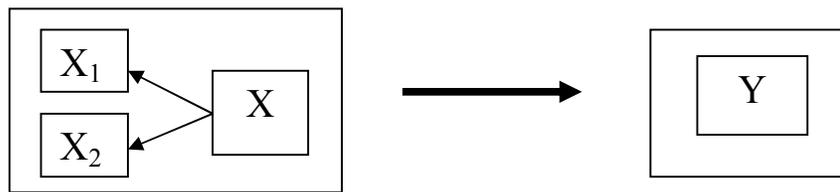
Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subyek penelitian yang tidak terlalu banyak. Menurut Donald Ary (dalam Arikunto, 2005:248) 50 sampai 100 subjek penelitian sudah dapat dianggap cukup. Dalam penelitian korelasional ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas *locus of control* siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang (x) yang terdiri dari *locus of control* internal (x_1) dan *locus of control* eksternal (x_2) dengan variabel terikat aktualisasi diri siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang (y) dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* untuk memproses lebih lanjut data yang diperoleh dari penelitian kuantitatif, sehingga diperoleh kesimpulan akhir dari fenomena yang diteliti.

Rancangan penelitian adalah rencana atau struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian dengan valid, obyektif, tepat dan sehemat mungkin (Kerlinger, 2000). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan

aktualisasi diri siswa yang memiliki *locus of control* internal dan siswa yang memiliki *locus of control* eksternal.

Untuk mengetahui hubungan dari variabel X dan Y dapat dilihat dari gambar rancangan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skema Penelitian



Keterangan:

X = *Locus of control*

X1 = *Locus of control* Internal

X2 = *Locus of control* Eksternal

Y = Aktualisasi Diri

→ = Hubungan *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal dengan aktualisasi diri

B. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2009:38) variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Kerlinger (1973 dalam Sugiyono, 2009:38) variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) yakni 1 variabel bebas atau *independent* dan 1 variabel *dependent*.

Variable bebas (X) (*Locus of control*) dalam penelitian ini terdiri dari:

X1 = *locus of control internal*

X2 = *locus of control eksternal*

Sedangkan Variabel terikatnya (Y) adalah Aktualisasi Diri

C. Definisi Operasional

Menurut Arikunto (2005:12), definisi operasional disebut juga batasan pengertian/batasan istilah yang merupakan bagian dari proposal maupun laporan penelitian tempat peneliti memberikan penjelasan kepada orang tentang hal-hal yang berkenaan dengan kegiatan penelitiannya agar orang lain yang berkepentingan dengan penelitian mempunyai persepsi yang sama dengan peneliti.

Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Hubungan adalah sangkut paut antara 2 variabel yaitu variabel *Locus of control* (X) dengan variabel Aktualisasi Diri (Y)
2. *Locus of control* merupakan suatu konsep yang menunjuk pada keyakinan kontrol individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya sebagai konsekuensi dari perbuatannya yang dapat mengarah pada kecenderungan karakteristik internal, yaitu keyakinan bahwa individu dapat mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya dan percaya jika sumber kontrol terletak dalam dirinya seperti kecakapan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) serta dapat melatih kontrol pribadi setinggi mungkin dalam situasi apapun, sedangkan karakteristik kontrol eksternal yaitu keyakinan jika hidup mereka sebagian besar dikontrol oleh kekuatan-kekuatan dari luar diri mereka seperti nasib, ketetapan, kesempatan, keberuntungan, takdir, atau tindakan orang lain (*action of other*) dan tidak mampu mengendalikan semua peristiwa yang terjadi pada dirinya dan lingkungan sekitarnya serta memandang hal-hal di dunia ini sebagai suatu yang tidak dapat diramalkan dan perilaku individu kecil sekali pengaruhnya terhadap akibat yang akan

diterimanya baik dalam mencapai suatu tujuan maupun untuk menghindari situasi yang tidak menyenangkan.

Hal ini diukur menggunakan skala *Locus Of Control* yang disusun oleh Julian Rotter dan pada Tahun 1972 Lavenson memperbaiki skala I-E Rotter yang dianggap tidak valid dan multidimensional.

3. Aktualisasi Diri adalah kemampuan individu untuk menggali dan mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan cara belajar dan selalu memiliki persepsi yang lebih efisien terhadap realitas (*More Efficient Perception of Reality*), menerima dirinya sendiri, orang lain, dan alam (*Acceptance of Self, Others and Nature*), berperilaku spontan, efektif, dan alamiah (*Spontaneity, Simplicity, and Naturalness*), selalu memiliki sikap fokus pada masalah (*Problem Centering*), memperhatikan akan kebutuhan akan privasi (*The Need of Privacy*), selalu berperilaku mandiri (*Autonomy*), selalu memiliki kesegaran yang berkesinambungan dalam mengapresiasi (*Continued Freshness of Appreciation*), memiliki pengalaman puncak (*The Peak Experience*), memiliki pribadi *gemeinschaftsgefühl* (kepedulian terhadap sosial), selalu menjalin hubungan antarpribadi yang mendalam (*Profound Interpersonal Relations*), memiliki struktur karakter demokratis (*The Democratic Character Structure*), mampu memilahkan cara dan tujuan (*Discrimination Between Means and Ends*), memiliki kepekaan filosofis terhadap humor (*Philosophical Sense of Humor*), memiliki daya kreatif (*Creativeness*), memiliki sikap perlawanan terhadap pembudayaan/enkulturasi (*Resistance to Enculturation*).

Aktualisasi diri diukur dengan skala aktualisasi diri dari pengembangan indikator dalam teori Maslow. Bila skor yang dihasilkan tinggi mengindikasikan bahwa orang tersebut mampu mengaktualisasikan dirinya. Sebaliknya, jika skor yang dihasilkan rendah mengindikasikan bahwa orang tersebut tidak mampu mengaktualisasikan dirinya.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006:130) menyatakan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Sugiyono (2009:80) menyatakan” populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.”

Menurut Hasan (2002:58) ”Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas X SMK Negeri 2 Malang, yang beralamatkan di JL. Veteran No. 17 Malang.

Dasar pertimbangan penetapan populasi siswa kelas X, hal ini dikarenakan pada masa kelas tersebut siswa masih berada pada tahap pencarian identitas diri dan masih labil, akan tetapi dari awal masuk sekolah SMKN 2 ini mereka sudah harus memiliki pilihan jurusan sebagai wadah proses

pengaktualisasian dirinya masing-masing. Sehingga peneliti lebih tertarik untuk meneliti siswa kelas X daripada siswa kelas XI dan siswa kelas XII yang tergolong sudah mantap dan stabil sebagai remaja. Selain itu, mereka dalam rentangan usia remaja dan sudah dapat memberikan informasi serta dapat mengungkapkan apa yang utama dalam proses aktualisasi diri para remaja. Karena perkembangan zaman yang semakin canggih dan mudah ini, para remaja sudah saling berlomba-lomba mengaktualisasikan dirinya melalui berbagai cara.

Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 tersebut dibawah ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang

No	Siswa Kelas X	Jumlah
1	Kelas X Pekerjaan Sosial 1	44 Siswa
2	Kelas X Pekerjaan Sosial 2	43 Siswa
3	Kelas X Pekerjaan Sosial 3	43 Siswa
4	Kelas X Pekerjaan Sosial 4	43 Siswa
5	Kelas X Usaha Pariwisata 1	44 Siswa
6	Kelas X Usaha Pariwisata 2	43 Siswa
7	Kelas X Usaha Pariwisata 3	43 Siswa
8	Kelas X Akomodasi Perhotelan 1	47 Siswa
9	Kelas X Akomodasi Perhotelan 2	47 Siswa
10	Kelas X Akomodasi Perhotelan 3	47 Siswa
11	Kelas X Jasa Boga I	45 Siswa
12	Kelas X Jasa Boga 2	44 Siswa
13	Kelas X Keperawatan 1	45 Siswa
14	Kelas X Keperawatan 2	45 Siswa
15	Kelas X Keperawatan 3	45 Siswa
16	Kelas X Keperawatan 4	45 Siswa
17	Kelas X Teknik Jaringan 1	44 Siswa
18	Kelas X Teknik Jaringan 2	44 Siswa
19	Kelas X Teknik Jaringan 3	44 Siswa
TOTAL		845 Siswa

2. Sampel dan Teknik Sampling.

Menurut Arikunto (2006:131) "sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti" kemudian Hasan (2002:58) mengemukakan bahwa "sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi".

Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian kelompok atau sub kelompok yang mewakili populasi dan digunakan dalam penelitian dimana sampel tersebut benar-benar menggambarkan seluruh populasi yang diteliti dan dapat dipercaya sehingga pengambilan sampel tersebut harus mampu dikatakan ideal.

Arikunto (2006:134) "untuk sekedar ancar-ancar, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari:

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana,
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,
- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah 87 responden, yaitu 10% dari jumlah keseluruhan siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang, yaitu $10\% \times 845 = 87$. Adapun Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang

No	Siswa Kelas X	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Kelas X Pekerjaan Sosial	173 Siswa	$173 \times 10\% = 18$ Siswa
2	Kelas X Usaha Pariwisata	130 Siswa	$130 \times 10\% = 13$ Siswa
3	Kelas X Akomodasi Perhotelan	141 Siswa	$141 \times 10\% = 15$ Siswa
4	Kelas X Jasa Boga	89 Siswa	$89 \times 10\% = 9$ Siswa
5	Kelas X Keperawatan	180 Siswa	$180 \times 10\% = 18$ Siswa
6	Kelas X Teknik Jaringan	132 Siswa	$132 \times 10\% = 14$ Siswa
Total		845 Siswa	87 Siswa

Menurut Arikunto teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampling berimbang acak (*proportional random sampling*), adalah ukuran jumlah yang tidak sama, disesuaikan dengan jumlah anggota tiap-tiap kelompok yang lebih besar. Maka dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut (2005:98). Cara pengambilan sampel yakni dengan mengambil 10% karena disetiap kelompok sampel dari enam jurusan yang ada jumlahnya tidak sama dan ada yang lebih dari 100 orang, sehingga untuk memperoleh jumlah sampel yang representatif pengambilan sampel ditentukan seimbang dengan banyak subyek dalam masing-masing kelas jurusan. Adapun rincianya yaitu kelas X jurusan Pekerjaan Sosial diambil 18 siswa, kelas X jurusan Usaha Pariwisata diambil 13 siswa, kelas X jurusan Akomodasi Perhotelan diambil 15 siswa, kelas X jurusan Jasa Boga diambil 9 siswa, kelas X jurusan Keperawatan diambil 18, kelas X jurusan Teknik Jaringan diambil 14 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. “Cara” menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya (2005:100-101). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket menurut Arikunto adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Adapun keuntungan menggunakan angket adalah sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Sedangkan kelemahan dari kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab dan adanya kejanuhan responden
- b. Seringkali sukar untuk dicari validitasnya

- c. Walaupun dibuat anonim, namun terkadang responden memberikan jawaban yang tidak jujur
- d. Waktu pengembalian tidak bersama-sama dan bahkan sering tidak kembali (2006:151).

Bentuk pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian ini adalah Skala yang akan diberikan kepada seluruh responden kelas X SMK Negeri 2 Malang yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Skala digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Pada penelitian ini digunakan skala psikologi, Azwar mengemukakan tiga aspek dari skala psikologi, yaitu:

- a. Skala berisi pertanyaan atau pernyataan yang mencakup stimulus yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku yang bersangkutan. Karena itu, subyek tidak tahu persis arah jawaban, sehingga jawaban yang diberikan bersifat proyektif yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.
- b. Karena atribut psikologi tidak diungkap secara langsung, maka skala psikologi selalu berisi banyak item. Kesimpulan akhir sebagai satu diagnosis dicapai setelah seluruh item direspon.
- c. Respon tidak dikategorikan sebagai benar salah, semua jawaban dapat diterima (2008:3-4).

2. Wawancara

Wawancara menurut Rahayu & Ardani adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan

dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (2004:63). Alasan digunakannya wawancara untuk memperkuat data yang sudah diperoleh dan sebagai pelengkap metode pengukuran lain. Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan konseling SMK Negeri 2 dan siswa untuk mengetahui segala informasi yang berkaitan tentang keadaan sekolah dan variabel yang akan diteliti yaitu *locus of control* dan aktualisasi diri yang dimiliki oleh siswa.

3. Dokumentasi

Selain metode-metode di atas, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya (Arikunto, 2006: 158). Sedangkan data yang digali adalah identitas anggota atau responden, pengetahuan tentang jumlah populasi, sejarah berdirinya lembaga, dan struktur organisasi SMK Negeri 2 Malang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengungkap aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model *Likert* untuk pengukuran *Locus Of Control* dan Aktualisasi Diri, yang mana skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan

sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2009:93).

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan empat alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun petunjuk pengerjaannya adalah sebagai berikut:

- 1) *Sangat setuju*, berarti responden berpendapat bahwa pernyataan yang dijawab sangat sesuai dengan keadaannya.
- 2) *Setuju*, berarti responden berpendapat bahwa pernyataan yang dijawab sesuai dengan keadaannya.
- 3) *Tidak setuju*, berarti responden berpendapat bahwa pernyataan yang dijawab tidak sesuai dengan keadaannya.
- 4) *Sangat tidak setuju*, berarti responden berpendapat bahwa pernyataan yang dijawab sangat tidak sesuai dengan keadaannya.

Alasan peneliti meniadakan kategori jawaban tengah (ragu-ragu) adalah sebagai berikut :

- 1) Kategori *undecided* mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (bisa diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju juga tidak atau bahkan ragu-ragu).
- 2) Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu terhadap jawaban mereka ke arah setuju atau tidak setuju.

- 3) Ragu-ragu tidak disertakan dengan alasan menghindari jawaban yang mengandung kecenderungan tidak memiliki sikap.
- 4) Maksud kategori jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

4. Instrumen *locus of control*

Pada penelitian ini instrumen *locus of control* yang peneliti gunakan adalah instrumen Lavenson sepenuhnya tanpa ada pengurangan atau tambahan, yang diambil dari penelitian Shofa Nurmala (2005) yang juga menggunakan instrumen *locus of control* dari Lavenson.

Alat ukur *locus of control* kali pertama diperkenalkan oleh Rotter dan diberi nama Internal-eksternal Scale. Tahun 1972 Lavenson memperbaiki skala I-E Rotter yang dianggap tidak valid dan multidimensional.

Dalam skala ini, Lavenson membagi IPC *locus of control* kedalam 3 faktor yang terpisah yaitu:

- a. Faktor *Internal* (I), adalah keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh kemampuan dirinya sendiri.
- b. Faktor *Eksternal Powerful Others* (P), adalah keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh orang lain yang lebih berkuasa dan Faktor *Eksternal Chance* (C) adalah keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh nasib, peluang, dan keberuntungan (dalam Azwar, 2009:137)

Skala IPC *locus of control* diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia untuk kali pertama oleh Munandar (1979). Skala ini terdiri dari 24 butir pernyataan, tiap-tiap faktor diwakili oleh 8 butir yang butir-butir skala IPC telah dicampur merata oleh Lavenson (dalam Nurmala, 2005:71)

Adapun kisi-kisi instrumen *locus of control* yang akan dipakai dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Sebaran Nomer Butir Skala *Locus Of Control*

Variabel	Sub variabel	Indikator	Sebaran	Jumlah
Variabel bebas (X) <i>Locus Of Control</i>	<i>a. Locus of control internal</i>	Internal (Favourabel)	1, 4, 5, 9, 18, 19, 21, 23	8
		Eksternal (Unfavourabel):		
	<i>b. Locus of control eksternal</i>	Powerful Other	3, 8, 11, 13, 15, 17, 20, 22	8
		Chance	2, 6, 7, 10, 12, 14, 16, 24	8

Skala ini berupa angket yang berbentuk metode Likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Untuk internal (Favourabel), Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1, Tidak Setuju (TS) skor 2, Setuju (S) skor 3, dan Sangat Setuju (SS) skor 4.

Sedangkan untuk eksternal (Unfavourabel), Sangat Tidak Setuju (STS) skor 4, Tidak Setuju (TS) skor 3, Setuju (S) skor 2, dan Sangat Setuju (SS) skor 1.

5. Instrumen Aktualisasi Diri

Pada penelitian ini instrumen Aktualisasi Diri yang peneliti gunakan adalah skala aktualisasi diri yang penyusunannya menggunakan aspek-aspek aktualisasi diri yang meliputi lima belas aspek sebagaimana yang dikemukakan oleh Maslow (dalam Feist Jess & Gregory J Feist, 2008:255-259). Adapun blue

print skala aktualisasi diri yang dipakai oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Blue Print Skala Aktualisasi Diri

No	Indikator	No. Item		Jumlah
		Favourabel	Unfavourabel	
1	Persepsi yang lebih efisien terhadap realitas	27	28	2
2	Menerima dirinya sendiri, orang lain dan alam	1	2,3	3
3	Spontan, efektif, dan alamiah	8,9	10,11	4
4	Fokus pada masalah	38	39	2
5	Kebutuhan akan privasi	29,30	31	3
6	Kemandirian	32	33	2
7	Kesegaran yang berkesinambungan dalam mengapresiasi	34	35	2
8	Pengalaman Puncak	4,5	6,7	4
9	Gemeinschaftsgefühl (kepedulian terhadap sosial)	15,17	23,18	4
10	Hubungan antar pribadi yang mendalam	19,20	21,22	4
11	Struktur karakter demokratis	36	37	2
12	Memilahkan cara dan tujuan	12	13,14	3
13	Kepekaan filosofis terhadap humor	40	41	2
14	Kreatif	42	43	2
15	Perlawanan terhadap kebudayaan	24,16	25,26	4
Total		21	22	43

Dalam skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang bersifat positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya mendukung atau memihak pada objek sikap. Adapun pernyataan *unfavourable*

merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang sifatnya negatif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya tidak memihak pada objek sikap. Pernyataan unfavourable berfungsi untuk menguji keakuratan instrumen (Azwar, 2005: 98-99). Pemberian skor atas jawaban yang dipilih untuk setiap pernyataan favourable dan unfavourable adalah tercantum dalam tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju(S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada instrument *Locus Of Control* dan skala Aktualisasi Diri. Adapun cara yang digunakan untuk melakukan uji instrument adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2009), Validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya, artinya, sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang ia dirancang untuk mengukurnya. Skala yang hanya mampu mengungkap sebagian dari atribut yang seharusnya atau justru mengukur atribut lain, dikatakan sebagai skala yang tidak valid. Validitas adalah karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap skala.

Pengujian variabel instrumen *Locus Of Control* dan Aktualisasi Diri dilakukan dengan cara melakukan analisa butir, yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir pernyataan dengan skor total pada setiap faktor, skor

butir dipandang sebagai nilai X dan skor total pada setiap faktor dipandang sebagai nilai Y dengan di perolehnya indeks variabel tiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat penelitian.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun rumus korelasi *Product Moment* menurut Azwar (2009:100) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi product moment
N	= Jumlah responden
$\sum X$	= Jumlah skor tiap-tiap item
$\sum Y$	= Jumlah skor total item
$\sum XY$	= Jumlah hasil antara skor tiap item dengan skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Penghitungan validitas skala pengukuran adalah menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 16.00 *for windows*. Dari hasil analisis butir instrumen, dinyatakan Valid apabila dari hasil korelasi diperoleh $r_{hitung} >$ dari r_{tab} pada taraf signifikan 1% sebaliknya jika didapat kurang dari 0,010 maka butir yang dihasilkan tidak signifikan atau sah.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran reliabel (reliable). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan,

kstabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (dalam Azwar, 2008)

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-test (stability), equivalent dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat di uji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2009:130). Dasar pengambilan keputusan apakah suatu item atau variabel reliabel atau tidak adalah α lebih dari atau sama dengan 0,5. Sedangkan rumus yang digunakan untuk mencari nilai reliabilitas instrumen adalah alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2006:196).

Untuk mencari reliabilitas alat ukur *Locus Of Control* dan Aktualisasi Diri maka digunakan rumus alpha dari Cronbach perhitungan reliabilitas hanya dilakukan pada item yang valid dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right) \right]$$

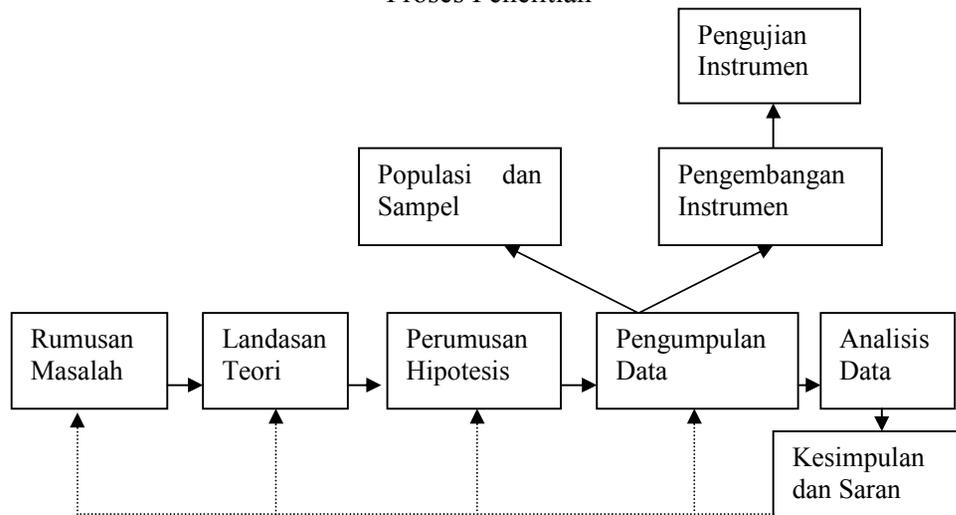
Keterangan

- r_{11} = Reliabilitas instrument
- K = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir pertanyaan
- σ_1^2 = Varians total

Syarat instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha (α) lebih besar dari r_{tabel} . Selanjutnya koefisien reliabilitas yang diperoleh dibandingkan dengan alpha minimal 0,500. Jika koefisien reliabilitas $>$ alpha 0,500 maka instrumen dinyatakan reliabel, dan jika koefisien reliabilitas \leq alpha 0,500 maka instrumen dinyatakan tidak reliabil. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui reliabilitas maka data yang diperoleh dari hasil uji coba dianalisis dengan bantuan program SPSS. 16.00 for windows.

H. Kerangka Proses dan Prosedur Penelitian

Gambar 3.1
Proses Penelitian



1. Proses Penelitian

Adapun proses dari penelitian yang dilakukan adalah:

a. Rumusan Masalah

Setiap penelitian selalu berangkat dari masalah. Setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi, maka masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat tanya.

b. Landasan Teori

Landasan teori ini merupakan kajian secara teoritis mengenai fokus penelitian. Adapun yang dibicarakan dalam kajian teori ini adalah teori tentang *locus of control* dan aktualisasi diri. Teori di sini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang ada.

c. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang ada.

d. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, langkah yang dilakukan adalah menentukan populasi dan sampel serta pembuatan instrumen penelitian berupa angket. Untuk langkah selanjutnya melakukan uji validitas dan reliabilitas angket. Setelah angket diujikan, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan.

e. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan jasa SPSS.

f. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang terkumpul. Selain itu langkah selanjutnya adalah memberikan saran berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Melalui saran-saran tersebut diharapkan masalah dapat dipecahkan.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti menentukan sampel penelitian yang dapat memenuhi kategori penelitian, menentukan metode penelitian yang akan digunakan dan melengkapi administrasi penelitian.

Adapun persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengurus surat izin penelitian kepada staf bagian akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu surat pengantar dari fakultas dengan nomor surat Un.3.4/TL.03/860/2010 yang ditujukan kepada kepala Dinas Pendidikan kota Malang.
- 2) Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak dinas pendidikan untuk mengurus surat perizinan ke SMK Negeri 2 Malang.
- 3) Menyerahkan surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan kota Malang kepada kepala sekolah SMK Negeri 2 Malang untuk mendapatkan izin penelitian di sekolah tersebut dengan nomor surat 070/4603/35.73.307/2010.
- 4) Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di sekolah yang dituju dengan menunjukkan surat izin penelitian dari fakultas dan dinas pendidikan kota Malang.

Kepala sekolah memberikan wewenang kepada waka kurikulum untuk memantau dan mengatur kegiatan penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini terlebih dahulu dengan melakukan pengumpulan data mulai 02 Oktober 2010 sampai dengan tanggal 30 November 2010. Sedangkan pelaksanaan penyebaran skala penelitian pada siswa kelas X SMK Negeri 02 Malang dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 November 2010. Skala disebarakan kepada 87 siswa sebagai sampel yang mewakili populasi 19 ruang kelas dengan 6 macam jurusan yang berbeda. 87 responden sebagai sampel keseluruhan diambil secara *proportional random sampling*.

c. Tahap Penyelesaiannya

Setelah mendapatkan data dan hasil penelitian, peneliti mulai melakukan analisis menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16.0 for Windows*. Setelah mendapatkan data dari hasil analisis dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*, peneliti mulai menyusun skripsi sebagai laporan hasil penelitian sampai selesai.

I. Metode Analisis Data

Uji coba angket penelitian *locus of control* dan Aktualisasi Diri pada penelitian ini menggunakan angket uji terpakai. Hal ini berarti bahwa hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Penggunaan uji coba terpakai ini, didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan menggunakan cara uji

coba ini peneliti tidak perlu membuang-buang waktu, tenaga dan biaya untuk keperluan uji coba semata (Hadi, 1993:87).

1. Analisa Prosentase

Analisa prosentase adalah salah satu teknik awal yang digunakan sebagai proses analisa data untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* dengan aktualisasi diri.

Adapun langkah-langkah dalam analisa prosentase sebagai berikut:

a. Mencari Mean menggunakan rumus :

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$\sum fx$ = Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi
 N = Jumlah subjek

b. Mencari SD (Standar Deviasi) menggunakan rumus:

$$S^2 = \sqrt{\left\{ \frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N} \right)^2 \right\}}$$

Keterangan :

$\sum fx$ = Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing
 $\sum fx^2$ = Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi dan dikuadratkan
 N = jumlah subjek

c. Kategorisasi:

Skor yang di dapat kemudian ditafsirkan dan di klasifikasikan. Adapun rumus pengklasifikasian pada norma tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rumus Pengklasifikasian Kategori

No	Kategori	Kriteria
1	Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
2	Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
3	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

d. Analisis Prosentase

Rumus prosentase digunakan untuk menghitung jumlah prosentase subjek yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah baik itu kategori *locus of control* dan aktualisasi diri, ialah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase
F : Frekuensi
N : Jumlah subjek

2. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yaitu *locus of control* dengan aktualisasi diri digunakan rumus *korelasi product moment*. Penggunaan rumus ini karena penelitian ini mengandung dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya. Adapun rumusnya Korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*
N = Jumlah responden
 $\sum X$ = Jumlah skor tiap-tiap item
 $\sum Y$ = Jumlah skor total item

$$\begin{aligned} \sum XY &= \text{Jumlah hasil antara skor tiap item dengan skor total} \\ \sum X^2 &= \text{Jumlah kuadrat skor item} \\ \sum Y^2 &= \text{Jumlah kuadrat skor total} \end{aligned}$$

Sedangkan teknik analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesa yaitu mengungkapkan ada hubungan positif dan signifikan antara *locus of control* internal (X1) dan eksternal (X2) secara bersama-sama dengan aktualisasi diri (Y) dengan menghitung koefisien korelasi. Adapun untuk menghitung koefisien korelasi adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{y(X_1X_2)} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan :

- $R_{y(X_1X_2)}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
 r_{yx1} = Korelasi *Product Moment* antara x_1 dengan Y
 r_{yx2} = Korelasi *Product Moment* antara x_2 dengan Y
 r_{x1x2} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

Tabel 3.8
Rancangan Desain Analisis Data

S	X_1	X_2	Y

Keterangan :

- S = Responden
 X_1 = *Locus of control* internal
 X_2 = *Locus of control* eksternal
Y = Aktualisasi Diri

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 2 Malang

Pada tahun 1952, awalnya gedung yang ditempati SMK Negeri 2 Malang ini milik SHD, Sekolah Hakim dan Djaksa, Merupakan Sekolah Ikatan Dinas Milik Departemen Kehakiman, kemudian pada tahun 1958 berubah menjadi SPPN (Sekolah Pembantu Panitera Negeri), masih ikatan dinas di bawah departemen kehakiman. Tahun 1967 menjadi SPSA, Sekolah Pekerja Sosial Atas, Di bawah departemen sosial dengan SK. No. 124/ukk3/1969, dengan masa pendidikan selama 4 tahun. Tahun 1975 menjadi SMPS, Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial Atas, di bawah departemen pendidikan. Terakhir tahun 1995 diubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang (SMK Negeri 2 Malang). SMK Negeri 2 Malang berada di kawasan pendidikan di JL. Veteran No. 17 Malang. Gedung sekolah berdiri pada areal seluas 19.550 m² dengan keliling tanah ± 475 m.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Malang
- b. Status : Negeri
- c. Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Juwito, M. Si
- d. NIP : 195510017 1980031 010
- e. No. SK Kepala Sekolah : 821. 2/280/420.406/2004

Tanggal SK Kepala Sekolah : 30 September 2004
Pejabat yang mengangkat : WALIKOTA Malang
f. Nama Ketua Komite Sekolah : Triyanto, SST. Par
g. Alamat Sekolah
Jalan : Jl. Veteran No. 17
Desa atau Kelurahan : Sumber Sari
Kecamatan : Lowokwaru
Kota : Malang
Propinsi : Jawa Timur
No telepon atau faximil : (0341) 551504
Kode pos : 65145
Email : smkn2malang@yahoo.com

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah

Tercapainya kualitas pendidikan untuk menghasilkan tamatan sebagai Pekerja Sosial, Pekarya Kesehatan tingkat menengah dan tenaga professional di bidang Usaha Jasa Pariwisata, Akomodasi Perhotelan, serta Restoran yang handal, mandiri, dan mampu mengembangkan diri serta mampu berperan serta dalam upaya mengamalkan ilmunya di masyarakat sesuai dengan profesinya.

Misi Sekolah

- a. Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang Pekerjaan Sosial, Usaha Jasa Pariwisata, Akomodasi Perhotelan, Restoran, dan Pekarya Kesehatan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang Pekerjaan Sosial, Usaha Jasa Pariwisata, Akomodasi perhotelan, Restoran dan Pekarya Kesehatan yang berbudi pekerti luhur dan berbakat.
- c. Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang Pekerjaan Sosial, Usaha Jasa Pariwisata, Akomodasi Perhotelan, Restoran dan Pekarya Kesehatan yang cerdas, terampil, dan memiliki wawasan yang luas.
- d. Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang Pekerjaan Sosial, Usaha Jasa Pariwisata, Akomodasi Perhotelan, Restoran dan Pekarya Kesehatan yang mampu berperan serta dalam upaya membuktikan profesinya.

4. Jurusan atau Program Studi

SMK Negeri 2 Malang memiliki 6 program keahlian atau jurusan, yaitu sebagai berikut :

- a. Pekerja Sosial
- b. Usaha Jasa Pariwisata
- c. Akomodasi Perhotelan
- d. Keperawatan Sosial
- e. Jasa Boga
- f. Teknik Komputer Jaringan

5. Jumlah Kelas, Siswa dan Guru SMK Negeri 2 Malang

Tabel 4.1
Jumlah Kelas, Siswa dan Guru SMK Negeri 2 Malang

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Guru		
			Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml
1	X	19	286	559	845	22	59	81
2	XI	16	212	579	791			
3	XII	18	96	696	792			
Jumlah		49	594	1834	2428	22	59	81

Keterangan:

Tabel guru yang lebih lengkap ada pada lampiran.

6. Profil Bimbingan Konseling SMK Negeri 2 Malang

a. Latar Belakang

Bimbingan Konseling merupakan bagian integral dari proses pembelajaran maka kegiatan bimbingan konseling harus terencana dengan baik. Bimbingan konseling bisa berjalan dengan baik jika ada keselarasan antara praktisi bimbingan konseling / konselor, program yang disusun serta dukungan sarana dan pra sarana dari segenap civitas akademika. Oleh karena itu seluruh kegiatan yang berhubungan dengan bimbingan konseling harus disusun dan diwujudkan dalam bentuk Program Bimbingan Konseling SMK Negeri 2 Malang.

b. Visi dan Misi Bimbingan Konseling

Visi Sekolah

Menjadikan civitas akademika/warga SMK Negeri 2 Malang, sekolah sebagai pribadi yang mampu mengembangkan diri secara optimal, sehingga menjadi pribadi yang sehat jasmani rohani.

Misi Sekolah

1) Misi Pendidikan

Memfasilitasi perkembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif, normatif dalam kehidupan sehari-hari.

2) Misi Pengembangan

Memfasilitasi perkembangan potensi dan kompetensi siswa di sekolah, keluarga, masyarakat dan agama.

3) Misi Pengentasan Masalah

Memfasilitasi pengentasan siswa sehingga bisa berkembang secara optimal.

c. Tujuan

1) Agar siswa mengenal dirinya sendiri, kekuatan, kelemahan, kemampuan,

bakat, minat, cita-cita, sikap, perasaan, dan nilai-nilai yang dianutnya.

2) Mengetahui lingkungannya meliputi lingkungan pendidikan, pekerjaan, sosial,

atau kemasyarakatan dan alam.

3) Mampu merumuskan rencana pribadi yang berkaitan dengan karier,

pendidikan, rencana kehidupan.

4) Mampu mengembangkan potensi, minat, dan cita-citanya.

d. Deskripsi Kebutuhan Layanan Siswa

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan pada siswa maka layanan yang dibutuhkan adalah :

1) Layanan Orientasi

2) Layanan Informasi

3) Layanan Penempatan

4) Layanan Konseling Individu

5) Layanan Mediasi

e. Konselor SMK Negeri 2 Malang

- | | |
|------------------------------|-------------------------------------|
| a. Drs. Yachya Hasyim | b. Albertus Tatag Eliasatya, S. Psi |
| c. Dra. H. Rila Pirwaningsih | d. Dra. Dyah Rusana |
| e. Eviatun Khaeria, S. Psi | f. Arif Nur Rahman |
| g. Titik Hendrawati, S. Pd | h. Laluk, S. Pd |
| i. Nanik Karyatin, S. Pd | |

B. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Uji Validitas

Analisa item untuk mengetahui indeks daya beda skala digunakan teknik *product moment* dari *Karl Pearson*, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Korelasi *product moment*
 N = Jumlah responden
 $\sum X$ = Nilai aitem
 $\sum Y$ = Nilai total angket

Perhitungan indeks daya beda aitem dengan menggunakan rumus di atas menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 for Windows. Korelasi aitem total terkoreksi untuk masing-masing aitem ditunjukkan oleh kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Dalam studi tentang pengukuran, ini disebut daya beda, yaitu kemampuan aitem dalam membedakan orang-orang dengan trait tinggi dan rendah. Dalam menentukan harga daya beda peneliti melakukan penghitungan

menggunakan rumus $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$, untuk r_{hitung} adalah setiap butir pada tabel output yang ditunjukkan oleh kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Sedangkan untuk harga $r_{\text{tabel}} = \frac{t}{\sqrt{t^2 + df}} = 0.170$. Aitem-aitem yang memiliki daya beda kurang dari 0.170 dianggap kurang memuaskan dan memiliki daya diskriminasi rendah, untuk itu aitem-aitem ini perlu dihilangkan dalam analisis selanjutnya.

Dalam Uji coba angket penelitian *locus of control* dan Aktualisasi Diri pada penelitian ini menggunakan angket uji terpakai. Hal ini berarti bahwa hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Penggunaan uji coba terpakai ini, didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan menggunakan cara uji coba ini peneliti tidak perlu membuang-buang waktu, tenaga dan biaya untuk keperluan uji coba semata (Hadi, 1993:87). Meskipun demikian, peneliti tetap menguji validitas dan reliabilitas skala yang digunakan dalam penelitian guna analisis selanjutnya.

Lebih rincinya uji validitas skala *locus of control* dan aktualisasi diri adalah sebagai berikut :

a. Skala *Locus Of Control*

Hasil perhitungan dari uji validitas skala *locus of control* didapatkan hasil bahwa terdapat 9 item yang gugur dari 24 item yang ada, sehingga banyaknya butir item yang valid sebesar 15 item. Dengan membandingkan hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} dari masing-masing item *locus of control*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Item Valid dan Gugur Skala *Locus Of Control*

Sub variabel	Indikator	Sebaran	Nomer Item Valid	Jml	Nomer Item Gugur	Jml
<i>Locus of control internal</i>	Internal: Kecakapan Kemampuan Usaha (Favourabel)	1, 4, 5, 9, 18,19, 21, 23	5, 19, 21, 23	4	1, 4, 9, 18	4
<i>Locus of control eksternal</i>	Eksternal: Powerful Other	3, 8, 11, 13, 15, 17, 20, 22	8, 11, 13, 15, 22	5	3, 17, 20	3
	Chance (Unfavourabel)	2, 6, 7, 10, 12, 14, 16, 24	2, 6, 7, 14, 16, 24	6	10, 12	2
Total				15		9

Berdasarkan korelasi aitem-total terkoreksi, dapat diketahui bahwa skala *locus of control* terdiri dari 24 butir aitem, dimana di dalamnya terdiri dari *locus of control* Internal (Kecakapan, Kemampuan, Usaha) sebanyak 8 item dengan 4 item valid dan 4 item gugur, dan *locus of control* Eksternal yang terdiri dari faktor *powerful other* sebanyak 8 item dengan 5 item valid dan 3 item gugur; serta faktor *chance* sebanyak 8 item dengan 6 item valid dan 2 item gugur.

Dalam mengambil data penelitian, peneliti membuang 9 item yang gugur dan memakai 15 item yang valid. Peneliti sengaja memakai item valid tanpa mengganti item yang gugur karena item-item tersebut dirasa sudah mewakili masing-masing indikator yang diukur.

b. Skala Aktualisasi Diri

Hasil perhitungan dari uji validitas skala aktualisasi diri didapatkan hasil bahwa terdapat 20 item yang gugur dari 43 item yang ada, sehingga banyaknya butir item yang valid sebesar 23 item. Adapun item-item yang dipakai dalam penelitian ini dengan membandingkan hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} dari masing-masing aitem aktualisasi diri, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel: 4.3
Item Valid dan Gugur Skala Aktualisasi Diri

No	Indikator	Butir Item			
		Valid	Jml	Gugur	Jml
1	Persepsi yang lebih efisien terhadap realitas	27	1	28	1
2	Menerima dirinya sendiri, orang lain dan alam	2	1	1,3	2
3	Spontan, efektif, dan alamiah	8,9,10, 11	4	0	0
4	Fokus pada masalah	39	1	38	1
5	Kebutuhan akan privasi	31	1	29,30	2
6	Kemandirian	33	1	32	1
7	Kesegaran yang berkesinambungan dalam mengapresiasi	0	0	34,35	2
8	Pengalaman Puncak	4,5,6,7	4	0	0
9	Gemeinschaftsgefühl (kepedulian terhadap sosial)	23	1	15,17,1 8	3
10	Hubungan antar pribadi yang mendalam	19, 21,22	3	20	1
11	Struktur karakter demokratis	36,37	2	0	0
12	Memilahkan cara dan tujuan	0	0	12,13,1 4	3
13	Kepekaan filosofis terhadap humor	0	0	40,41	2
14	Kreatif	42,43	2	0	0
15	Perlawanan terhadap kebudayaan	24,25	2	16,26	2
Total		23		20	

Dari hasil uji validitas skala aktualisasi diri diatas, diketahui item yang valid berjumlah 23 yaitu item 2, 4, 5, 6,7, 8,9, 10, 11,19, 21,22, 23,24, 25, 27, 31,33, 36,37, 39, 42 dan 43 yang tersebar di lima belas aspek dalam aktualisasi diri dan item-item tersebutlah yang dijadikan instrument penelitian. Dalam mengambil data penelitian, seperti halnya pemakaian instrument *locus of control*, peneliti membuang 20 item yang gugur dan memakai 23 item yang valid. Peneliti sengaja memakai item valid tanpa mengganti item yang gugur karena item-item tersebut dirasa sudah mewakili masing-masing indikator yang diukur.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chornbach* karena skor yang didapat dari skala psikologi berupa skor interval, bukan berupa 1 dan 0 (Arikunto, 2006). Adapun rumusannya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total

Dalam menghitung reliabilitas kedua skala peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows.

Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS 16.0 for windows, maka ditemukan nilai alpha sebagai berikut:

Tabel: 4.4
Reliabilitas Skala *Locus Of Control*

Skala	Alpha	Item	Keterangan
<i>Locus of Control</i> Internal	0,528	4	Reliabel
<i>Locus Of Control</i> Eksternal	0,729	11	Reliabel

Dari data diatas menunjukkan bahwa skala *locus of control* mempunyai reliabilitas yang tinggi. Sedangkan untuk reliabilitas skala aktualisasi diri adalah sebagai berikut:

Tabel: 4.5
Reliabilitas Skala Aktualisasi Diri

Skala	Alpha	Item	Keterangan
Aktualisasi Diri	0,756	23	Reliabel

Dari data diatas menunjukkan bahwa skala aktualisasi diri mempunyai reliabilitas yang tinggi.

C. PAPARAN HASIL PENELITIAN

1. Hasil Deskripsi Tingkat *Locus Of Control* Internal Siswa-siswi Kelas X SMK Negeri 2 Malang

Untuk mengetahui deskripsi *locus of control* internal, maka perhitungannya didasarkan pada skor empirik. Dari hasil skor empirik, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan dapat dilihat pada uraian berikut:

a) Menghitung nilai mean (μ) dan deviasi standart (σ) pada skala *locus of control* internal yang diterima, yaitu 4 item.

b) Menghitung Mean dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{mean} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1147}{87} \\ &= 13.18 \end{aligned}$$

c) Menghitung deviasi standart, dengan rumus:

$$\begin{aligned} s^2 &= \left\{ \frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N} \right)^2 \right\} \\ &= 1.58 \end{aligned}$$

d) Kategorisasi:

Tabel: 4.6
Rumusan Kategori *Locus Of Control* Internal

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 15$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$12 \leq X \leq 15$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 12$

e) Analisis Prosentase:

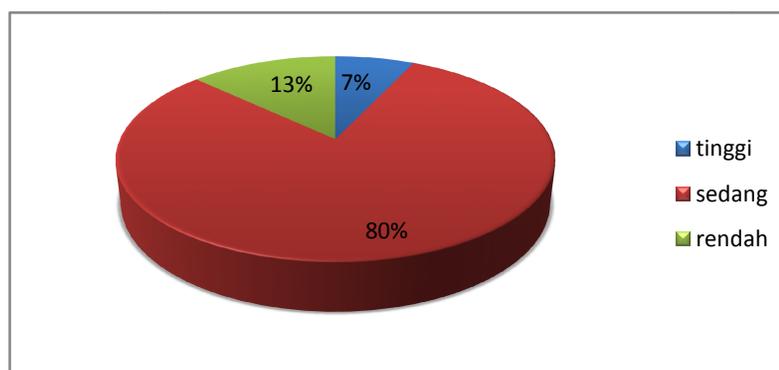
Tabel 4.7
Hasil Prosentase Variabel *Locus Of Control* Internal

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase %
<i>Locus Of Control</i> Internal	Tinggi	$X > 15$	6	7%
	Sedang	$12 \leq X \leq 15$	70	80%
	Rendah	$X < 12$	11	13%
Jumlah			87	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat *locus of control* internal siswa-siswi SMK Negeri 2 Malang rata-rata memiliki tingkat *locus of control* internal tinggi dengan prosentase 7% sebanyak (6 siswa) dan yang berada pada kategori sedang 80% sebanyak 70 siswa dan kategori rendah adalah 13% (11 siswa).

Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar 4.1:

Gambar 4.1
Diagram Locus Of Control Internal



2. Hasil Deskripsi Tingkat *Locus Of Control* Eksternal Siswa-siswi Kelas X SMK Negeri 2 Malang

Untuk mengetahui deskripsi *locus of control* eksternal, maka perhitungannya didasarkan pada skor empirik. Dari hasil skor empirik, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan dapat dilihat pada uraian berikut:

- a) Menghitung nilai mean (μ) dan deviasi standart (σ) pada skala *locus of control* eksternal yang diterima, yaitu 11 item.

b) Menghitung mean (μ), dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{mean} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2578}{87} \\ &= 29.63 \end{aligned}$$

c) Menghitung deviasi standart (σ), dengan rumus:

$$\begin{aligned} s^2 &= \left\{ \frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N} \right)^2 \right\} \\ &= 4.19 \end{aligned}$$

d) Kategorisasi:

Tabel: 4.8
Rumusan Kategori *Locus Of Control* Eksternal

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 34$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$25 \leq X \leq 34$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 25$

e) Analisis Prosentase:

Tabel 4.9
Hasil Prosentase Variabel *Locus Of Control* Eksternal

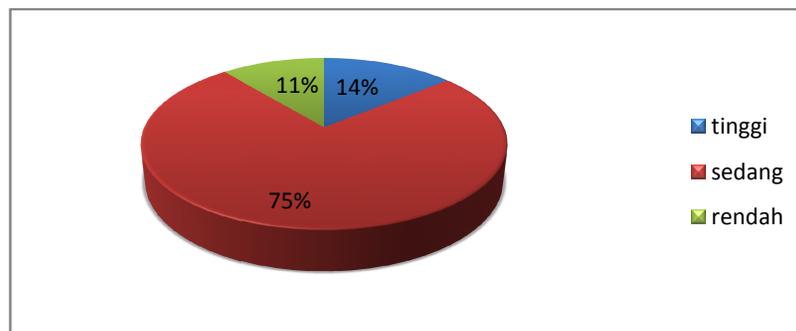
Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase %
<i>Locus Of Control</i> Eksternal	Tinggi	$X > 34$	12	14 %
	Sedang	$25 \leq X \leq 34$	65	75 %
	Rendah	$X < 25$	10	11 %
Jumlah			87	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat *locus of control* eksternal siswa-siswi SMK Negeri 2 Malang rata-rata memiliki tingkat *locus of control* eksternal tinggi dengan prosentase 14 % sebanyak (12 siswa) dan yang

berada pada kategori sedang adalah 75 % (65 siswa) sedangkan siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah adalah 11 % (65 siswa).

Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar 4.2:

Gambar 4.2
Diagram *Locus Of Control* Eksternal



3. Hasil Deskripsi Tingkat Aktualisasi Diri Siswa-siswi Kelas X SMK Negeri 2 Malang

Untuk mengetahui deskripsi Aktualisasi Diri, maka perhitungannya didasarkan pada skor empirik. Dari hasil skor empirik, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan dapat dilihat pada uraian berikut:

a) Menghitung nilai mean (μ) dan deviasi standart (σ) pada skala Aktualisasi Diri yang diterima, yaitu 23 item.

b) Menghitung mean (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{\sum X}{n}$$

$$= 71.90$$

c) Menghitung deviasi standart (σ), dengan rumus:

$$s^2 = \left\{ \frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N} \right)^2 \right\}$$

$$= 6.10$$

d) Kategorisasi:

Tabel: 4.12
Rumusan Kategori Aktualisasi Diri

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 78$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$66 \leq X \leq 78$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 66$

e) Analisis Prosentase:

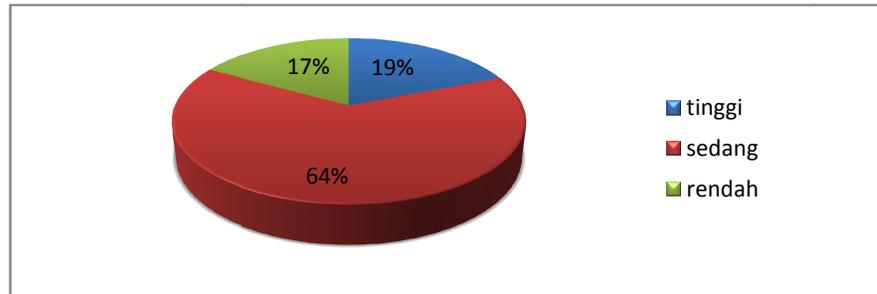
Tabel 4.13
Hasil Prosentase Variabel Aktualisasi Diri

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase %
Aktualisasi Diri	Tinggi	$X > 78$	16	19 %
	Sedang	$66 \leq X \leq 78$	56	64 %
	Rendah	$X < 66$	15	17 %
Jumlah			87	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat aktualisasi diri siswa-siswi SMK Negeri 2 Malang memiliki tingkat aktualisasi diri tinggi dengan prosentase 19 % (16 siswa) dan yang berada pada kategori sedang dengan prosentase 64% sebanyak (56 siswa) dan kategori rendah adalah 17 % sebanyak (15 siswa).

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar 4.4:

Gambar 4.4
Diagram Aktualisasi Diri



4. Hubungan *Locus Of Control* Internal dan Eksternal Dengan Aktualisasi Diri Siswa-siswi Kelas X SMK Negeri 2 Malang

Locus of control ada dua yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Sebelum mencari tahu hubungan *locus of control* secara bersama-sama, perlu diketahui hubungan antara *locus of control* internal dan eksternal secara sendiri dengan aktualisasi diri. Rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Hubungan *Locus Of Control* Internal dengan Aktualisasi Diri

Tabel 4.14

Korelasi *Locus Of Control* Internal dengan Aktualisasi Diri

		<i>Locus Of Control</i> Internal	Aktualisasi Diri
<i>Locus Of Control</i> Internal	Pearson Correlation	1	.220*
	Sig. (2-tailed)		.041
	N	87	87
Aktualisasi Diri	Pearson Correlation	.220*	1
	Sig. (2-tailed)	.041	
	N	87	87

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada hubungan *Locus of control* internal dengan Aktualisasi Diri terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,220 dengan probabilitas (sign) sebesar 0,041.

Nilai ini lebih besar dari r tabel ($0,220 > 0,213$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara *locus of control* internal (variabel X_1) dengan aktualisasi diri (variabel Y) meskipun dalam kategori lemah, serta hubungan antara keduanya positif. Artinya jika *locus of control* internal mengalami peningkatan, maka akan terjadi kecenderungan peningkatan aktualisasi diri pada siswa di SMK Negeri 2 Malang.

b. Hubungan *Locus Of Control* Eksternal dengan Aktualisasi Diri

Tabel 4.15
Korelasi *Locus Of Control* Eksternal dengan Aktualisasi Diri

		<i>Locus Of Control</i> Eksternal	Aktualisasi Diri
<i>Locus Of Control</i> Eksternal	Pearson Correlation	1	.286**
	Sig. (2-tailed)		.007
	N	87	87
Aktualisasi Diri	Pearson Correlation	.286**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada hubungan *Locus of control* eksternal dengan Aktualisasi Diri terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,286 dengan probabilitas (sign) sebesar 0,007. Nilai ini lebih besar dari r tabel ($0,286 > 0,213$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara *locus of control* eksternal (variabel X_2) dengan aktualisasi diri (variabel Y) pada kategori kuat, serta hubungan antara keduanya positif. Artinya jika *locus of control* eksternal mengalami peningkatan, maka akan terjadi kecenderungan peningkatan aktualisasi diri pada siswa di SMK Negeri 2 Malang.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Tingkat *Locus Of Control* Internal Siswa-Siswi Kelas X SMK Negeri 2 Malang

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat *locus of control* internal siswa-siswi SMK Negeri 2 Malang memiliki tingkat *locus of control* internal yang rata-rata paling banyak berada pada kategori sedang dengan prosentase 80% sebanyak 70 siswa, urutan kedua rata-rata paling banyak adalah pada kategori rendah dengan prosentase 13% sebanyak 11 siswa, sedangkan kategori yang paling sedikit adalah pada kategori tinggi dengan prosentase 7% sebanyak 6 siswa.

Siswa dan siswi SMK Negeri 2 Malang memiliki *locus of control* internal pada tingkat cukup. Hal ini menggambarkan bahwasanya, siswa dan siswi SMK Negeri 2 Malang memiliki keyakinan segala sesuatu yang terjadi pada dirinya secara langsung cukup dikontrol dan dipengaruhi oleh kemampuan dirinya sendiri seperti kecakapan (*skill*) yang cukup, kemampuan (*ability*) yang cukup, dan usaha (*effort*) pada tingkat yang cukup pula. *Locus of control* internal yakin bahwa apa yang terjadi atas dirinya (kesuksesan atau kegagalan) adalah disebabkan oleh faktor-faktor dalam dirinya sendiri dan dengan sifat-sifat kepribadian yang dimilikinya, baik dan buruk adalah tanggung jawab mereka sendiri (Phares, 1991;485, dalam Nurmala, 2005:18).

Selain itu, sesuai dengan perkembangan *locus of control* kearah internal terjadi bersama dengan bertambahnya usia seseorang (Lachman dalam Nur S. Intam, 2009:18). Menurut Englar (dikutip Sujana, 1993 dalam Nur S. Intam,

2009:18), semakin dewasa usia, maka *locus of control* berkembang kearah Internal dan stabil pada usia paruh baya. Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya kemampuan persepsi sehingga memungkinkan mereka melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap model-model penalaran logis yang menyangkut sebab akibat yang terjadi antara perilaku dan motivasi yang melatar belakangnya.

Siswa dan Siswi SMK Negeri 2 Malang dengan *locus of control* internal pada tingkat cukup, sehingga memiliki karakteristik kepribadian seperti kadang-kadang suka bekerja keras; cukup memiliki inisiatif; cukup berusaha untuk menemukan pemecahan masalah; cukup mencoba untuk berfikir seefektif mungkin dan juga kadang-kadang mempunyai persepsi bahwa usaha di lakukan jika ingin berhasil (Crider, 1983; dalam Eka Ayudiati, Soraya, 2010:17).

2. Tingkat *Locus Of Control* Eksternal Siswa-Siswi Kelas X SMK Negeri 2 Malang

Hasil analisa pada tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat *locus of control* eksternal siswa-siswi SMK Negeri 2 Malang memiliki tingkat *locus of control* eksternal rata-rata dalam kategori sedang dengan prosentase 75% sebanyak 65 siswa, sedangkan rata-rata kedua adalah kategori tinggi dengan prosentase 12 % sebanyak 14 siswa dan yang berada pada kategori rendah adalah 11 % sebanyak 10 siswa.

Siswa dan siswi SMK Negeri 2 Malang memiliki *locus of control* eksternal pada tingkat cukup tinggi. Hal ini menggambarkan bahwasanya, siswa dan siswi SMK Negeri 2 Malang cukup memiliki keyakinan bahwa apa yang terjadi pada

dirinya baik keberhasilan ataupun kegagalan diakibatkan oleh faktor di luar dirinya seperti nasib, kesempatan, atau kebetulan (*chance*), keberuntungan (*luck*), atau berasal dari kekuatan di luar dirinya (*action of other*). Dengan kata lain mereka kurang mampu mengendalikan semua peristiwa yang terjadi pada dirinya dan tidak mampu mengendalikan lingkungan sekitarnya serta memandang hal-hal di dunia ini sebagai suatu yang tidak dapat diramalkan dan perilaku individu kecil sekali pengaruhnya terhadap akibat yang akan diterimanya baik dalam mencapai suatu tujuan maupun untuk menghindari situasi yang tidak menyenangkan (Phares, 1991;485, dalam Nurmala, 2005:18).

Siswa dan Siswi SMK Negeri 2 Malang dengan *locus of control* eksternal yang cukup, maka memiliki karakteristik kepribadian cukup memiliki inisiatif; kadang mudah menyerah, cukup suka berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luarlah yang sebagian mengontrol; cukup kurang dalam mencari informasi; cukup mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan; cukup mudah dipengaruhi dan cukup tergantung pada petunjuk orang lain (Crider, 1983; dalam Eka Ayudiati, Soraya, 2010:17).

Locus of control merupakan gambaran keyakinan-keyakinan yang dipegang siswa dan siswi SMK Negeri 2 Malang mengenai kontrol diri mereka terhadap lingkungan (Lefcourt dalam Bernadi, 1998 dalam Nur, S.Intam, 2009:17). Jika dilihat dari hasil penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwasanya *locus of control* eksternal yang dimiliki siswa dan siswi SMKN 2 Malang adalah rata-rata sama-sama berada pada tingkat tinggi.

Mengenai *locus of control* yang dimiliki siswa dan siswi SMK Negeri 2 Malang yang memiliki rata-rata sama pada *locus of control* internal dan eksternal pada tingkat sedang dengan prosentase 78% sebanyak 68 siswa tersebut, maka dapat diketahui bahwasanya perkembangan *locus of control* di pengaruhi oleh lingkungan sosial. Dalam perkembangan seseorang, lingkungan sosial pertama kali adalah lingkungan keluarga. Apabila dalam keluarga anak mendapat respon, maka anak akan merasa mendapat sesuatu dalam lingkungannya. Dengan demikian tingkah laku itu menimbulkan motif yang dipelajari dan merupakan awal terbentuknya *locus of control* internal. Sebaliknya, jika sesuatu mempunyai akibat, anak merasa tidak menentukan akibatnya, keadaan di luar dirinyalah yang menentukan. Pengalaman tersebut mendorong perkembangan kearah *locus of control* eksternal (Monks, dkk; dalam Nur S Intam, 2009:18).

Selain itu, Perkembangan *locus of control* kearah internal terjadi bersama dengan bertambahnya usia seseorang (Lachman dalam Nur S. Intam, 2009:18). Dan semakin dewasa usia, maka *locus of control* berkembang kearah Internal dan stabil pada usia paruh baya. Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya kemampuan persepsi sehingga memungkinkan mereka melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap model-model penalaran logis yang menyangkut sebab akibat yang terjadi antara perilaku dan motivasi yang melatar belakanginya (Englar dikutip Sujana, 1993 dalam Nur S. Intam, 2009:18).

3. Tingkat Aktualisasi Diri Siswa-siswi Kelas X SMK Negeri 2 Malang.

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa tingkat aktualisasi diri siswa-siswi SMK Negeri 2 Malang rata-rata memiliki tingkat

aktualisasi diri yang tinggi dengan prosentase 19 % (16 siswa) dan yang berada pada kategori sedang 64% sebanyak 56 siswa dan dalam kategori rendah adalah 17 % sebanyak 15 siswa.

Hasil tersebut menyebutkan bahwa mayoritas siswa dan siswi SMK Negeri 2 Malang memiliki aktualisasi diri yang cukup. Hal ini berarti siswa dan siswi SMK Negeri 2 Malang cukup memiliki kebutuhan untuk menggunakan segenap kemampuan dan potensinya. Dalam kehidupannya, individu cukup mempunyai kebutuhan untuk menggunakan segenap kemampuan dan potensi yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan hidupnya kelak. Sehingga siswa dan siswi SMK Negeri 2 Malang dalam mengaktualisasikan dirinya cukup memiliki Persepsi yang lebih Efisien terhadap Realitas (*More Efficient Perception of Reality*); cukup Menerima Dirinya Sendiri, Orang lain, dan Alam (*Acceptance of Self, Others and Nature*); cukup Spontan, Efektif, dan Alamiah (*Spontaneity, Simplicity, and Naturalness*); cukup Fokus pada Masalah (*Problem Centering*); cukup Kebutuhan akan Privasi (*The Need of Privacy*); Kemandirian cukup (*Autonomy*); cukup Kesegaran yang Berkesinambungan dalam Mengapresiasi (*Continued Freshness of Appreciation*); sungai Pengalaman Puncak (*The Peak Experience*); cukup *Gemeinschaftsgefühl* (kepedulian terhadap sosial); cukup ada hubungan Antarpribadi yang Mendalam setiap ada atau tidak ada (*Profound Interpersonal Relations*); Struktur Karakter Demokratis yang cukup (*The Democratic Character Structure*); Memilahkan Cara dan Tujuan (*Discrimination Between Means and Ends*); Kepekaan Filosofis Terhadap Humor cukup (*Philosophical Sense of Humor*); cukup Kreatif (*Creativeness*) dan Perlawanan

Terhadap Pembudayaan/Enkulturasi (*Resistance to Enculturation*) (Maslow, 1970; dalam Feist Jess & Gregory J Feist, 2008:255-259).

Aktualisasi diri yang dimiliki siswa dan siswi SMK Negeri 2 Malang dalam kategori sedang ini dimungkinkan karena adanya proses terbentuknya aktualisasi diri setiap siswa. Proses terbentuknya aktualisasi diri pada individu, merupakan proses yang panjang dan bertahap. Proses terbentuknya aktualisasi diri mulai dinampakkan pada masa bayi, misalnya menolak minum susu, menolak untuk disuruh tidur, dan sebagainya. Penolakan yang dilakukan oleh bayi adalah gejala awal menemukan dirinya yang mulai timbul atau mencobakan ego atau *self*-nya. Proses ini dilanjutkan pada masa kanak-kanak, gejala umum yang terjadi dalam upaya mencari identitas dirinya antara lain anak laki-laki bermain layang-layang atau berkelahi, sedangkan anak perempuan mulai meniru ibunya untuk berhias, dan sebagainya. Pada masa remaja, sesuai dengan tugas perkembangannya, remaja dituntut untuk berfikir realistis terhadap potensi yang ada padanya yaitu boleh berambisi tetapi tidak ambisius, bergairah untuk maju dan selalu bersemangat.

Usia siswa dan siswi kelas X SMK Negeri 2 Malang dalam hal ini umumnya berusia 16-18 tahun, merupakan masa yang ditandai dengan gejala krisis yang menunjukkan adanya perubahan yang cepat dalam perkembangan (Monles dalam Putri, Mayang Arum Permata, 2009: 36). Pada masa ini remaja dituntut mampu mengadakan penyesuaian dengan diri dan lingkungan. Dalam keadaan ini apabila remaja tidak mampu menyesuaikan dengan diri dan

lingkungannya maka remaja akan cenderung mengalami kondisi yang tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan bagi dirinya.

Bentuk aktualisasi diri siswa dan siswi kelas X SMK Negeri 2 Malang bermacam-macam antara lain mereka berusaha berprestasi dalam bidang olahraga yang diminatinya, berusaha menjadi bintang di kelasnya, berusaha untuk menjadi pengurus organisasi yang di ikutinya, menyalurkan bakat minatnya di berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolahnya serta berusaha untuk menjadi bagian dari organisasi atau perkumpulan yang ada di masyarakat, misalnya menjadi anggota karang taruna di lingkungan tempat tinggalnya. Semua usaha yang dilakukan siswa dan siswi kelas X SMK Negeri 2 Malang ini adalah dalam rangka mengaktualisasikan diri (wawancara peneliti kepada salah satu siswa, 23 dan 24 November 2010).

4. Hubungan *Locus Of Control* Internal dan Eksternal dengan Aktualisasi Diri Siswa-Siswi Kelas X SMK Negeri 2 Malang

Pada dasarnya, remaja yaitu siswa dan siswi kelas X SMK Negeri 2 Malang, sudah dapat mengaktualisasikan dirinya tetapi belum terarah dan seringkali dalam menentukan sikap, cenderung mengikuti kata kelompok meski sebenarnya bertentangan dengan kata hatinya. Selain itu mereka juga cenderung mengabaikan potensi yang dimilikinya. Hal ini menyebabkan remaja belum mampu mengembangkan dirinya secara optimal baik dilingkungan keluarga, sekolah, keagamaan dan lingkungan masyarakat. Remaja cenderung mengikuti kelompoknya karena pada masa-masa ini remaja belum memiliki kepercayaan diri

yang cukup dan keinginan yang besar untuk bisa di terima kelompoknya (Hurlock, 1990).

Permasalahan yang utama dalam pencapaian aktualisasi diri di usia remaja adalah kemampuan untuk mengenali dirinya sendiri, baik itu kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki. Saat remaja tidak mampu mengenali dirinya, remaja akan kesulitan menentukan apa yang dibutuhkan oleh dirinya dan tidak memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sebaliknya, apabila remaja mampu mengenali dirinya dia akan berusaha untuk mencintai dirinya sendiri, memahami kekurangannya, tahu bagaimana mengembangkan kelebihan yang dimilikinya, memiliki pikiran yang positif terhadap segala hal dan memiliki tujuan hidup yang ingin dicapai serta tahu bagaimana harus bisa mencapai tujuan yang di inginkan.

Siswa - siswi kelas X SMK Negeri 2 Malang yang mengaktualisasikan seluruh potensi diri yang dimilikinya tentu harus memiliki keyakinan bahwa mereka mampu mengontrol kejadian-kejadian dalam kehidupannya atau keyakinan bahwa lingkunganlah yang mampu mengontrol kejadian-kejadian dalam kehidupannya atau sebagai tingkatan dimana siswa menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dengan tindakan atau kekuatan di luar kendalinya.

Locus of control merupakan gambaran keyakinan-keyakinan yang dipegang siswa dan siswi SMK Negeri 2 Malang mengenai kontrol diri mereka terhadap lingkungan (Lefcourt dalam Bernadi, 1998 dalam Nur, S.Intam, 2009:17)

Locus of control adalah kontrol diri yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut perilakunya (kontrol dengan karakteristik internal) individu yang mempercayai figur orang lain yang lebih dari dirinya untuk menentukan segala

yang diambilnya dan memiliki keyakinan bahwa suatu usaha tergantung nasib dan keberuntungan, termasuk individu dengan karakteristik kontrol eksternal (Lau, 1988; dalam Nur, S.Intam, 2009:17).

Kontrol diri (*self-control*) baik internal maupun eksternal yang dimiliki oleh siswa dan siswi SMK Negeri 2 Malang adalah pengaruh atau regulasi seseorang terhadap fisik, perilaku, dan proses-proses psikologisnya (Calhoun & Acocella, 1990, dalam www.kompas.com). Hal ini sangat penting dalam hidup siswa dan siswi kelas X SMK Negeri 2 Malang, dikarenakan:

3. Kontrol diri berperan dalam hubungan seseorang dengan orang lain. Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa kita tidak hidup sendirian, melainkan di dalam kelompok, di dalam masyarakat. Padahal, kita memiliki kebutuhan pribadi seperti makanan, minuman, kehangatan, aktualisasi diri dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut kita perlu mengendalikan diri sedemikian rupa, supaya tidak mengganggu orang lain.
4. Kontrol diri berperan dalam pengaktualisasian diri untuk mencapai tujuan pribadi. Setiap orang, dari budaya mana pun, selalu berharap mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya. Contohnya, tujuan untuk memiliki kompetensi tertentu, mencapai kematangan pribadi, dan sebagainya, sesuai dengan standar yang ada dalam masyarakat (Nilam Widyarini, 2009 dalam www.kompas.com).

Keyakinan diri (*locus of control / self control*) baik internal maupun eksternal yang dimiliki siswa dan siswi kelas X SMK Negeri 2 Malang, berhubungan signifikan yang positif dengan aktualisasi diri. Akan tetapi, yang lebih besar hubungannya adalah *locus of control* eksternal. Hal ini

dimungkinkan dipengaruhi oleh karakteristik siswa dan siswi SMK Negeri 2 Malang yang masih berada pada fase remaja yaitu, mereka masih dalam tahap pencarian identitas dan kemandirian dan juga *conformitas* terhadap teman sebaya. Seiring dengan usia fisik dan emosi, remaja juga mengalami perkembangan sosial dimana remaja akan semakin menundukkan lingkungan pergaulan yang lebih luas khususnya teman sebaya, terbukanya kemungkinan persahabatan mendorong sikap remaja memilih teman yang cocok dengan dirinya, pemilihan teman ini disadari oleh kriteria yang ditentukan oleh warna kepribadiannya (Sarwono, 1994:85).

Selain itu, Perkembangan *locus of control* kearah internal terjadi bersama dengan bertambahnya usia seseorang (Lachman dalam Nur S. Intam, 2009:18). Menurut Englar (dikutip Sujana, 1993 dalam Nur S. Intam, 2009:18), semakin dewasa usia, maka *locus of control* berkembang kearah Internal dan stabil pada usia paruh baya. Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya kemampuan persepsi sehingga memungkinkan mereka melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap model-model penalaran logis yang menyangkut sebab akibat yang terjadi antara perilaku dan motivasi yang melatar belakanginya.

Jadi, saat siswa dan siswi kelas X SMKN 2 Malang mencapai aktualisasi diri maka di ikuti dengan tumbuh dan berkembangnya keyakinan diri eksternal yang dimiliki oleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang, hal ini yang sama juga terjadi saat seseorang memiliki *locus of control* eksternal tinggi maka diikuti dengan aktualisasi diri yang tinggi pula.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan mengenai penelitian *locus of control* dengan aktualisasi diri pada siswa-siswi kelas X SMK Negeri 2 Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Locus of control* Internal siswa-siswi SMK Negeri 2 Malang

Tingkat *locus of control* internal siswa-siswi SMK Negeri 2 Malang berada pada kategori tinggi 7 % sebanyak 6 siswa, pada kategori sedang 80% sebanyak 70 siswa dan pada kategori rendah 13% sebanyak 11 siswa.

2. *Locus of control* Eksternal siswa-siswi SMK Negeri 2 Malang

Tingkat *locus of control* eksternal siswa siswi SMK Negeri 2 Malang berada pada kategori tinggi 14 % sebanyak 12 siswa, kategori sedang 75 % sebanyak 65 siswa, dan kategori rendah 11% sebanyak 10 siswa

3. Aktualisasi diri siswa-siswi kelas X SMK Negeri 2 Malang

Tingkat aktualisasi diri yang dimiliki siswa-siswi kelas X SMK Negeri 2 Malang berada pada kategori tinggi 19% sebanyak 16 siswa, kategori sedang 64% sebanyak 56 siswa dan kategori rendah 17% sebanyak 15 siswa.

4. Hubungan *locus of control* Internal dan Eksternal dengan aktualisasi diri siswa-siswi kelas X SMK Negeri 2 Malang.

Hubungan *Locus of control* internal dengan Aktualisasi Diri terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,220 dengan probabilitas (sign) sebesar 0,007. Nilai ini lebih besar dari *r* tabel ($0,220 > 0,213$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05

($0,007 < 0,05$). Dan hubungan *locus of control* eksternal dengan aktualisasi diri terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,286 dengan probabilitas (sign) sebesar 0,041. Nilai ini lebih besar dari r tabel ($0,286 > 0,213$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($0,041 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara *locus of control* eksternal (variabel X_2) dengan aktualisasi diri (variabel Y) serta hubungan antara keduanya positif. Artinya jika *locus of control* eksternal mengalami peningkatan, maka akan terjadi kecenderungan peningkatan aktualisasi diri pada siswa di SMK Negeri 2 Malang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi siswa-siswi SMK Negeri 2 Malang

Diharapkan siswa-siswi dalam mengaktualisasikan seluruh potensi dirinya kedepan perlu menggunakan kemampuan yang sudah dimilikinya yaitu *locus of control* baik internal maupun eksternal.

2. Bagi Konselor

Konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, perlu memberikan arahan dan masukan pertimbangan tentang pengembangan seluruh potensi diri yang sudah dimiliki siswa serta para konselor memberikan pendampingan bagi siswa-siswi yang sedang mengalami permasalahan pada proses pengembangan potensinya. Serta perlu juga mengasah perkembangan kecenderungan keyakinan diri yang dimiliki siswa untuk lebih cenderung pada

keyakinan akan kejadian-kejadian yang terjadi pada dirinya dipengaruhi dari dalam dirinya yaitu kemampuan, kecakapan dan usaha yang dimiliki siswa.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua lebih memperhatikan, mengarahkan dan mendorong apa yang menjadi keinginan anaknya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya kedepan, diharapkan tidak menentukan pilihannya sendiri tanpa persetujuan putra-putrinya. Karena siswa-siswi memiliki keyakinan bahwa kemampuan, usaha dan kecakapanlah yang akan menentukan keberhasilan aktualisasi dirinya selain itu pola asuh yang dikembangkan di rumah juga mempengaruhi *locus of control* baik internal maupun eksternal. Sehingga diharapkan memberikan arahan pembiasaan kecenderungan *locus of control* yang sesuai dengan perkembangan remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan tentang *locus of control* internal dan eksternal dan aktualisasi diri dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi dengan mengkaji lebih permasalahan yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Selain itu disarankan untuk lebih cermat dalam membuat rancangan penelitian, terutama pembuatan *blueprint* dan aitem pada skala yang akan digunakan sebagai instrumen hendaknya mudah dipahami oleh subjek, memahami kondisi subjek, agar hasil yang didapatkan lebih maksimal serta perlu diperhatikan juga pemilihan tempat penelitian karena tempat atau lingkungan juga memberikan kontribusi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memakai teori serta instrument aktualisasi diri untuk remaja yang sesuai dengan tugas-tugas perkembangan dan yang lebih spesifik, agar dapat menggali secara mendalam aktualisasi diri remaja.

5. Bagi Peneliti

Keterbatasan peneliti dalam pemakaian teori dan instrument aktualisasi diri dalam penelitian yang masih memakai teori aktualisasi diri dari Maslow sehingga masih sangat *general* (umum) dan kurang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan remaja sebagai subyek dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya.
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- , 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Chaplin, J. P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Daradjat, Zakiah. 1993. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta : CV. Ruhama
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jawa Barat: CV. Penerbit Diponegoro
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Eka Ayudiati, Soraya. 2010. *Analisis Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating (Study Pada Karyawan Tetap Bank Jawa Tengah Semarang)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang. Tidak Diterbitkan
- Feist, Jess dan Feist Gregory J. 2008. *Theories Of Personality* edisi keenam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gani, A. Ruslan. 1987. *Bimbingan Karir*. Jakarta: Angkasa.
- Gunarsah, Singgih D. & Ny. Singgih D.G. 1995. *Psikologi Perawatan*. Jakarta:PT BPK Gunung Mulia
- Gymnastiar, Abdullah. 2004. *Aku Bisa*. Bandung:MQS Publishing
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Method Research*. Yogyakarta. Andi
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Membentuk Pribadi Qurani*. Jakarta : Harakah

- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologis Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Intam, M. Nur S. 2009. *Hubungan Locus of control Dan Konsep Diri Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu*. Skripsi. Universita Negeri Malang. Tidak Diterbitkan.
- In Tri Rahayu & Ardi Ardani. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia.
- Kerlinger, Fred E. 2000. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Edisi 3. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Koeswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung : Eresco
- Latipun. 2001. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang: Press
- Manfaat, Budi.2006. Buku Pegangan Praktikum Statistika Elementer II. Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Moh. Ali dan Moh. Asrori. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Monks, Kroers, dan Rahayu, Siti. 2002. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta. UGM Press.
- Najati, Muhammad ‘Utsman. 2001. *Jiwa Manusia Dalam Sorotan Al-Qur’an*. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim.
- Nasution, Harun. 1986. *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI-Press
- Nawawi, Hadari. 1993. *Hakekat Manusia Menurut Islam*. Surabaya : Al Ikhlas
- Papalia, Diane E., Sally Wendkos Olds dan Ruth Duskin Feldman. 2008. *Human Development (Psikologi perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada media group.
- Prasetyo, Irwan. 2010. Hubungan Aktualisasi Diri dengan Kepercayaan diri Pada Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Darul Ulum, Unggulan BPP Rejoso-Peterongan Jombang. Skripsi. Universitas Negeri Malang. Tidak Diterbitkan.

- Putri, Mayang Arum Permata. 2009. *Hubungan Self Esteem dengan Aktualisasi Diri Siswa SMA Negeri I Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo*. Skripsi. Universitas Negeri Malang. Tidak Diterbitkan.
- Santrock, John W. 1995. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5*, Jilid II. University of Texas At Dallas. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soesilowindradini. Tt. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Shofa, Nurmala. 2005. *Hubungan Antara Locus of control Dengan Strategi Coping Stress Pada Siswi Madrasah Aliyah Khusus (MAK) Di MAN 3 Malang*. Skripsi. UIN Malang. Tidak Diterbitkan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto & Agung, 1995. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ubaydillah, A.N. 2006. Bagaimana Menjadi Percaya Diri. (online) (<http://www.e-psikologi.com>, diakses tanggal 28 oktober 2009)
- Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Zulkaida, Anita and Taganing Kurniati, Ni Made and Retnaningsih, Retnaningsih and Muluk, Hamdi and Rifameutia, Tjut. "Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)". PESAT 2007, 2 . ISSN 1858-2559
<http://erwin-ariantoblogspot.com>
www.juandalizar.wordpress.com
www.kompas.com
<http://www.scribd.com/doc/19963758/Aktualisasi-Ajaran-Islam>

LAMPIRAN - LAMPIRAN

**LAMPIRAN INSTRUMEN
PENELITIAN**

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas/jurusan :

Skala Locus of Control

Dibawah ini terdapat 24 pernyataan.

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Kemudian anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Dapat tidaknya saya menjadi pimpinan, sebagian besar tergantung pada kecakapan saya				
2	Kehidupan saya sebagian besar dikendalikan oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi secara kebetulan.				
3	Saya merasa bahwa apa yang terjadi dalam kehidupan saya sebagian besar ditentukan oleh orang lain yang memiliki kekuasaan.				
4	Dapat tidaknya saya mengalami kecelakaan mobil, sebagian besar tergantung pada kemahiran saya mengemudi				
5	Bila saya merencanakan sesuatu, saya cukup yakin untuk dapat melaksanakannya.				
6	Sering seperti tidak ada kemungkinan untuk melindungi kepentingan pribadi saya dari peristiwa-peristiwa yang tidak menguntungkan.				
7	Jika saya memperoleh apa yang saya inginkan, hal ini biasanya terjadi oleh karena saya beruntung.				
8	Meskipun mungkin saya mempunyai kemampuan yang baik, saya tidak akan diberi tanggung jawab jadi pimpinan, tanpa saya menghibau kepada mereka yang mempunyai kekuasaan.				
9	Banyak sedikitnya teman saya, hal itu tergantung pada kebaikan saya.				
10	Sering terbukti pada kehidupan saya, bahwa apa yang				

	terjadi pasti akan terjadi				
11	Kehidupan saya terutama dikendalikan oleh orang-orang yang memiliki kekuasaan.				
12	Dapat tidaknya saya mengalami kecelakaan mobil (kendaraan), sebagian besar adalah dikarenakan soal untung-untungan				
13	Orang –orang seperti saya, mempunyai kemungkinan yang sangat kecil untuk melindungi kepentingan pribadi, bila kepentingan pribadi kami bertentangan dengan golongan-golongan yang sangat berpengaruh.				
14	Tidaklah terlalu bijaksana bagi saya untuk merencanakan terlalu jauh, sebab banyak kenyataan soal nasib baik atau buruk.				
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15	Untuk memperoleh apa yang saya inginkan, saya harus membuat senang atasan-atasan saya.				
16	Dapat tidaknya saya akan menjadi pemimpin, tergantung pada sejauh mana saya cukup beruntung untuk berada pada tempat dan waktu yang tepat				
17	Andaikan orang-orang yang berpengaruh itu memutuskan untuk tidak menyukai saya, mungkin saya tidak akan mempunyai banyak teman.				
18	Pada umumnya saya dapat menentukan apa yang akan terjadi dalam hidup saya.				
19	Saya biasanya mampu untuk melindungi kepentingan pribadi saya				
20	Dapat tidaknya saya mengalami kecelakaan mobil (kendaraan), sebagian besar bergantung pada pengemudi lain.				
21	Jika saya memperoleh apa yang saya inginkan, hal itu biasanya terjadi karena saya bekerja keras untuk memperolehnya.				
22	Supaya rencana saya dapat terlaksana, saya pastikan terlebih dahulu bahwa rencana ini sesuai dengan keinginan dari orang-orang yang bersangkutan atas dirinya.				
23	Kehidupan saya di tentukan oleh tindakan-tindakan saya sendiri				
24	Banyak sedikitnya teman saya, sebagian besar tergantung pada nasib				

.....TERIMAKASIH.....

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas/jurusan :

Skala Aktualisasi Diri

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan.

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Kemudian anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi **tanda silang (X)** pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, karena **tidak ada jawaban yang dianggap salah.**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bisa menerima bentuk tubuh saya sekarang ini				
2	Saya merasa malu apabila berdiri disamping teman yang punya bentuk tubuh lebih proporsional dari saya				
3	Saya merasa kecewa apabila tidak berada di peringkat 10 besar di kelas				
4	Saat mengalami kegagalan, saya berusaha memperbaikinya sampai saya berhasil				
5	Saya akan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh bagaimanapun hasilnya nanti				
6	Saya kehilangan keyakinan diri saat mengalami kegagalan				
7	Saya enggan melakukan sesuatu yang hasilnya belum tentu memuaskan				
8	Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan cepat				
9	Saya memilih jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan keinginan saya				
10	Dalam memilih perguruan tinggi, saya akan memilih berdasarkan seberapa banyak teman di terima di perguruan tinggi tersebut				
11	Saya khawatir pendapat saya tidak di terima dalam forum diskusi				
12	Saya akan dengan senang hati apabila ditunjuk sebagai ketua organisasi sekolah				
13	Saya lebih yakin dengan meminta pendapat teman saat mengambil keputusan				
14	Untuk menjadi seorang ketua organisasi, harus punya pengalaman organisasi				

15	Perkelahian antar pelajar akan mencoreng nama baik sekolah saya				
16	Saya akan mendukung apa yang dilakukan teman asalkan sesuai dengan aturan yang berlaku				
17	Saat menjelang ujian, lebih baik saya tetap fokus belajar daripada membuat contekan.				
18	Saya akan meminta ijin ke kamar mandi, apabila mata pelajaran di kelas membosankan				
19	Saya berusaha membantu teman saat dia membutuhkan bantuan saya				
20	Saya bangga dengan keberhasilan yang di dapat teman saya				
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
21	Saya lebih tertarik untuk berteman dengan orang-orang yang memberikan keuntungan materi kepada saya				
22	Secara tidak sadar saya pernah mencemooh keadaan fisik orang lain				
23	Setelah jam sekolah berakhir, saya langsung pergi ke arena bermain dengan mengenakan seragam				
24	Saya akan memberi kesempatan teman untuk berpendapat dalam diskusi				
25	Keberadaan teknologi hanya untuk disalah gunakan				
26	Menurut saya aturan yang berlaku sekarang kurang fleksibel.				
27	Saya berusaha mencari pengalaman baru dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler				
28	Saya lebih suka menjalani jadwal les yang sudah ada sejak dulu daripada mencari pengalaman baru yang tidak jelas hasilnya				
29	Saya merasa bebas untuk marah pada mereka yang saya cintai				
30	Ketika saya mengungkapkan sayang pada orang lain, saya tidak merasa malu				
31	Saya terganggu oleh kekhawatiran dan kecemasan orang lain yang tidak ada hubungannya dengan saya				
32	Saya akan menyelesaikan tugas dan pekerjaan saya tanpa meminta bantuan orang lain				
33	Pekerjaan saya tidak akan selesai tanpa ada teman saya yang mengerjakan				
34	Saya yakin bahwa segala yang saya miliki merupakan anugerah yang diberikan Tuhan				
35	Saya tidak suka membuang-buang waktu untuk meratapi sesuatu hal yang mengecewakan saya				
36	Saya suka mencari segala macam pengetahuan dan pengalaman dari siapapun yang itu menurut saya baik dan tidak melanggar hak orang lain				
37	Saya merasa harus melakukan apa yang orang lain harapkan untuk saya lakukan meskipun itu melanggar hak orang lain				
38	Saya merasa bertanggung jawab untuk membantu menyelesaikan masalah siapa pun yang memilikinya				

39	Dalam hidup saya tidak memiliki misi khusus untuk menyelesaikan masalah-masalah orang lain				
40	Saya akan senang hati ketika melihat orang lain tersenyum akan sedikit informasi yang saya sampaikan melalui kelucuan saya				
41	Menertawakan kelucuan orang lain yang menjadi korban olok-olokan, itu bagi saya tidak ada kualitasnya sama sekali				
42	Saya lebih baik untuk menjadi diri sendiri meskipun tidak sesuai dengan biasanya, daripada menjadi populer				
43	Menjadi seorang yang populer akan lebih senang daripada menjadi diri sendiri yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman				

.....TERIMA KASIH.....

**LAMPIRAN DATA
MENTAH**

**LAMPIRAN DATA
MENTAH
*LOCUS OF CONTROL
INTERNAL***

No	Nama	Jurusan	1	4	5	9	18	19	21	23	jumlah
1	Enik Nadiyahanti	PS 4	3	3	3	2	2	3	3	4	23
2	Bella Aritamara Putri S.	PS 4	4	3	4	3	3	4	4	4	29
3	Bunga Pancarini	PS 4	3	3	3	4	3	3	3	4	26
4	Dwiyani Indri L.	PS 4	3	2	3	3	3	3	4	4	25
5	Dina Wahyu Saputri	PS 4	3	2	3	3	3	3	3	3	23
6	Dian Putri D	PS 4	3	3	3	4	3	3	4	3	26
7	Dita Sasmita	PS 4	3	3	3	3	2	3	4	2	23
8	Arta Rini Dwi Prema L.	PS 4	3	2	3	3	3	3	4	3	24
9	Adelia Andyka Nurachmanda	PS 4	4	4	3	4	2	3	4	4	28
10	Aryenur Afrining Tyas	PS 4	3	2	3	2	3	3	4	4	24
11	Rosita Laraswati	PS 4	3	4	3	4	3	4	4	2	27
12	Rika N.Daizah	PS 4	2	3	3	3	3	3	3	3	23
13	Septa Feryar Putra	PS 4	2	3	3	4	2	3	4	4	25
14	B. Suryani	PS 4	3	3	3	3	3	4	4	3	26
15	Dessy Ayu Putri P.	PS 4	2	2	3	3	3	3	4	2	22
16	Tedy Lamarsya S.Q.A	PS 4	3	3	3	3	2	3	4	3	24
17	Ana Putri M.	PS 4	3	3	4	2	2	3	4	4	25
18	Dahlia Putri W.	PS 4	3	2	3	3	3	3	3	3	23
19	Anik Windasari	UPW 3	4	3	3	3	3	3	3	3	25
20	Desy Reza Susanty	UPW 3	4	3	3	3	3	3	4	4	27
21	Anisa Nur Rahma K.	UPW 3	3	3	3	3	3	3	4	1	23
22	Bunga Rizky Arbella	UPW 3	3	2	3	2	4	4	4	4	26
23	Dwi Riska Mei Lestari	UPW 3	3	4	4	2	3	4	4	4	28
24	Ruly Silvia Sari	UPW 3	3	3	3	4	3	4	4	4	28
25	Rochmad Tri S.	UPW 3	3	2	4	4	2	4	2	4	25
26	M. Zahorya	UPW 3	4	3	3	3	2	3	4	4	26
27	Nisvi Kurniawati	UPW 3	3	3	3	3	3	3	3	4	25
28	Novia Sushanti	UPW 3	3	3	3	3	3	3	4	4	26
29	Rela Agung Purnama	UPW 3	3	4	4	3	1	3	3	3	24
30	Merry Chandra Amalia	UPW 3	4	1	4	1	1	3	4	4	22
31	Miftakhul Anisa	UPW 3	2	3	3	2	2	3	3	3	21
32	Retno Litasari	AP 2	2	3	3	2	2	3	3	2	20
33	Ovy Rohadatul Aisy	AP 2	2	1	3	4	3	4	3	4	24
34	Quratul Nur'aini	AP 2	2	4	4	4	2	4	4	4	28
35	Robiatul adawiyah	AP 2	4	3	3	3	2	3	3	2	23
36	RizKy Fadhilah G.	AP 2	4	2	3	4	4	4	4	4	29
37	Ratih Nilam Roshanty	AP 2	3	3	2	2	3	1	3	1	18
38	Nur Qomaria	AP 2	4	1	3	2	1	3	3	2	19
39	Rifdah Arianti	AP 2	4	2	3	4	4	3	3	3	26
40	Sari Rahmania	AP 2	3	2	3	3	2	3	4	3	23
41	Rani Meilika S.	AP 2	2	4	4	4	4	3	3	3	27
42	Ratna Juni A.	AP 2	3	1	4	4	4	4	4	1	25
43	Novia Ika S.	AP 2	3	3	4	2	3	3	3	2	23
44	Rinda Ratna Anggarani	AP 2	3	4	4	4	3	3	3	4	28
45	Rizki Wahbuni	AP 2	3	2	4	3	3	3	4	4	26

46	Nia Oktavia Lestari	AP 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
47	Nevada Avalona	JSB 2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	22
48	Rosalinda Rahadi	JSB 2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	23
49	M. Syaifudin F.	JSB 2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	22
50	Nabbila Syaputri Ady	JSB 2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	27
51	Riaki Latifah	JSB 2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	26
52	Nizhar H.	JSB 2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	23
53	Rohma Diana F.	JSB 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
54	Raudiatul jannah	JSB 2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	22
55	Putri Ayu Ismawandira	JSB 2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	27
56	Nur Wahyuni	KPR 1	4	3	4	3	3	3	4	4	4	28
57	Onny Dwi A.	KPR 1	4	3	3	3	2	3	4	3	3	25
58	Rosania Wulandari	KPR 1	4	2	3	4	1	3	2	3	3	22
59	Reapalosha Ramadhani R.	KPR 1	4	3	4	1	3	4	4	4	4	27
60	Rahayu	KPR 1	4	3	4	2	2	3	4	4	4	26
61	Riski Amalia	KPR 1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23
62	Aris Khoir Al-fiqiyah	KPR 1	3	3	4	2	3	3	3	3	3	24
63	Agnes Wijayanti	KPR 1	3	3	4	4	4	4	4	3	3	29
64	Ainur Rohmah	KPR 1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	29
65	Anicha Susanti	KPR 1	3	4	4	2	1	3	4	4	4	25
66	Diahayu Adimusa	KPR 1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	26
67	Catur Rinetta	KPR 1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	22
68	Anggora Setya Pramono	KPR 1	2	3	3	4	3	3	4	3	3	25
69	Dendik Wahyu P.	KPR 1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	28
70	Cica Kurniawati	KPR 1	3	2	4	3	3	4	4	3	3	26
71	Amik Puji Lestari	KPR 1	3	3	4	4	2	3	4	3	3	26
72	Asnanda Kurniawati	KPR 1	3	2	3	4	3	3	4	3	3	25
73	Amalia Putri L	KPR 1	4	4	3	4	2	2	4	4	4	27
74	Ary Crystante P.	TKJ 1	4	3	2	2	2	3	3	4	4	23
75	Cindy Amalia A.F	TKJ 1	2	3	4	4	3	3	1	3	3	23
76	Agih Berinda Sani	TKJ 1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	21
77	Adnin Ridha Rerifki	TKJ 1	2	2	3	3	2	4	3	4	4	23
78	Dewi Anggia Hapsari	TKJ 1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	24
79	Devy Kusuma A	TKJ 1	2	4	3	4	2	3	3	3	3	24
80	Arisa Trisnawati	TKJ 1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	27
81	Debby natalia	TKJ 1	4	2	4	3	4	3	4	2	3	26
82	Bellina Adi Anggraini	TKJ 1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	30
83	Ayu Ragil S.	TKJ 1	4	3	3	4	2	3	4	3	3	26
84	Oki Fatma Sangresita	TKJ 1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	27
85	Kholofatur Rindi Antika	TKJ 1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	26
86	Putri W.	TKJ 1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	24
87	Ifa Novia Nely	TKJ 1	4	3	3	4	2	3	3	4	4	26

**LAMPIRAN DATA
MENTAH
*LOCUS OF CONTROL
EKSTERNAL***

No	Nama	Jurusan	2	3	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	20	22	24	jumlah
1	Enik Nadiyahanti	PS 4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	45
2	Bella Aritamara Putri S.	PS 4	3	3	3	2	3	1	3	3	4	2	2	2	3	2	1	3	40
3	Bunga Pancarini	PS 4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	52
4	Dwiyani Indri L.	PS 4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	44
5	Dina Wahyu Saputri	PS 4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	44
6	Dian Putri D	PS 4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	44
7	Dita Sasmita	PS 4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	47
8	Arta Rini Dwi Prema L.	PS 4	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	37
9	Adelia Andyka Nurachmanda	PS 4	1	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	35
10	Aryenur Afrining Tyas	PS 4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	49
11	Rosita Laraswati	PS 4	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	4	3	3	3	1	1	38
12	Rika N.Daizah	PS 4	2	3	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44
13	Septa Feryar Putra	PS 4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	4	44
14	B. Suryani	PS 4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	3	1	4	46
15	Dessy Ayu Putri P.	PS 4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	54
16	Tedy Lamarsya S.Q.A	PS 4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	45
17	Ana Putri M.	PS 4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	49
18	Dahlia Putri W.	PS 4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	42
19	Anik Windasari	UPW 3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	47
20	Desy Reza Susanty	UPW 3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	2	4	47
21	Anisa Nur Rahma K.	UPW 3	3	4	3	4	2	2	4	2	4	2	4	2	3	4	3	4	50
22	Bunga Rizky Arbella	UPW 3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	41
23	Dwi Riska Mei Lestari	UPW 3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	1	1	3	2	1	3	45
24	Ruly Silvia Sari	UPW 3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	42
25	Rochmad Tri S.	UPW 3	1	4	3	1	2	1	4	3	3	2	1	3	4	2	4	2	40
26	M. Zahorya	UPW 3	2	4	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	4	38
27	Nisvi Kurniawati	UPW 3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	44
28	Novia Sushanti	UPW 3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	37

29	Rela Agung Purnama	UPW 3	1	3	2	1	2	1	3	2	1	2	2	3	4	3	2	3	35
30	Merry Chandra Amalia	UPW 3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	1	3	3	4	2	1	4	48
31	Miftakhul Anisa	UPW 3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	39
32	Retno Litasari	AP 2	2	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	45
33	Ovy Rohadatul Aisy	AP 2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	1	2	2	4	40
34	Quratul Nur'aini	AP 2	2	3	2	1	3	1	1	3	2	3	1	2	1	3	1	3	32
35	Robiatul adawiyah	AP 2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	44
36	RizKy Fadhilah G.	AP 2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	1	37
37	Ratih Nilam Roshanty	AP 2	3	3	3	2	4	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	47
38	Nur Qomaria	AP 2	4	4	2	2	3	2	3	4	3	3	4	2	2	4	2	3	47
39	Rifdah Arianti	AP 2	3	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	1	4	46
40	Sari Rahmania	AP 2	3	3	4	3	4	2	3	2	4	2	4	3	2	3	2	4	48
41	Rani Meilika S.	AP 2	3	4	2	1	1	2	4	1	2	3	1	2	1	4	1	3	35
42	Ratna Juni A.	AP 2	2	4	2	2	1	2	4	4	2	3	2	2	2	4	1	1	38
43	Novia Ika S.	AP 2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	39
44	Rinda Ratna Anggarani	AP 2	2	4	2	3	3	1	3	3	3	3	2	1	1	1	2	1	35
45	Rizki Wahbuni	AP 2	3	4	2	3	4	2	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	46
46	Nia Oktavia Lestari	AP 2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	4	44
47	Nevada Avalona	JSB 2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46
48	Rosalinda Rahadi	JSB 2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	47
49	M. Syaifudin F.	JSB 2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	44
50	Nabbila Syaputri Ady	JSB 2	2	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	45
51	Riaki Latifah	JSB 2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	1	3	1	2	2	3	4	37
52	Nizhar H.	JSB 2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	42
53	Rohma Diana F.	JSB 2	4	4	3	3	3	1	4	4	4	3	3	3	1	4	1	4	49
54	Raudiatul jannah	JSB 2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	43
55	Putri Ayu Ismawandira	JSB 2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	37
56	Nur Wahyuni	KPR 1	2	3	2	3	3	1	4	3	3	4	2	3	2	2	2	3	42
57	Onny Dwi A.	KPR 1	2	4	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	36

58	Rosania Wulandari	KPR 1	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	50
59	Reapalosha Ramadhani R.	KPR 1	2	4	2	3	4	1	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	47
60	Rahayu	KPR 1	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	1	3	48
61	Riski Amalia	KPR 1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	41
62	Aris Khoir Al-fiqiyah	KPR 1	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	4	1	3	3	3	3	46
63	Agnes Wijayanti	KPR 1	3	3	1	2	2	1	4	3	4	3	2	1	4	3	2	4	42
64	Ainur Rohmah	KPR 1	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	40
65	Anicha Susanti	KPR 1	3	4	3	3	4	1	3	3	3	4	2	2	3	1	1	4	44
66	Diahayu Adimusa	KPR 1	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	44
67	Catur Rinetta	KPR 1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
68	Anggora Setya Pramono	KPR 1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	37
69	Dendik Wahyu P.	KPR 1	2	3	3	2	4	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	42
70	Cica Kurniawati	KPR 1	2	2	2	3	4	3	2	4	1	1	1	2	4	2	2	1	36
71	Amik Puji Lestari	KPR 1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	1	2	4	2	1	37
72	Asnanda Kurniawati	KPR 1	3	2	3	4	3	2	2	3	4	1	3	3	3	2	2	4	44
73	Amalia Putri L	KPR 1	1	3	3	2	3	1	3	4	2	3	2	2	2	2	1	3	37
74	Ary Crystante P.	TKJ 1	3	3	3	3	4	1	3	3	3	4	4	3	3	3	1	4	48
75	Cindy Amalia A.F	TKJ 1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	55
76	Agih Berinda Sani	TKJ 1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	44
77	Adnin Ridha Rerifki	TKJ 1	1	4	4	2	4	1	3	1	3	1	2	2	3	1	3	4	39
78	Dewi Anggia Hapsari	TKJ 1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	41
79	Devy Kusuma A	TKJ 1	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	43
80	Arisa Trisnawati	TKJ 1	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	43
81	Debby natalia	TKJ 1	3	4	3	2	4	2	4	1	4	3	4	3	3	1	3	4	48
82	Bellina Adi Anggraini	TKJ 1	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	40
83	Ayu Ragil S.	TKJ 1	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	36
84	Oki Fatma Sangresita	TKJ 1	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	55
85	Kholofatur Rindi Antika	TKJ 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	50
86	Putri W.	TKJ 1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	50

87	Ifa Novia Nely	TKJ 1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	49
----	----------------	-------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

**LAMPIRAN DATA
MENTAH
AKTUALISASI DIRI**

No	Nama	Jurusan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Enik Nadiyahanti	PS 4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
2	Bella Aritamara Putri S.	PS 4	4	3	1	4	4	3	3	3	4	2	2	3	2	1	4	4	3	3	4
3	Bunga Pancarini	PS 4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	1	3	4	3	4
4	Dwiyani Indri L.	PS 4	3	2	1	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3
5	Dina Wahyu Saputri	PS 4	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3
6	Dian Putri D	PS 4	3	3	1	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	1	4	3	4	3	4
7	Dita Sasmita	PS 4	3	3	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3
8	Arta Rini Dwi Prema L.	PS 4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3
9	Adelia Andyka Nurachmanda	PS 4	4	3	1	4	4	3	3	3	4	3	2	4	1	1	3	2	3	3	4
10	Aryenur Afrining Tyas	PS 4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
11	Rosita Laraswati	PS 4	3	1	1	3	3	1	3	4	4	4	2	2	3	1	4	3	4	4	3
12	Rika N.Daizah	PS 4	4	2	2	3	3	2	2	2	1	4	3	2	2	2	4	3	3	3	4
13	Septa Feryar Putra	PS 4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4
14	B. Suryani	PS 4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4
15	Dessy Ayu Putri P.	PS 4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4
16	Tedy Lamarsya S.Q.A	PS 4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3
17	Ana Putri M.	PS 4	3	3	1	4	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4
18	Dahlia Putri W.	PS 4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3
19	Anik Windasari	UPW 3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
20	Desy Reza Susanty	UPW 3	3	4	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	1	1	4	4	4	4	4
21	Anisa Nur Rahma K.	UPW 3	4	3	2	4	4	4	1	3	4	3	3	2	1	1	1	4	4	3	4
22	Bunga Rizky Arbella	UPW 3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	4	4	2	4
23	Dwi Riska Mei Lestari	UPW 3	2	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	2	4
24	Ruly Silvia Sari	UPW 3	4	2	1	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	4	3	4
25	Rochmad Tri S.	UPW 3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3	1	2	4	4	4	2	4
26	M. Zahorya	UPW 3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3
27	Nisvi Kurniawati	UPW 3	2	3	1	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3
28	Novia Sushanti	UPW 3	3	3	1	4	4	3	2	4	4	3	2	4	1	1	4	4	4	2	4
29	Rela Agung Purnama	UPW 3	4	3	2	4	4	2	2	3	3	3	2	3	1	1	4	4	4	1	3
30	Merry Chandra Amalia	UPW 3	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	3	4	1	4	4	4	4	3

20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	Jumlah
3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	4	3	123
3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	128
1	2	4	3	4	3	4	4	1	1	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	131
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	117
3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	117
3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	2	2	3	3	4	1	3	3	2	3	3	2	3	3	127
3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	125
3	3	4	2	3	3	4	4	4	1	3	4	2	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	129
4	2	2	4	3	3	3	4	2	1	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	2	3	3	124
3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	118
2	4	2	3	3	2	1	4	3	2	1	2	3	2	4	1	4	2	3	2	4	1	4	2	114
4	4	1	2	3	3	1	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	119
3	4	4	3	4	4	3	3	2	1	2	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	138
3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	131
3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	1	2	3	3	4	1	4	4	2	3	4	2	3	3	128
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	121
3	3	2	3	4	4	3	4	3	1	1	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	1	4	3	129
3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	2	4	4	127
3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	1	4	3	2	3	3	2	3	3	118
3	3	2	4	4	4	1	4	1	2	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	3	1	4	4	131
3	3	2	4	4	3	3	4	4	2	1	2	2	3	4	2	4	4	2	3	4	2	4	2	126
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	122
3	4	2	4	3	3	2	4	1	3	1	4	2	4	4	1	4	4	2	4	3	4	4	4	137
3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	1	3	3	120
3	1	4	3	4	3	1	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	1	4	3	4	1	132
3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	4	2	3	3	114
3	3	2	3	4	1	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	127
3	3	2	4	4	3	2	4	2	2	2	2	3	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	131
3	3	2	3	4	4	3	4	1	1	4	3	4	2	4	3	4	3	2	2	4	1	3	3	123
2	4	3	4	4	4	4	4	1	2	1	3	1	4	4	1	4	4	2	4	3	4	3	3	132

31	Miftakhul Anisa	UPW 3	4	3	1	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3
32	Retno Litasari	AP 2	3	3	1	4	4	1	2	4	4	3	2	3	2	2	1	4	4	3	3
33	Ovy Rohadatul Aisy	AP 2	4	2	1	3	4	1	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	4
34	Quratul Nur'aini	AP 2	4	3	1	4	4	3	1	3	4	3	1	3	3	2	4	4	4	3	4
35	Robiatul adawiyah	AP 2	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4
36	RizKy Fadhilah G.	AP 2	4	3	1	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	1	4	4	4	3	3
37	Ratih Nilam Roshanty	AP 2	2	1	1	3	4	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3
38	Nur Qomaria	AP 2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	1	1	3	4	3	3	4
39	Rifdah Arianti	AP 2	2	2	1	4	4	1	1	3	4	3	3	3	3	1	4	4	4	3	4
40	Sari Rahmania	AP 2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3
41	Rani Meilika S.	AP 2	1	1	1	4	4	1	1	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4
42	Ratna Juni A.	AP 2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	4	4	2	3	3
43	Novia Ika S.	AP 2	3	2	1	3	4	1	2	3	2	3	1	2	2	2	4	3	4	3	4
44	Rinda Ratna Anggarani	AP 2	4	3	1	4	4	3	1	3	4	3	3	2	1	2	4	4	4	3	4
45	Rizki Wahbuni	AP 2	4	3	1	4	4	1	3	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4
46	Nia Oktavia Lestari	AP 2	3	2	1	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4
47	Nevada Avalona	JSB 2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
48	Rosalinda Rahadi	JSB 2	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4
49	M. Syaifudin F.	JSB 2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
50	Nabbila Syaputri Ady	JSB 2	4	3	1	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3
51	Riaki Latifah	JSB 2	4	3	1	4	4	2	1	4	4	3	2	4	1	3	4	4	4	1	4
52	Nizhar H.	JSB 2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
53	Rohma Diana F.	JSB 2	2	1	1	4	4	3	1	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	3	4
54	Raudiatul jannah	JSB 2	2	2	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3
55	Putri Ayu Ismawandira	JSB 2	3	1	1	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
56	Nur Wahyuni	KPR 1	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4
57	Onny Dwi A.	KPR 1	3	3	1	4	4	3	3	4	4	3	2	3	1	2	4	3	4	2	4
58	Rosania Wulandari	KPR 1	1	3	1	4	4	4	4	3	4	3	1	4	1	1	4	4	4	2	4
59	Reapalosha Ramadhani R.	KPR 1	2	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	1	4
60	Rahayu	KPR 1	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	1	4	3	2	3	4

3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	118
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	3	4	1	4	3	3	123
4	4	2	2	4	2	2	3	2	1	1	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	120
3	1	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	1	4	3	2	3	3	1	4	3	124
3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	121
3	3	2	4	3	4	2	4	1	1	1	2	3	3	4	1	3	3	2	3	4	4	3	4	124
3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	1	3	3	2	2	3	1	3	3	113
3	1	2	4	4	1	1	4	2	2	1	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	112
2	3	1	3	4	3	1	4	1	1	3	3	3	3	4	1	4	4	1	4	4	4	1	1	117
3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	1	3	4	122
4	1	3	4	4	4	1	4	3	2	1	2	3	4	4	1	4	4	2	3	3	1	4	2	120
3	2	3	4	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	114
4	3	1	2	3	4	1	4	1	4	1	1	3	2	4	2	4	4	3	1	4	3	3	3	114
3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	1	2	2	3	4	2	3	3	2	2	4	4	4	4	131
3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	1	4	4	2	2	4	1	4	3	137
3	3	2	4	3	2	2	3	1	3	1	3	3	2	4	1	4	3	3	4	4	2	4	3	124
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	115
3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	1	4	3	2	2	3	1	2	2	126
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	121
3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	124
3	2	2	2	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	1	4	3	2	2	4	1	4	4	129
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	119
3	1	2	4	4	4	3	4	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	132
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	4	3	3	3	3	2	3	3	120
3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	117
3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	143
3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	3	2	2	4	3	121
3	3	2	1	4	1	2	2	2	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	124
3	4	1	3	3	4	1	2	4	4	2	1	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	134

61	Riski Amalia	KPR 1	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	2	1	2	4	3	3	4	4
62	Aris Khoir Al-fiqiyah	KPR 1	3	2	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	2	4
63	Agnes Wijayanti	KPR 1	4	3	1	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	1	4	4	4	4	4
64	Ainur Rohmah	KPR 1	4	3	4	4	3	1	2	3	4	2	2	3	3	1	4	3	4	3	3
65	Anicha Susanti	KPR 1	3	2	1	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	4	4	4	4	3
66	Diahayu Adimusa	KPR 1	2	3	1	4	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4
67	Catur Rinetta	KPR 1	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3
68	Anggora Setya Pramono	KPR 1	4	1	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3
69	Dendik Wahyu P.	KPR 1	4	1	2	4	4	1	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4
70	Cica Kurniawati	KPR 1	2	4	1	4	4	2	3	4	3	4	2	1	3	1	4	4	4	4	3
71	Amik Puji Lestari	KPR 1	4	3	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	1	4	4	4	4	4
72	Asnanda Kurniawati	KPR 1	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3
73	Amalia Putri L	KPR 1	3	1	1	4	4	2	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4
74	Ary Crystante P.	TKJ 1	3	1	1	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4
75	Cindy Amalia A.F	TKJ 1	3	4	2	4	3	4	2	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4
76	Agih Berinda Sani	TKJ 1	4	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	1	4	4	4	2	4
77	Adnin Ridha Rerifki	TKJ 1	4	1	1	4	4	1	2	4	4	3	2	1	2	1	4	3	4	3	4
78	Dewi Anggia Hapsari	TKJ 1	4	2	2	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4
79	Devy Kusuma A	TKJ 1	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3
80	Arisa Trisnawati	TKJ 1	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	3
81	Debby natalia	TKJ 1	4	2	1	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4
82	Bellina Adi Angraini	TKJ 1	2	2	1	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
83	Ayu Ragil S.	TKJ 1	2	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	2	1	3	3	4	2	4
84	Oki Fatma Sangresita	TKJ 1	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4
85	Kholofatur Rindi Antika	TKJ 1	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4
86	Putri W.	TKJ 1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4
87	Ifa Novia Nely	TKJ 1	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4

**LAMPIRAN DATA
VALID**

***LAMPIRAN DATA LOCUS
OF CONTROL INTERNAL
YANG VALID***

No	Nama	Jurusan	5	19	21	23	jumlah	kategori
1	Enik Nadiyah	PS 4	3	3	3	4	13	sedang
2	Bella Aritamara Putri S.	PS 4	4	4	4	4	16	tinggi
3	Bunga Pancarini	PS 4	3	3	3	4	13	sedang
4	Dwiyani Indri L.	PS 4	3	3	4	4	14	sedang
5	Dina Wahyu Saputri	PS 4	3	3	3	3	12	sedang
6	Dian Putri D	PS 4	3	3	4	3	13	sedang
7	Dita Sasmita	PS 4	3	3	4	2	12	sedang
8	Arta Rini Dwi Prema L.	PS 4	3	3	4	3	13	sedang
9	Adelia Andyka Nurachmanda	PS 4	3	3	4	4	14	sedang
10	Aryenur Afrining Tyas	PS 4	3	3	4	4	14	sedang
11	Rosita Laraswati	PS 4	3	4	4	2	13	sedang
12	Rika N.Daizah	PS 4	3	3	3	3	12	sedang
13	Septa Feryar Putra	PS 4	3	3	4	4	14	sedang
14	B. Suryani	PS 4	3	4	4	3	14	sedang
15	Dessy Ayu Putri P.	PS 4	3	3	4	2	12	sedang
16	Tedy Lamarsya S.Q.A	PS 4	3	3	4	3	13	sedang
17	Ana Putri M.	PS 4	4	3	4	4	15	sedang
18	Dahlia Putri W.	PS 4	3	3	3	3	12	sedang
19	Anik Windasari	UPW 3	3	3	3	3	12	sedang
20	Desy Reza Susanty	UPW 3	3	3	4	4	14	sedang
21	Anisa Nur Rahma K.	UPW 3	3	3	4	1	11	rendah
22	Bunga Rizky Arbella	UPW 3	3	4	4	4	15	sedang
23	Dwi Riska Mei Lestari	UPW 3	4	4	4	4	16	tinggi
24	Ruly Silvia Sari	UPW 3	3	4	4	4	15	sedang
25	Rochmad Tri S.	UPW 3	4	4	2	4	14	sedang
26	M. Zahorya	UPW 3	3	3	4	4	14	sedang
27	Nisvi Kurniawati	UPW 3	3	3	3	4	13	sedang
28	Novia Sushanti	UPW 3	3	3	4	4	14	sedang
29	Rela Agung Purnama	UPW 3	4	3	3	3	13	sedang
30	Merry Chandra Amalia	UPW 3	4	3	4	4	15	sedang
31	Miftakhul Anisa	UPW 3	3	3	3	3	12	sedang
32	Retno Litasari	AP 2	3	3	3	2	11	rendah
33	Ovy Rohadatul Aisy	AP 2	3	4	3	4	14	sedang
34	Quratul Nur'aini	AP 2	4	4	4	4	16	tinggi
35	Robiatul adawiyah	AP 2	3	3	3	2	11	rendah
36	Rizky Fadhilah G.	AP 2	3	4	4	4	15	sedang
37	Ratih Nilam Roshanty	AP 2	2	1	3	1	7	rendah
38	Nur Qomaria	AP 2	3	3	3	2	11	rendah
39	Rifdah Arianti	AP 2	3	3	3	3	12	sedang
40	Sari Rahmania	AP 2	3	3	4	3	13	sedang
41	Rani Meilika S.	AP 2	4	3	3	3	13	sedang
42	Ratna Juni A.	AP 2	4	4	4	1	13	sedang
43	Novia Ika S.	AP 2	4	3	3	2	12	sedang
44	Rinda Ratna Anggarani	AP 2	4	3	3	4	14	sedang
45	Rizki Wahbuni	AP 2	4	3	4	4	15	sedang

46	Nia Oktavia Lestari	AP 2	3	3	3	3	12	sedang
47	Nevada Avalona	JSB 2	3	3	3	3	12	sedang
48	Rosalinda Rahadi	JSB 2	3	3	3	3	12	sedang
49	M. Syaifudin F.	JSB 2	3	2	3	3	11	rendah
50	Nabbila Syaputri Ady	JSB 2	3	3	4	4	14	sedang
51	Riaki Latifah	JSB 2	4	4	4	3	15	sedang
52	Nizhar H.	JSB 2	3	2	3	3	11	rendah
53	Rohma Diana F.	JSB 2	4	4	4	4	16	tinggi
54	Raudiatul jannah	JSB 2	3	3	3	3	12	sedang
55	Putri Ayu Ismawandira	JSB 2	4	3	4	3	14	sedang
56	Nur Wahyuni	KPR 1	4	3	4	4	15	sedang
57	Onny Dwi A.	KPR 1	3	3	4	3	13	sedang
58	Rosania Wulandari	KPR 1	3	3	2	3	11	rendah
59	Reapaloshia Ramadhani R.	KPR 1	4	4	4	4	16	tinggi
60	Rahayu	KPR 1	4	3	4	4	15	sedang
61	Riski Amalia	KPR 1	3	3	3	3	12	sedang
62	Aris Khoir Al-fiqiyah	KPR 1	4	3	3	3	13	sedang
63	Agnes Wijayanti	KPR 1	4	4	4	3	15	sedang
64	Ainur Rohmah	KPR 1	4	4	4	4	16	tinggi
65	Anicha Susanti	KPR 1	4	3	4	4	15	sedang
66	Diahayu Adimusa	KPR 1	3	3	4	4	14	sedang
67	Catur Rinetta	KPR 1	3	3	3	3	12	sedang
68	Anggora Setya Pramono	KPR 1	3	3	4	3	13	sedang
69	Dendik Wahyu P.	KPR 1	3	4	4	4	15	sedang
70	Cica Kurniawati	KPR 1	4	4	4	3	15	sedang
71	Amik Puji Lestari	KPR 1	4	3	4	3	14	sedang
72	Asnanda Kurniawati	KPR 1	3	3	4	3	13	sedang
73	Amalia Putri L	KPR 1	3	2	4	4	13	sedang
74	Ary Crystante P.	TKJ 1	2	3	3	4	12	sedang
75	Cindy Amalia A.F	TKJ 1	4	3	1	3	11	rendah
76	Agih Berinda Sani	TKJ 1	3	2	3	3	11	rendah
77	Adnin Ridha Rerifki	TKJ 1	3	4	3	4	14	sedang
78	Dewi Anggia Hapsari	TKJ 1	3	3	4	3	13	sedang
79	Devy Kusuma A	TKJ 1	3	3	3	3	12	sedang
80	Arisa Trisnawati	TKJ 1	3	3	4	3	13	sedang
81	Debby natalia	TKJ 1	4	3	4	2	13	sedang
82	Bellina Adi Anggraini	TKJ 1	3	3	4	4	14	sedang
83	Ayu Ragil S.	TKJ 1	3	3	4	3	13	sedang
84	Oki Fatma Sangresita	TKJ 1	3	3	3	3	12	sedang
85	Kholofatur Rindi Antika	TKJ 1	3	3	3	3	12	sedang
86	Putri W.	TKJ 1	3	2	3	3	11	rendah
87	Ifa Novia Nely	TKJ 1	3	3	3	4	13	sedang

***LAMPIRAN DATA LOCUS
OF CONTROL
EKSTERNAL YANG
VALID***

No	Nama	Jurusan	2	6	7	8	11	13	14	15	16	22	24	jumlah	kategori
1	Enik Nadiyahanti	PS 4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	31	sedang
2	Bella Aritamara Putri S.	PS 4	3	3	2	3	3	4	2	2	2	1	3	28	sedang
3	Bunga Pancarini	PS 4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	34	sedang
4	Dwiyani Indri L.	PS 4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	30	sedang
5	Dina Wahyu Saputri	PS 4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	30	sedang
6	Dian Putri D	PS 4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	30	sedang
7	Dita Sasmita	PS 4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	32	sedang
8	Arta Rini Dwi Prema L.	PS 4	2	2	1	3	3	2	3	2	1	2	3	24	rendah
9	Adelia Andyka Nurachmanda	PS 4	1	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	23	rendah
10	Aryenur Afrining Tyas	PS 4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	32	sedang
11	Rosita Laraswati	PS 4	3	2	2	3	3	2	2	4	3	1	1	26	sedang
12	Rika N.Daizah	PS 4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	31	sedang
13	Septa Feryar Putra	PS 4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	4	31	sedang
14	B. Suryani	PS 4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	1	4	33	sedang
15	Dessy Ayu Putri P.	PS 4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3	4	37	tinggi
16	Tedy Lamarsya S.Q.A	PS 4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	31	sedang
17	Ana Putri M.	PS 4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	35	tinggi
18	Dahlia Putri W.	PS 4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	28	sedang
19	Anik Windasari	UPW 3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	33	sedang
20	Desy Reza Susanty	UPW 3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	4	33	sedang
21	Anisa Nur Rahma K.	UPW 3	3	3	4	2	4	4	2	4	2	3	4	35	tinggi
22	Bunga Rizky Arbella	UPW 3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	26	sedang
23	Dwi Riska Mei Lestari	UPW 3	4	4	4	2	4	4	2	1	1	1	3	30	sedang
24	Ruly Silvia Sari	UPW 3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	29	sedang
25	Rochmad Tri S.	UPW 3	1	3	1	2	4	3	2	1	3	4	2	26	sedang
26	M. Zahorya	UPW 3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	1	4	25	sedang
27	Nisvi Kurniawati	UPW 3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	30	sedang
28	Novia Sushanti	UPW 3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	23	rendah
29	Rela Agung Purnama	UPW 3	1	2	1	2	3	1	2	2	3	2	3	22	rendah
30	Merry Chandra Amalia	UPW 3	3	2	4	2	4	4	1	3	3	1	4	31	sedang

31	Miftakhul Anisa	UPW 3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	25	sedang
32	Retno Litasari	AP 2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	29	sedang
33	Ovy Rohadatul Aisy	AP 2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	4	30	sedang
34	Quratul Nur'aini	AP 2	2	2	1	3	1	2	3	1	2	1	3	21	rendah
35	Robiatul adawiyah	AP 2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	30	sedang
36	RizKy Fadhilah G.	AP 2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	1	1	25	sedang
37	Ratih Nilam Roshanty	AP 2	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	3	33	sedang
38	Nur Qomaria	AP 2	4	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	31	sedang
39	Rifdah Arianti	AP 2	3	3	3	2	4	4	2	4	2	1	4	32	sedang
40	Sari Rahmania	AP 2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	36	tinggi
41	Rani Meilika S.	AP 2	3	2	1	1	4	2	3	1	2	1	3	23	rendah
42	Ratna Juni A.	AP 2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	1	1	22	rendah
43	Novia Ika S.	AP 2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	26	sedang
44	Rinda Ratna Anggarani	AP 2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	1	25	sedang
45	Rizki Wahbuni	AP 2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	31	sedang
46	Nia Oktavia Lestari	AP 2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	28	sedang
47	Nevada Avalona	JSB 2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32	sedang
48	Rosalinda Rahadi	JSB 2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	34	sedang
49	M. Syaifudin F.	JSB 2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	29	sedang
50	Nabbila Syaputri Ady	JSB 2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	32	sedang
51	Riaki Latifah	JSB 2	2	2	2	3	3	1	1	3	1	3	4	25	sedang
52	Nizhar H.	JSB 2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	29	sedang
53	Rohma Diana F.	JSB 2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	1	4	35	tinggi
54	Raudiatul jannah	JSB 2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	29	sedang
55	Putri Ayu Ismawandira	JSB 2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	26	sedang
56	Nur Wahyuni	KPR 1	2	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	31	sedang
57	Onny Dwi A.	KPR 1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	22	rendah
58	Rosania Wulandari	KPR 1	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	35	tinggi
59	Reapalosha Ramadhani R.	KPR 1	2	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	34	sedang
60	Rahayu	KPR 1	3	3	3	4	4	3	3	3	2	1	3	32	sedang
61	Riski Amalia	KPR 1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	28	sedang

62	Aris Choir Al-fiqiyah	KPR 1	3	3	2	3	3	3	4	4	1	3	3	32	sedang
63	Agnes Wijayanti	KPR 1	3	1	2	2	4	4	3	2	1	2	4	28	sedang
64	Ainur Rohmah	KPR 1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	28	sedang
65	Anicha Susanti	KPR 1	3	3	3	4	3	3	4	2	2	1	4	32	sedang
66	Diahayu Adimusa	KPR 1	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	30	sedang
67	Catur Rinetta	KPR 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	sedang
68	Anggora Setya Pramono	KPR 1	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	25	sedang
69	Dendik Wahyu P.	KPR 1	2	3	2	4	4	3	2	2	2	2	3	29	sedang
70	Cica Kurniawati	KPR 1	2	2	3	4	2	1	1	1	2	2	1	21	rendah
71	Amik Puji Lestari	KPR 1	3	2	3	2	3	2	1	2	1	2	1	22	rendah
72	Asnanda Kurniawati	KPR 1	3	3	4	3	2	4	1	3	3	2	4	32	sedang
73	Amalia Putri L	KPR 1	1	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	25	sedang
74	Ary Crystante P.	TKJ 1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	1	4	35	tinggi
75	Cindy Amalia A.F	TKJ 1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	38	tinggi
76	Agih Berinda Sani	TKJ 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	sedang
77	Adnin Ridha Rerifki	TKJ 1	1	4	2	4	3	3	1	2	2	3	4	29	sedang
78	Dewi Anggia Hapsari	TKJ 1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	27	sedang
79	Devy Kusuma A	TKJ 1	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	29	sedang
80	Arisa Trisnawati	TKJ 1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	29	sedang
81	Debby natalia	TKJ 1	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	37	tinggi
82	Bellina Adi Anggraini	TKJ 1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	28	sedang
83	Ayu Ragil S.	TKJ 1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	25	sedang
84	Oki Fatma Sangresita	TKJ 1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	37	tinggi
85	Kholofatur Rindi Antika	TKJ 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	35	tinggi
86	Putri W.	TKJ 1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	36	tinggi
87	Ifa Novia Nely	TKJ 1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	34	sedang

LAMPIRAN DATA
AKTUALISASI DIRI
YANG VALID

No	Nama	Jurusan	2	4	5	6	7	8	9	10	11	19	21	22	23	24	25	27	31	33	36	37	39	42	43	Jumlah	kategori
1	Enik Nadiyanti	PS 4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	71	sedang
2	Bella Aritamara Putri S.	PS 4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	73	sedang
3	Bunga Pancarini	PS 4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	74	sedang
4	Dwiyani Indri L.	PS 4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	66	sedang
5	Dina Wahyu Saputri	PS 4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	65	rendah
6	Dian Putri D	PS 4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	76	sedang
7	Dita Sasmita	PS 4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	75	sedang
8	Arta Rini Dwi Prema L.	PS 4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	72	sedang
9	Adelia Andyka Nurachmanda	PS 4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	72	sedang
10	Aryenur Afrining Tyas	PS 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	sedang
11	Rosita Laraswati	PS 4	1	3	3	1	3	4	4	4	2	3	4	2	3	3	2	4	2	2	4	2	2	4	2	64	rendah
12	Rika N.Daizah	PS 4	2	3	3	2	2	2	1	4	3	4	4	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	65	rendah
13	Septa Feryar Putra	PS 4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	82	tinggi
14	B. Suryani	PS 4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	73	sedang
15	Dessy Ayu Putri P.	PS 4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	75	sedang
16	Tedy Lamarsya S.Q.A	PS 4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	sedang
17	Ana Putri M.	PS 4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	77	sedang
18	Dahlia Putri W.	PS 4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	73	sedang
19	Anik Windasari	UPW 3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	66	sedang
20	Desy Reza Susanty	UPW 3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	81	tinggi
21	Anisa Nur Rahma K.	UPW 3	3	4	4	4	1	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	2	75	sedang
22	Bunga Rizky Arbella	UPW 3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	66	sedang
23	Dwi Riska Mei Lestari	UPW 3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	86	tinggi
24	Ruly Silvia Sari	UPW 3	2	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	66	sedang
25	Rochmad Tri S.	UPW 3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	1	4	3	4	3	4	3	3	4	3	1	4	1	72	sedang
26	M. Zahorya	UPW 3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	4	3	2	3	3	63	rendah
27	Nisvi Kurniawati	UPW 3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	4	1	3	3	3	4	3	4	3	3	71	sedang
28	Novia Sushanti	UPW 3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	76	sedang
29	Rela Agung Purnama	UPW 3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	69	sedang

30	Merry Chandra Amalia	UPW 3	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	81	tinggi
31	Miftakhul Anisa	UPW 3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	66	sedang
32	Retno Litasari	AP 2	3	4	4	1	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	sedang
33	Ovy Rohadatul Aisy	AP 2	2	3	4	1	2	3	3	3	2	4	4	2	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	65	rendah
34	Quratul Nur'aini	AP 2	3	4	4	3	1	3	4	3	1	4	1	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	69	sedang
35	Robiatul adawiyah	AP 2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	66	sedang
36	RizKy Fadhilah G.	AP 2	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	72	sedang
37	Ratih Nilam Roshanty	AP 2	1	3	4	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	64	rendah
38	Nur Qomaria	AP 2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	4	1	2	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	66	sedang
39	Rifdah Arianti	AP 2	2	4	4	1	1	3	4	3	3	4	3	1	3	4	3	4	3	3	4	4	4	1	67	sedang
40	Sari Rahmania	AP 2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	69	sedang
41	Rani Meilika S.	AP 2	1	4	4	1	1	2	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	69	sedang
42	Ratna Juni A.	AP 2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	63	rendah
43	Novia Ika S.	AP 2	2	3	4	1	2	3	2	3	1	4	3	1	2	3	4	4	1	2	4	4	1	3	60	rendah
44	Rinda Ratna Anggarani	AP 2	3	4	4	3	1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	77	sedang
45	Rizki Wahbuni	AP 2	3	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	81	tinggi
46	Nia Oktavia Lestari	AP 2	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	74	sedang
47	Nevada Avalona	JSB 2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	62	rendah
48	Rosalinda Rahadi	JSB 2	3	4	4	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	72	sedang
49	M. Syaifudin F.	JSB 2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	70	sedang
50	Nabbila Syaputri Ady	JSB 2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	69	sedang
51	Riaki Latifah	JSB 2	3	4	4	2	1	4	4	3	2	4	2	2	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	71	sedang
52	Nizhar H.	JSB 2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	64	rendah
53	Rohma Diana F.	JSB 2	1	4	4	3	1	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	77	sedang
54	Raudiatul jannah	JSB 2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	70	sedang
55	Putri Ayu Ismawandira	JSB 2	1	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	65	rendah
56	Nur Wahyuni	KPR 1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	84	tinggi
57	Onny Dwi A.	KPR 1	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	4	73	sedang
58	Rosania Wulandari	KPR 1	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	3	2	1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	75	sedang
59	Reapalosha Ramadhani R.	KPR 1	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	2	1	4	3	3	4	4	74	sedang
60	Rahayu	KPR 1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	1	1	3	3	3	4	72	sedang

61	Riski Amalia	KPR 1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	76	sedang
62	Aris Khoir Al-fiqiyah	KPR 1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	80	tinggi
63	Agnes Wijayanti	KPR 1	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	79	tinggi
64	Ainur Rohmah	KPR 1	3	4	3	1	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	65	rendah
65	Anicha Susanti	KPR 1	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	75	sedang
66	Diahayu Adimusa	KPR 1	3	4	4	2	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	69	sedang
67	Catur Rinetta	KPR 1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	74	sedang
68	Anggora Setya Pramono	KPR 1	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	4	3	3	64	rendah
69	Dendik Wahyu P.	KPR 1	1	4	4	1	2	4	4	2	2	4	2	1	2	4	1	4	2	2	4	3	2	63	rendah
70	Cica Kurniawati	KPR 1	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	1	4	4	2	4	1	3	4	4	3	75	sedang
71	Amik Puji Lestari	KPR 1	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	82	tinggi
72	Asnanda Kurniawati	KPR 1	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	2	76	sedang
73	Amalia Putri L	KPR 1	1	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	75	sedang
74	Ary Crystante P.	TKJ 1	1	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	81	tinggi
75	Cindy Amalia A.F	TKJ 1	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	1	68	sedang
76	Agih Berinda Sani	TKJ 1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	71	sedang
77	Adnin Ridha Rerifki	TKJ 1	1	4	4	1	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	79	tinggi
78	Dewi Anggia Hapsari	TKJ 1	2	4	4	3	2	3	3	4	2	4	3	1	3	4	3	4	2	2	4	3	3	69	sedang
79	Devy Kusuma A	TKJ 1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	67	sedang
80	Arisa Trisnawati	TKJ 1	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	64	rendah
81	Debby natalia	TKJ 1	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	80	tinggi
82	Bellina Adi Anggraini	TKJ 1	2	3	4	2	3	2	4	3	3	3	1	2	4	3	4	3	3	3	4	3	2	67	sedang
83	Ayu Ragil S.	TKJ 1	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	73	sedang
84	Oki Fatma Sangresita	TKJ 1	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	82	tinggi
85	Kholofatur Rindi Antika	TKJ 1	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	81	tinggi
86	Putri W.	TKJ 1	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	82	tinggi
87	Ifa Novia Nely	TKJ 1	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	82	tinggi
																							6255		

**LAMPIRAN-LAMPIRAN
ANALISIS**

**ANALISIS VALIDITAS DAN
RELIABILITAS SKALA
LOCUS OF CONTROL
INTERNAL**

VALIDITAS DAN RELIABILITAS *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL

PUTARAN I:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.454	.476	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	21.80	5.531	.067	.082	.472
VAR00002	22.15	5.105	.139	.146	.449
VAR00003	21.69	5.379	.226	.193	.416
VAR00004	21.86	4.841	.185	.151	.430
VAR00005	22.26	5.011	.173	.136	.434
VAR00006	21.83	5.005	.339	.355	.373
VAR00007	21.45	4.994	.290	.156	.386
VAR00008	21.71	4.742	.246	.156	.398

PUTARAN II

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.472	.500	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	18.99	4.500	.144	.144	.474
VAR00003	18.53	4.764	.238	.192	.433
VAR00004	18.70	4.165	.217	.151	.439
VAR00005	19.10	4.373	.191	.136	.450
VAR00006	18.67	4.341	.383	.339	.374

VAR00007	18.29	4.533	.243	.116	.426
VAR00008	18.55	4.273	.212	.133	.440

PUTARAN III

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.474	.511	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	15.71	3.789	.238	.175	.434
VAR00004	15.89	3.405	.149	.081	.490
VAR00005	16.29	3.300	.235	.133	.431
VAR00006	15.85	3.222	.489	.298	.312
VAR00007	15.47	3.578	.241	.103	.427
VAR00008	15.74	3.429	.171	.103	.471

PUTARAN IV

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.490	.528	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	12.61	2.683	.290	.170	.428
VAR00005	13.18	2.501	.145	.087	.528

VAR00006	12.75	2.261	.503	.287	.293
VAR00007	12.37	2.468	.298	.096	.414
VAR00008	12.63	2.375	.188	.102	.500

PUTARAN V

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.528	.550	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	9.91	1.829	.314	.169	.465
VAR00006	10.05	1.556	.462	.247	.339
VAR00007	9.67	1.713	.263	.082	.501
VAR00008	9.93	1.414	.275	.085	.520

**ANALISIS VALIDITAS DAN
RELIABILITAS SKALA
LOCUS OF CONTROL
EKSTERNAL**

VALIDITAS DAN RELIABILITAS *LOCUS OF CONTROL* EKSTERNAL

PUTARAN I

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.709	.707	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	40.60	21.871	.446	.472	.681
VAR00002	39.97	23.685	.158	.495	.709
VAR00003	40.64	22.511	.370	.352	.689
VAR00004	40.78	20.894	.510	.498	.670
VAR00005	40.44	22.551	.256	.229	.701
VAR00006	41.32	23.407	.179	.237	.708
VAR00007	40.13	22.623	.337	.457	.692
VAR00008	40.29	23.789	.109	.286	.715
VAR00009	40.36	21.534	.438	.467	.680
VAR00010	40.68	23.244	.174	.240	.709
VAR00011	40.53	20.508	.494	.357	.670
VAR00012	40.95	22.347	.347	.271	.691
VAR00013	40.59	23.199	.168	.295	.711
VAR00014	40.62	23.052	.192	.305	.708
VAR00015	41.21	22.282	.289	.294	.697
VAR00016	40.22	21.196	.409	.350	.682

PUTARAN II

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.716	.714	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	31.57	17.550	.453	.430	.686
VAR00003	31.62	18.099	.382	.316	.695
VAR00004	31.76	16.953	.466	.374	.681
VAR00005	31.41	18.013	.282	.197	.706
VAR00006	32.30	19.142	.146	.209	.721
VAR00007	31.10	18.582	.274	.231	.706
VAR00009	31.33	17.132	.463	.434	.683
VAR00010	31.66	18.763	.179	.186	.719
VAR00011	31.51	16.067	.539	.338	.669
VAR00012	31.93	17.925	.361	.218	.696
VAR00014	31.60	18.732	.175	.260	.720
VAR00015	32.18	18.059	.269	.179	.708
VAR00016	31.20	16.903	.417	.287	.688

PUTARAN III

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.721	.722	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	29.61	16.380	.442	.420	.693

VAR00003	29.66	16.787	.397	.311	.699
VAR00004	29.79	15.817	.454	.371	.689
VAR00005	29.45	16.599	.311	.177	.709
VAR00007	29.14	17.260	.286	.230	.711
VAR00009	29.37	15.817	.483	.431	.686
VAR00010	29.69	17.263	.218	.136	.721
VAR00011	29.54	14.995	.521	.321	.677
VAR00012	29.97	16.778	.344	.199	.705
VAR00014	29.63	17.561	.159	.258	.729
VAR00015	30.22	16.963	.244	.148	.719
VAR00016	29.23	15.691	.418	.287	.694

PUTARAN IV

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.729	.729	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	26.94	15.101	.401	.357	.707
VAR00003	26.99	15.151	.430	.311	.705
VAR00004	27.13	14.321	.462	.366	.697
VAR00005	26.78	14.940	.340	.161	.715
VAR00007	26.47	15.903	.253	.183	.725
VAR00009	26.70	14.235	.509	.415	.691
VAR00010	27.02	15.837	.201	.133	.734
VAR00011	26.87	13.693	.501	.292	.690
VAR00012	27.30	15.305	.340	.186	.715
VAR00015	27.55	15.483	.239	.142	.730
VAR00016	26.56	13.993	.462	.258	.696

**ANALISIS VALIDITAS DAN
RELIABILITAS SKALA
AKTUALISASI DIRI**

VALIDITAS DAN RELIABILITAS AKTUALISASI DIRI

PUTARAN I

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.707	.737	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	122.80	64.903	.112		.707
VAR00002	123.32	63.291	.224		.700
VAR00003	124.34	65.624	.062		.710
VAR00004	122.24	63.488	.425		.693
VAR00005	122.23	64.691	.272		.699
VAR00006	123.36	62.418	.283		.696
VAR00007	123.26	62.290	.292		.695
VAR00008	122.72	64.109	.279		.698
VAR00009	122.32	64.384	.242		.700
VAR00010	122.71	62.672	.431		.691
VAR00011	123.33	62.736	.342		.693
VAR00012	123.11	65.545	.097		.707
VAR00013	123.67	65.202	.112		.706
VAR00014	124.03	67.662	-.094		.717
VAR00015	122.34	65.322	.109		.706
VAR00016	122.54	65.484	.135		.705
VAR00017	122.38	65.331	.155		.704
VAR00018	122.97	65.289	.111		.706
VAR00019	122.32	63.732	.394		.694
VAR00020	122.87	67.530	-.089		.712
VAR00021	122.84	61.648	.351		.691
VAR00022	123.59	63.176	.262		.698

VAR00023	122.72	63.528	.260	.698
VAR00024	122.40	63.313	.439	.692
VAR00025	122.87	63.344	.234	.699
VAR00026	123.52	64.299	.162	.704
VAR00027	122.49	64.765	.210	.701
VAR00028	123.26	64.313	.159	.704
VAR00029	123.72	66.574	-.018	.716
VAR00030	123.84	65.671	.063	.710
VAR00031	123.28	64.597	.177	.703
VAR00032	123.40	64.546	.183	.702
VAR00033	123.01	63.825	.312	.696
VAR00034	122.08	66.052	.148	.704
VAR00035	124.06	66.845	-.031	.716
VAR00036	122.32	64.965	.235	.701
VAR00037	122.60	63.383	.438	.693
VAR00038	123.32	63.570	.294	.696
VAR00039	122.94	64.032	.214	.701
VAR00040	122.43	65.038	.197	.702
VAR00041	123.67	63.248	.167	.705
VAR00042	122.52	64.346	.227	.700
VAR00043	122.84	64.067	.257	.699

PUTARAN II

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.755	.779	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	77.91	39.410	.184	.756	
VAR00004	76.83	39.051	.456	.740	
VAR00005	76.82	40.152	.277	.748	
VAR00006	77.94	38.776	.237	.752	

VAR00007	77.85	38.687	.245	.751
VAR00008	77.31	39.217	.347	.744
VAR00009	76.91	39.224	.337	.744
VAR00010	77.30	38.747	.408	.741
VAR00011	77.92	38.819	.317	.745
VAR00019	76.91	39.364	.405	.742
VAR00021	77.43	38.061	.316	.745
VAR00022	78.17	39.121	.241	.751
VAR00023	77.31	38.496	.341	.743
VAR00024	76.99	38.802	.488	.738
VAR00025	77.46	39.298	.208	.753
VAR00027	77.08	40.052	.233	.750
VAR00031	77.86	39.771	.210	.752
VAR00032	77.99	40.407	.138	.756
VAR00033	77.60	39.127	.363	.743
VAR00036	76.91	39.968	.305	.747
VAR00037	77.18	38.989	.467	.740
VAR00038	77.91	40.061	.196	.752
VAR00039	77.53	39.461	.231	.751
VAR00040	77.01	40.430	.199	.752
VAR00042	77.10	39.466	.280	.747
VAR00043	77.43	39.317	.302	.746

PUTARAN III

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.756	.779	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	75.39	37.636	.194		.757
VAR00004	74.31	37.426	.453		.742
VAR00005	74.30	38.491	.276		.750
VAR00006	75.43	37.015	.248		.753

VAR00007	75.33	36.853	.263	.752
VAR00008	74.79	37.654	.334	.746
VAR00009	74.39	37.613	.331	.746
VAR00010	74.78	36.940	.432	.741
VAR00011	75.40	37.127	.322	.746
VAR00019	74.39	37.776	.394	.744
VAR00021	74.91	36.224	.337	.746
VAR00022	75.66	37.508	.236	.753
VAR00023	74.79	36.933	.332	.746
VAR00024	74.47	37.206	.481	.740
VAR00025	74.94	37.706	.201	.756
VAR00027	74.56	38.528	.212	.753
VAR00031	75.34	38.043	.218	.753
VAR00033	75.08	37.400	.374	.744
VAR00036	74.39	38.404	.288	.749
VAR00037	74.67	37.318	.471	.741
VAR00038	75.39	38.590	.170	.756
VAR00039	75.01	37.616	.252	.751
VAR00040	74.49	38.951	.169	.755
VAR00042	74.59	37.873	.271	.750
VAR00043	74.91	37.596	.311	.747

PUTARAN IV

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.755	.778	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	71.90	36.094	.207	.755	.755
VAR00004	70.82	36.059	.446	.740	.740
VAR00005	70.80	37.089	.272	.749	.749
VAR00006	71.93	35.600	.249	.752	.752
VAR00007	71.84	35.299	.278	.749	.749

VAR00008	71.30	36.305	.325	.745
VAR00009	70.90	36.257	.323	.745
VAR00010	71.29	35.533	.433	.739
VAR00011	71.91	35.666	.329	.744
VAR00019	70.90	36.419	.384	.743
VAR00021	71.41	34.804	.340	.744
VAR00022	72.16	35.997	.247	.751
VAR00023	71.30	35.584	.326	.745
VAR00024	70.98	35.883	.467	.739
VAR00025	71.45	36.320	.198	.755
VAR00027	71.07	37.181	.201	.752
VAR00031	71.85	36.570	.224	.752
VAR00033	71.59	35.897	.388	.742
VAR00036	70.90	37.001	.284	.748
VAR00037	71.17	35.982	.460	.740
VAR00038	71.90	37.303	.152	.756
VAR00039	71.52	36.206	.251	.750
VAR00042	71.09	36.480	.268	.748
VAR00043	71.41	36.152	.315	.746

PUTARAN V

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.756	.779	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	69.30	34.305	.226	.333	.754
VAR00004	68.22	34.428	.454	.507	.740
VAR00005	68.21	35.445	.278	.339	.749
VAR00006	69.33	34.085	.241	.396	.753
VAR00007	69.24	33.790	.271	.376	.751
VAR00008	68.70	34.747	.319	.413	.746
VAR00009	68.30	34.747	.311	.408	.747

VAR00010	68.69	33.868	.446	.536	.739
VAR00011	69.31	34.147	.321	.454	.746
VAR00019	68.30	34.886	.373	.462	.744
VAR00021	68.82	33.152	.349	.397	.744
VAR00022	69.56	34.481	.238	.346	.752
VAR00023	68.70	33.956	.332	.423	.745
VAR00024	68.38	34.308	.466	.529	.740
VAR00025	68.85	34.663	.204	.316	.755
VAR00027	68.47	35.647	.189	.395	.754
VAR00031	69.25	34.935	.228	.389	.752
VAR00033	68.99	34.198	.405	.366	.741
VAR00036	68.30	35.352	.291	.499	.748
VAR00037	68.57	34.340	.470	.429	.740
VAR00039	68.92	34.656	.245	.334	.751
VAR00042	68.49	34.974	.255	.400	.750
VAR00043	68.82	34.594	.310	.367	.747

**KORELASI LOCUS OF
CONTROL INTERNAL DAN
EKSTERNAL DENGAN
AKTUALSASI DIRI**

KORELASI *LOCUS OF CONTROL* DENGAN AKTUALISASI DIRI

Correlations

		<i>Locus Of Control</i> Internal	<i>Locus Of Control</i> Eksternal	Aktualisasi Diri
<i>Locus Of Control</i> Internal	Pearson Correlation	1	-.281**	.220*
	Sig. (2-tailed)		.008	.041
	N	87	87	87
<i>Locus Of Control</i> Eksternal	Pearson Correlation	-.281**	1	.286**
	Sig. (2-tailed)	.008		.007
	N	87	87	87
Aktualisasi Diri	Pearson Correlation	.220*	.286**	1
	Sig. (2-tailed)	.041	.007	
	N	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Descriptive Statistics

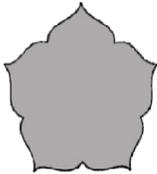
	Mean	Std. Deviation	N
<i>Locus Of Control</i> Internal	13.18	1.581	87
<i>Locus Of Control</i> Eksternal	29.63	4.191	87
Aktualisasi Diri	71.90	6.108	87

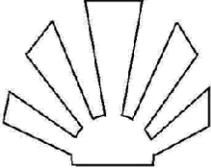
**LAMPIRAN DATA-DATA
SMK NEGERI 2
MALANG**

LAMBANG SMK NEGERI 2 MALANG



Penjelasan Lambang SMK Negeri 2 Malang

No	Gambar	Keterangan
1	Daun Teratai 	Daun suci, hidupnya tidak menolak dimanapun berada, baik air keruh atau jernih. Daun teratai yang banyaknya lima kelopak sesuai dengan pancasila dasar dari Negara kita.
2	Dua Gapura Putih 	Gapura melambangkan kebudayaan kita dengan kebudayaan rohani dan kebudayaan jasmani yang keduanya, harus sejalan dan serempak. Dengan demikian pekerjaan sosial bergerak tidak semata-mata dalam bidang material, melainkan dibidang mental juga.
3	Lima Buah Tangga 	Merupakan gambaran dari jumlah pancasila dan untuk menuju ke gapura di atas, kita melalui tangga ini dulu artinya, di dalam kita melaksanakan Pekerjaan Sosial harus menggunakan aturan. Sebagai landasan kerja berupa Pancasila yaitu; Ketuhanan yang Maha Esa, Kebangsaan, Kerakyatan, Pri Kemanusiaan, dan Keadilan Sosial sebagai tujuan akhir untuk mendapatkan Kesejahteraan Sosial.
4	Matahari	Matahari melambangkan daya kehidupan yang abadi, daya memberikan hidup kepada siapapun di

		dunia ini. Tanpa matahari tidak ada makhluk yang hidup. Jadi matahari merupakan lambang kesejahteraan umat yang kita tuju. Sinar lima melambangkan daya yang berdasarkan pancasila.
5	Buku 	Buku yang terbuka, artinya bahwa Pekerja Sosial dalam melaksanakan tugas berdasarkan ilmu dan profesionalisme. Buku juga melambangkan bahwa pekerja sosial selalu belajar untuk mengembangkan kemampuannya.
6	Padi dan Kapas 	Padi dan Kapas melambangkan kesejahteraan dan kedamaian adalah harapan serta cita-cita yang ingin dicapai setelah melaksanakan tugasnya
7	Motto : SAMBRAMA UPEKSA MAROPHAHITA 	Mempunyai arti: menolong orang agar yang dibantu bisa menolong dirinya sendiri. Dalam arti lebih luas adalah membentuk, menolong klien, masyarakat, kelompok, organisasi agar bisa mengatasi segala persoalannya secara mandiri. Rela berkorban demi kesejahteraan orang.

Fasilitas Sekolah SMK Negeri 2 Malang

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kelas/teori	28
2	Laboratorium Bahasa	1
3	Laboratorium Komputer	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang keterampilan	2
6	Ruang serba guna	2
7	Ruang UKS/KLINIK/Lab. Keperawatan	1
8	Ruang praktik kerja making bed	1
9	Koperasi	1
10	Ruang BK	1
11	Ruang kelapa sekolah	1
12	Ruang guru Normatif/R.Guru Prod/ R.KAPROG/KAJUR	8
13	Ruang TU	1
14	Ruang OSIS	1
15	Kamar mandi/WC guru	2
16	Kamar mandi/WC siswa	28
17	Gudang	3
18	Mushola	1
19	Hotel/ Edotel	1
20	Ruang Praktik Laundry	1
21	Lab. Pekerjaan Sosial; TSA-Play group	1
22	Lab. Jasa boga/cooking	1
23	Pos satpam	2
24	Lahan Parkir I=500m ²	2
25	Lahan Parkir II= 1000m ²	2
26	Lapangan basket	1
27	Lapangan olah raga/ upacara	1

Tabel Jumlah Kelas dan Siswa SMK Negeri 2

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
				Laki-laki	Perempuan
1	X	19	845	286	559
2	XI	16	791	212	579
3	XII	18	792	96	696
Jumlah		49	2428	594	1834

LEMBAGA KERJASAMA

a. Untuk Urusan Pekerjaan Sosial dan Keperawatan

1) Majelis SMK Negeri 2 Malang

2) R. S. Brawijaya Malang

- | | |
|---|------------------------------------|
| 3) BKKBN/BPMKB Malang | 4) Pemda Kabupaten Malang |
| 5) Pemkot Malang | 6) R. S. Saiful Anwar Malang |
| 7) Puskesmas Se- Wilayah Pujon/ Rehab Narkotika | 8) Dep Hukum dan Hak Asasi Manusia |
| 9) TSA Samuphahita | 10) SLB Kedung Kandang |
| 11) Panti Asuhan Nurul Huda | 12) TK Pembina Brawijaya |
| 13) TK Sena Putra | 14) RST Soepraoen Malang |
| 15) PUSKESMAS | 16) TK Anak Sholeh |
| 17) RSB Pujon Malang | 18) RSI UNISMA |
| 19) R.S. Lavalete Malang | 20) R. S. Marsudi Waluyo |
| 21) PSPA Bima Sakti Batu Malang | 22) PRPCT Bangil |
| 23) YPAC Malang | 24) R. S. Panti Nirmala |
| 25) Panti Sosial Bina Netra/PSBN Malang | |

b. Untuk Urusan Usaha Jasa Pariwisata, Akomodasi Perhotelan, dan Jasaboga

- | | |
|----------------------------------|--------------------------------|
| 1) Musium Brawijaya | 2) Hotel Kusuma Wijaya |
| 3) Merpati Air Lines | 4) Chandra Trevel |
| 5) Bouroq Air Lines | 6) Jaya Sakti Trevel |
| 7) Hotel Montana | 8) Candi Singosari |
| 9) Hotel Tugu | 10) Lorena Trevel |
| 11) Hotel Kusuma Argowisata | 12) Kramat Djati Trevel |
| 13) Hotel Trio | 14) Hotel Gajah Mada |
| 15) Hotel Pelangi | 16) Hotel Kartika |
| 17) Hotel University Inn (UMM) | 18) Hotel Orchids |
| 19) Jatim Park | 20) T. R. Sengkaling |
| 21) Taman Nasional Bromo Tengger | 22) Hotel Kartika Graha/Prince |

Profil Bimbingan Konseling SMK Negeri 2 Malang

a. Latar Belakang

Bimbingan Konseling merupakan bagian integral dari proses pembelajaran maka kegiatan bimbingan konseling harus terencana dengan baik. Bimbingan konseling bisa berjalan dengan baik jika ada keselarasan antara praktisi bimbingan konseling / konselor, program yang disusun serta dukungan sarana dan pra sarana dari segenap civitas akademika. Oleh karena itu seluruh kegiatan yang berhubungan dengan bimbingan konseling harus disusun dan diwujudkan dalam bentuk Program Bimbingan Konseling SMK Negeri 2 Malang.

b. Visi dan Misi Bimbingan Konseling

Visi Sekolah

Menjadikan civitas akademika/warga SMK Negeri 2 Malang, sekolah sebagai pribadi yang mampu mengembangkan diri secara optimal, sehingga menjadi pribadi yang sehat jasmani rohani.

Misi Sekolah

1) Misi Pendidikan

Memfasilitasi perkembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif, normatif dalam kehidupan sehari-hari.

2) Misi Pengembangan

Memfasilitasi perkembangan potensi dan kompetensi siswa di sekolah, keluarga, masyarakat dan agama.

3) Misi Pengentasan Masalah

Memfasilitasi pengentasan siswa sehingga bisa berkembang secara optimal.

c. Tujuan Umum

Membantu siswa mencapai perkembangan optimal sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, kemampuan, bakat, minat, dan cita-citanya.

d. Tujuan Khusus

- 1) Agar siswa mengenal dirinya sendiri, kekuatan, kelemahan, kemampuan, bakat, minat, cita-cita, sikap, perasaan, dan nilai-nilai yang dianutnya.
- 2) Mengetahui lingkungannya meliputi lingkungan pendidikan, pekerjaan, sosial, atau kemasyarakatan dan alam.

- 3) Mampu merumuskan rencana pribadi yang berkaitan dengan karier, pendidikan, rencana kehidupan.
- 4) Mampu mengembangkan potensi, minat, dan cita-citanya.

e. Deskripsi Kebutuhan Layanan Siswa

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan pada siswa maka layanan yang dibutuhkan adalah :

- 1) Layanan Orientasi
 - (a) Orientasi siswa baru
 - (b) Orientasi penjurusan
 - (c) Orientasi ekstrakurikuler
 - (d) Orientasi setting praktek / prakerin
 - (e) Orientasi perguruan tinggi atau kunjungan studi
- 2) Layanan Informasi
 - (a) Informasi belajar
 - (b) Informasi bahaya narkoba
 - (c) Informasi lowongan kerja
 - (d) Informasi perguruan tinggi
 - (e) Informasi etika, berdandan, berpakaian, di kantor, dengan orang tua, dengan pimpinan
- 3) Layanan Penempatan
 - (a) Penjurusan
 - (b) Penempatan, setting prakerin
 - (c) Kelas belajar
 - (d) Bursa kerja
- 4) Layanan Konseling Individu
 - (a) Konseling pribadi
 - (b) Kesulitan belajar
 - (c) Asmara

- (d) Keluarga
- (e) Sosial ekonomi

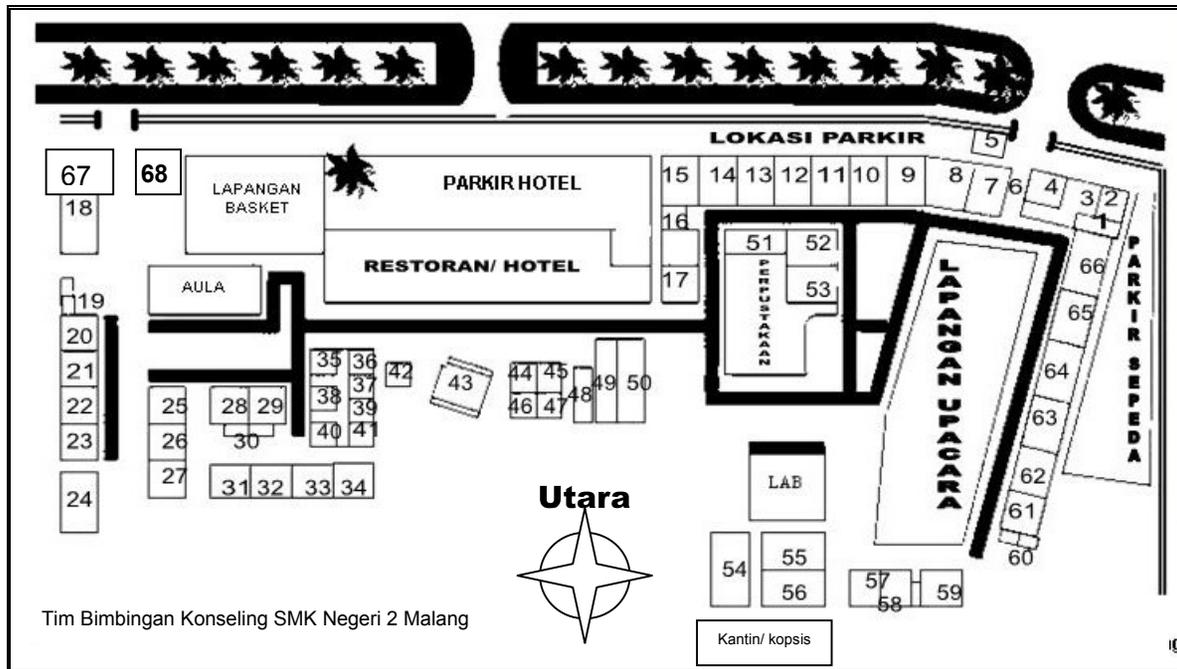
5) Layanan Mediasi

- (a) Perkelahian dan perselisihan
- (b) Tuduhan
- (c) Kerjasama
- (d) Bursa kerja

f. Konselor SMK Negeri 2 Malang

- a. Drs. Yachya Hasyim
- b. Albertus Tatag Eliasatya, S. Psi
- c. Dra. H. Rila Pirwaningsih
- d. Dra. Dyah Rusana
- e. Eviatun Khaeria, S. Psi
- f. Arif Nur Rahman
- g. Titik Hendrawati, S. Pd
- h. Laluk, S. Pd
- i. Nanik Karyatin, S. Pd

DENAH SMK NEGERI 2 MALANG



Keterangan:

- | | | |
|-------------------------------|----------------------------|--------------------------------|
| 1. Ruang Kepala Sekolah | 27. Ruang Teori | 52. R. Kaprog TKJ |
| 2. Ruang Wakil Kepala Sekolah | 28. Ruang Teori | 53. R. Kaprog Kepersawatan |
| 3. Ruang Tamu | 29. Ruang Teori | 54. R. Teori |
| 4. Ruang Tata Usaha | 30. Kamar Mandi | 55. R. Teori |
| 5. Pos Satpam | 31. Ruang Teori | 56. R. Teori |
| 6. Ruang Teori | 32. Ruang Teori | 57. R. Teori |
| 7. Ruang Guru | 33. Ruang Teori | 58. R. Teori |
| 8. Ruang Lab Komputer | 34. Ruang Teori | 59. R. Teori |
| 9. Ruang Teori | 35. Ruang BK | 60. Kamar Mandi siswa puteri |
| 10. Ruang Teori | 36. Ruang OSIS | 61. R. Teori |
| 11. Ruang Teori | 37. Lab APH | 62. R. Teori |
| 12. Ruang komunikasi | 38. Ruang Konseling | 63. R. Teori |
| 13. Ruang Teori | 39. Ruang Konseling | 64. R. Teori |
| 14. Ruang Teori | 40. Ruang PA | 65. R. Teori |
| 15. Ruang Teori | 41. Ruang Pramuka | 66. R. ISO/Media |
| 16. Ruang Tata Tertib | 42. Pusat Pengendali Air | 67. R. Unit ProduksiPos Satpam |
| 17. Ruang Teori | 43. Mushola | |
| 18. Klinik Pengobatan | 44. Ruang Kaprog APH | |
| 19. kamar mandi | 45. R. Kaprog UJP | |
| 20. Ruang Teori | 46. Ruang Kaprog JASA BOGA | |
| 21. Ruang Teori | 47. Ruang Kaprog JASA BOGA | |
| 22. Dapur/ Lab Boga | 48. Lab. Laundry | |
| 23. Ruang Teori | 49. R. Teori | |
| 24. TSA/ Play Group | 50. R. Teori | |
| 25. Ruang Teori | 51. R. Kurikulum | |
| 26. Ruang Teori | | |

A. Data Agama Siswa SMK Negeri 2 Malang

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Agama					
				Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Lain-lain
1	X	19	793	760	33	10	0	0	0
2	XI	18	792	771	21	7	1	0	0
3	XII	14	471	448	23	12	0	0	0
Jumlah		49	2056	1949	77	29	1	0	0

B. Data Pekerjaan Ayah Siswa SMK Negeri 2 Malang

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Pekerjaan					
				PNS	TNI/Polisi	Peg. Swasta	Wiraswasta	Buruh	Tidak Bekerja
1	X	19	793	41	26	154	177	167	85
2	XI	18	792	20	14	132	115	166	117
3	XII	14	471	24	8	86	85	151	45
Jumlah		49	2056	85	48	372	377	484	247

C. Data Pekerjaan Ibu Siswa SMK Negeri 2 Malang

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Pekerjaan					
				PNS	TNI/Polisi	Peg. Swasta	Wiraswasta	Buruh	Tidak Bekerja
1	X	19	793	16	4	78	80	81	454
2	XI	18	792	13	5	56	75	75	386
3	XII	14	471	11	3	28	63	59	243
Jumlah		49	2056	40	12	162	218	215	1083

D. Data Pendidikan Ayah Siswa SMK Negeri 2 Malang

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Pendidikan			
				SD	SMP	SMA	D3/PT
1	X	19	793	290	173	264	66
2	XI	18	792	239	223	280	50
3	XII	14	471	172	131	146	22
Jumlah		49	2056	631	728	567	130

E. Data Pendidikan Ibu Siswa SMK Negeri 2 Malang

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Pendidikan			
				SD	SMP	SMA	D3/PT
1	X	19	793	300	232	211	38
2	XI	18	792	315	288	159	30
3	XII	14	471	197	118	120	28
Jumlah		49	2056	812	658	490	96

F. Data Alat Transportasi Siswa SMK Negeri 2 Malang

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Alat Transportasi			
				Diantar	Kendaraan pribadi	Kendaraan Umum	Jalan Kaki
1	X	19	793	192	148	294	159
2	XI	18	792	186	156	268	182
3	XII	14	471	55	85	245	85
Jumlah		49	2056	433	389	807	426

G. LOKASI SEKOLAH

SMK Negeri 2 Malang terletak di jalan protokol yaitu jalan Veteran No. 17 yang ada di tengah-tengah kota Malang. Di utara (depan sekolah) di seberang jalan adalah Universitas Brawijaya Malang. Di sebelah barat ± 750m terletak Universitas Islam Negeri Malang (UIN) dan ke arah barat dari UIN adalah UNISMA, dan Universitas GAJAYANA. Kurang lebih 4 km ke arah barat adalah Universitas Muhamadiyah Malang. Lebih jelas lokasi SMK Negeri 2 Malang di antara lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

No.	Arah dari SMK Negeri 2 malang	Jarak (m)	Nama Lembaga
1.	Barat	500	Institut Teknologi Nasional
		750	Sekolah Tinggi Ilmu Hukum
		1000	Universitas Gajayana

		1000	Universitas Islam Malang
		1500	Institut Teknologi Malang
		4000	Universitas Muhamadiyah Malang
2.	Utara	50	Universitas Brawijaya
		1000	Institut Pertanian Malang
		2000	Universitas Widyagama
		1500	Universitas Kertanegara
		2000	Universitas Malang Kececwara
3.	Timur	500	Universitas Negeri Malang
		750	Diploma III Pariwisata Universitas Merdeka
		3000	Universitas Kertanegara
		4000	Universitas Wisnuwardana Malang
4.	Selatan	1000	Sekolah Tinggi Bahsa Asing
		1500	Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Indonesia Malang Managemen dan Informatika
		2000	Universitas Merdeka
		4000	Universitas Kanjuruhan

Jalur angkutan kota :

Dimuka sekolah ada jalur GL (Gadang- Landungsari) dan AL (Arjosari-Landungsari). Di sebelah barat jalur LG (Landungsari-Gadang) dan Jalur JDM (Joyogreen-Dinoyo-Mergan).

Berlaku
Untuk :
Januari 2010

A. TENAGA EDUKATIF

No Urut	No urut Kepangkatan	N a m a	Golongan TMT	Nama Jabatan TMT ESELON	MASA KERJA		Nama Pendidikan Tingkat-Jurusan Tahun Ijazah	Keterangan Tempat, Tgl Lahir Agama		Jenis Kelamin Status	
					THN	Bln					
1	2	3	4	5	6	7	9	10	11	12	13
01	1	Drs. JUWITO, M.Si NIP. 19551017 198003 1 010	IV/b 01-04-05	Kep. Sekolah 01-04-04	29	10	U W P Adm. Public	S.2 2009	Kediri, Islam	17-10-55	Laki-laki Kawin
02	2	Drs. ABDUL MADJID NIP.19590105 198203 1 014	IV/b 01-04-07	Guru 01-03-82	27	10	Universitas AP	S.1 1988	Bojonegoro, Islam	05-01-54	Laki-laki Kawin
03	3	Drs. M. ALI MUSTOFA NIP.19541225 198303 1 015	IV/b 01-04-08	Guru 01-03-83	26	10	IKIP PLS	S.Q 1980	Blitar, Islam	25-12-54	Laki-laki Kawin
04	4	Dra. TITIEK YUNIASTUTI NIP.19570623 198403 2 006	IV/a 01-04-98	Guru 01-03-84	25	10	IKIP Bhs. Indonesia	S.1 1981	Malang, Islam	23-06-57	Perempuan Kawin
05	5	Dra. LILIK SRI HARTUTY NIP.19550520 198603 2 003	IV/a 01-04-99	Guru 01-03-86	23	10	IKIP CH-PPKn	S.1 1983	Jember, Islam	20-05-55	Perempuan Kawin
06	6	Dra. ENDANG WIDOWATI NIP.19620709 198603 2 012	IV/a 01-04-99	Guru 01-03-86	23	10	IKIP Ekonomi	S.1 1985	Nganjuk, Islam	09-07-62	Perempuan Kawin
07	7	Drs. SUYANTO	IV/a	Guru	22	11	IKIP	S.1	Tulungagung,	28-02-61	Laki-laki

		NIP.19610228 198702 1 001	01-04-99	01-02-87			Bhs. Indonesia	1986	Islam		Kawin
08	8	Drs. YACHYA HASYIM Nip.19611025 198703 1 007	IV/a 01-04-99	Guru 01-03-87	22	11	IKIP BP	S.1 1986	Malang, Islam	25-10-61	Laki-laki Kawin
09	9	Dra. Hj. FATIMAH NIP.19570115 198303 2 008	IV/a 01-10-99	Guru 01-03-83	26	10	IKIP KTP	S.1 1986	Pamekasan, Islam	15-01-1957	Perempuan Kawin
10	10	Drs. A.A. GEDE AGUNG NIP.19601231 198712 1 016	IV/a 01-10-99	Guru 01-12-87	22	00	IKIP Sejarah	S.1 1986	Pesalakan Pe- jeng, th 1960 Hindu	1960	Laki-laki Kawin
11	11	Dra. BUDIARTI DESKRISTINA NIP. 19590705 198603 010	IV/a 01-04-99	Guru	23	10	IKIP Biologi	S.1	Blitar, Islam	05-07-59	Perempuan Kawin
12	12	Dra. HANIK ZULIATI NIP. 19620903 198803 2 010	IV/a 01-10-99	Guru 01-03-88	21	10	IKIP Biologi	S.1 1986	Blitar Islam	03-09-62	Perempuan Kawin
13	13	Drs. ETHIS RUDY DWIANTO NIP. 19611219 198703 1 010	IV/a 01-04-00	Guru 01-03-87	22	10	IKIP Pend.bhs&Seni	S.1 1985	Tulungaung Islam	19-12-61	Laki-laki Kawin
14	14	KETUT SUARTINI, SPd NIP. 19530813 197903 2 005	IV/a 01-10-00	Guru 01-03-79	30	10	IKIP Pend.Sejarah	S.1 1999	Singaraja, Hindu	13-08-53	Perempuan Kawin
15	15	Dra. SRI WAHYUNINGSIH NIP. 19600313 198902 2 001	IV/a 01-10-00	Guru 01-02-89	20	11	IKIP Pend.Bisnis	S.1 1986	Kediri Islam	13-03-60	Perempuan Kawin

16	16	Dra. FARIDA SUPRAPTI NIP. 19630812 198703 2 013	IV/a 01-10-00	Guru 01-03-87	22	10	IKIP PGRI PMP-Kn	S.1 1988	Malang, Islam	8/12/1963	Perempuan Kawin
17	17	Drs. RONI LAKSANA NIP. 19641218 199003 1 013	IV/a 01-04-01	Guru 01-03-90	19	10	IKIP Matematika	S.1 1986	Kediri, Kristen	18-12-64	Laki-laki Kawin
18	18	Drs. MUHAMMAD SLAMET NIP.19600824 199003 1 008	IV/a 01-10-01	Guru 01-03-90	19	10	IKIP Orkes	S.1 1988	Pasuruan, Islam	24-08-60	Laki-laki Kawin
19	19	Drs. MOKH. NURSALIM NIP. 19611220 199003 1 002	IV/a 01-10-01	Guru 01-03-90	19	10	IAIN Pend. Agm.Islam	S.1 1989	Malang, Islam	20-12-61	Laki-laki Kawin
20	20	Dra. SRI HARDASRI NIP. 19550716 198603 2 006	IV/a 01-04-01	Guru 01-03-86	23	10	IKIP Kimia	S.1 1986	Pacitan, Islam	16-07-55	Perempuan Kawin
21	21	Drs. MISBAHUL MUNIR NIP. 19651114 199003 1 011	IV/a 01-04-01	Guru 01-03-90	19	10	IKIP Mat&IPA	S.1 1989	Gresik, Islam	14-11-65	Laki-laki Kawin
22	22	Dra. RILA PURWANINGSIH NIP. 19640517 199003 2 005	IV/a 01-04-03	Guru 01-03-90	19	10	IKIP BK	S.1 1988	Mojokerto, Islam	17-05-64	Perempuan Kawin
23	23	SITI JAUHAROH, SPd NIP.19540627 198103 2 005	IV/a 01-10-04	Guru 01-03-81	18	10	IKIP PPKn	S.1 2000	Bantul, Islam	27-06-54	Perempuan Kawin
24	24	Drs. MASHURI	IV/a	Guru	19	10	IAIN	S.1	Malang,	05-05-61	Laki-laki

		NIP. 19610505 199003 1 015	01-10-04	01-03-90			Pend.Agmlslam	1988	Islam		Kawin
25	25	ENDANG WAHYUNINGSIH, SPd NIP. 19541123 198303 2 003	IV/a 01-10'04	Guru 01-03-83	26	10	IAIN/Agama Sejarah/IKIP	S.1 2001	Trenggalek, Islam	23-11-54	Perempuan Kawin
26	26	SUPRIJONO, SPd NIP. 19580313 198503 1 010	IV/a 01-10-05	Guru 01-03-85	24	10	UNIV/BP Sejarah/IKIP	S.1 2001	Magetan, Islam	13-03-58	Laki-laki Kawin
27	27	Hj. ASNIMAWARTI, SPd NIP. 19611020 198412 2 004	IV/a 01-04-05	Guru 01-12-84	25	00	IKIP Bhs. Indonesia	S.1 1997	Lubuk Basung/ Agam Islam	20-10-61	Perempuan Kawin
28	28	Drs. APUD MAHPUD NIP. 19640825 199303 1 004	IV/a 01-10-05	Guru 01-03-93	16	10	IKIP/STKS Pek.Sos	S.1 1993	Bandung, Islam	25-08-64	Laki-laki Kawin
29	29	SOVIA YULI ASTUTI, SPd NIP. 19650727 198901 2 004	IV/a 01-10-06	Guru 01-01-89	21	00	IKIP Akutansi	S.1 1994	Ngawi, Islam	27-07-65	Perempuan Kawin
30	30	NUR AIDA, SPd NIP. 19700516 199503 2 003	IV/a 01-10-07	Guru 01-03-95	14	10	IKIP Kimia	S.1 1994	Pandaan, Islam	16-05-70	Perempuan Kawin
31	31	ISNANIK MAULIDIYAH, SPd NIP. 19620802 198512 2 001	IV/a 01-04-08	Guru 01-12-85	24	00	IKIP Sejarah	S.1 2001	Malang, Islam	02-08-62	Perempuan Janda
32	32	EKO MINARTI,SPd NIP. 19640503 198903 2 009	IV/a 01-04-08	Guru 01-03-89	20	10	IKIIP IKIP/Mat	S.1 2001	Trenggalek, Islam	03-05-64	Perempuan Kawin

33	33	SUNARYO, SPd NIP. 19620917 198703 1 013	IV/a 01-04-08	Guru 01-03-87	22	10	IKIP PMP-KN	S.1 2001	Probolinggo, Islam	17-09-62	Laki-laki Kawin
34	34	CATUR SUPARMO, SPd NIP. 19630125 198801 1 001	IV/a 01-04-08	Guru 01-01-88	22	00	IKIP Ek. Umum	S.1 2001	Boyolali, Islam	25-01-63	Laki-laki Kawin
35	35	KRIS SETYATI, SPd NIP. 19581017 198603 2 004	IV/a 4/1/2008	Guru 01-03-86	23	10	IKIP Bhs.Ingggris	S.1 2000	Surakarta Islam	17-10-1958	Perempuan Kawin
36	36	Drs. HELLY HANDOKO POERWO NIP. 19601216 199103 1 006	IV/a 01-04-08	Guru 01-03-91	18	10	IKIP Bhs.Ingggris	S.1 1984	Kediri, Kristen	16-12-60	Laki-laki Kawin
37	37	LASMONO, SPd NIP. 19691228 199403 1 005	IV/a 01-04-08	Guru 01-03-94	15	10	IKIP AP	S.1 1993	Harjokuncaran Mlg, 28-12-69 Islam	28-12-69	Laki-laki Kawin
38	38	DIENJTE PAKAJA, AMd NIP. 19641227 199003 2 011	IV/a 01-04-09	Guru 01-03-90	19	10	IPB Bogor Peranian	D.III 1989	Manado, Islam	27-12-64	Perempuan Kawin
39	39	SRI NAWANGSIH, SPd NIP. 19690922 199512 2 004	IV/a 01-04-09	Guru 01-12-95	14	00	IKIP AN	S.1 1994	Pacitan, Islam	22-09-69	Perempuan Kawin
40	40	Dra. Purwaning Rahayu W NIP. 19570812 197903 2 002	III/d 01-10-99	Guru 21-10-02	30	10	Univ.Moch.Sroedji Jember Manajemen	S.1 1996	Jatinegara, Islam	'08-12-57	Perempuan Kawin

41	41	SUSENO, SPd NIP. 19560624 198703 1 001	III/d 01-10-06	Guru 01-03-87	22	10	Univ.Kanjuruhan Matematika	S.1 2007	Banyuwangi Islam	12-06-57	Laki-laki Kawin
42	42	IWIK PRATIWI, SPd NIP. 19690402 199703 2 005	III/d 01-04-08	Guru 01-03-97	12	10	IKIP Bhs. Ing	S.1 1993	Kepanjen Islam	02-04-69	Perempuan Kawin
43	43	ANDARWATI, AMd NIP. 19690418 199402 2 002	III/c 01-10-06	Guru 01-02-94	15	11	STKS/IKIP Pek.Sos	D.III 1992	Banyuwangi, Islam	18-04-69	Perempuan Tidak kawin
44	44	Dra. MAVI ARI ANI NIP. 19660117 199802 2 001	III/c	Guru 01-02-98	11	11	IKIP Sejarah	S.1 1989	Madiun, Islam	17-01-66	Perempuan Kawin
45	45	MUHAMMAD CHOTIB ALAMFANO, S.Sos NIP. 19650711 198603 1 009	III/c 01-10-07	Guru 01-03-01	13	10	STIA IKIP Mlg	S.1 1996	Malang, Islam	7/11/1965	Laki-laki Kawin
46	46	JANI REDJEKI, SH NIP. 19520126 199003 2 001	III/c 01-10-07	Guru 01-03-01	19	10	Univ.17 Agst Jember/Hkm UM	S.1 1988	Situbondo, Islam	26-01-52	Perempuan Kawin
47	47	SUYITNO, SE, SST Par NIP. 19730408 199703 1 004	III/c 01-04-08	Guru 01-03-97	12	10	ST.Par.Bdg. IKIP Bandg STIE/Manaj.	S.1 2004	Malang, Islam	08-04-73	Laki-laki Kawin
48	48	Drs. FADIL ARIF NIP. 19641018 198603 1 012	III/b 01-10-08	Guru 01-04-00	13	10	UNMUH Matematika	S.1 1992	Malang, Islam	18-10-64	Laki-laki Kawin
49	49	SUMANTRI, SPd	III/b	Guru	18	10	Unidha	S.1	Malang,	10-03-63	Laki-laki

		NIP. 19630310 199103 1 012	01-10-08	01-03-91			PMPKN	1997	Islam		Kawin
50	50	SRI YULIANTO, AMd NIP. 19740718 199802 1 001	III/b 01-10-08	Guru 01-02-98	11	11	ST.Par.Bdg IKIP Bdg	1996	Surabaya, Kristen	18-07-74	Laki-laki Kawin
51	51	ITA MARDIANA, SPd NIP. 19780412 200501 2 017	III/a 01-07-06	Guru 01-01-05	5'5	00	unmuh Surakarta Bhs.Ing	S.1 1999	Pekalongan Islam	4/12/1978	Perempuan Kawin
52	52	NANIK KUSTIANI NIP. 19660209 200112 2 001	III/a 01-04-08	Guru 01-12-01	08	00	IKIP BU Matematika	S.1 2004	Situbondo Islam	09--2-66	Perempuan Kawin
53	53	SUSBAIDAH, SPd NIP. 19730101 200501 2 022	III/a 01-08-06	Guru 01-01-05	05	00	Unmuh Bhs.Ing	S.1 1997	Malang, Islam	01-01-73	Perempuan Kawin
54	54	LILIK PRIMI LESTARI NIP. 19790401 200501 2 013	III/a 01-08-06	Guru 01-01-05	05	00	UMM Kesj.Sosial	S.1 2002	Pasuruan, Islam	01-04-73	Perempuan Tidak Kawin
55	55	NURUL JAZILAH, S.Si NIP. 19731114 200604 2 021	III/a 01-04-06	Guru 01-01-06	03	09	Unibraw Matematika	S.1 1997	Malang, Islam	14-11-73	Perempuan Tidak Kawin
56\	56	EVIATUN KHAERIAH, S.Psi NIP. 19730102 200604 2 028	III/a-12-07	Guru 01-01-06	03	09	UMM Psikologi	S.1 1998	Cilacap Islam	02-01-73	Perempuan Kawin
57	57	NING TYAS ASIH, SPd Nip. 19780310 200903 2 004	CPNS / III.a 01-03-09	Guru 01-03-09	00	10	UM Pend. Bhs. Ind	S.1	Malang Islam	10-03-78	Perempuan Tidak kawin

							dan sastra daerah				
58	58	ZULQOIDAH, SPd Nip. 19790929 200903 2 004	CPNS/ III.a 01-03-09	Guru 01-03-09	00	10	STT STIKMA Tehn. Informasi	S.1 2004	Malang Islam	29-09-79	Perempuan Kawin
59	59	TITIK HENDRAWATI, SPd Nip. 19810806 200903 2 005	CPNS / III.a 01-03-09	Guru 01-03-09	00	103	UNM Pend. BK	S.1 2007	Malang Islam	06-08-81	Perempuan Kawin
60	60	YETI DIAN ANGGRAINI, SST.Par NIP. 19820119 200604 2 036	II/c 01-04-06	Guru 01-01-06	03	9	Unmer Management Pariwisata	D.IV 2008	Tulungagung, Islam	19-01-82	Perempuan Kawin

Malang, 5 Januari
2010
Kepala SMK
Negeri 2 Malang

**Drs. JUWITO,
M.Si
PEMBINA TK. I
NIP. 19551017
198003 1 010**

**DAFTAR URUT KEPANGKATAN GURU TIDAK TETAP (GTT)
BAGIAN ORGANISASI SEKRETARIAT DAERAH KOTA MALANG**

			Nama Jabatan	MASA KERJA	Nama Pendidikan	Keterangan	Jenis
--	--	--	--------------	---------------	-----------------	------------	-------

No Urut	No urut Kepangkatan	N a m a	Golongan TMT	TMT ESELON	THN	Bln	Tingkat-Jurusan Tahun Ijazah	Tempat, Tgl Lahir Agama	Kelamin Status		
1	2	3	4	5	6	7	9	10	11	12	13
61	61	INDAH TRISYANTI, AMD	20 - 08 - 01	-	08	05	Unibraw Pariwisata	D.III 2001	Malang, 23-10-78	GTT Islam	Perempuan Kawin
62	62	DWI ESTI KUSUMANINGRUM, S.S	25 - 06 -03	-	06	06	STIBA Bhs.Ing	S.1 2002	Malang, 17-01-77	GTT Islam	Perempuan Kawin
63	63	YEVI NOVITA, SPd	00 - 08 - 04	-	05	05	IKIP/B. Ing Bhs. Ing	S.1 1996	Lumajang, 17-07-72	GTT Islam	Perempuan Kawin
64	64	HASTUTI, SPd	16-07-05	-	04	05	UM PMP	S.1 1999	Tuban, 01-01-75	GTT Islam	Perempuan Kawin
65	65	NANIK KARYATIN, SPd	19 -02 - 06	-	03	11	IKIP BK	S.1 1996	Blitar, 09-11-72	GTT Islam	Perempuan Kawin
66	66	dr. ANY ISFANDARI								GTT islam	Perempuan Kawin
67	67	Dra. DYAH RUSANA PURNATRI	01 - 07 -08		01	05	IKIP BP	S.1		GTT Islam	Perempuan Kawin
68	68	FITRI RATRIANTI, SPd					UM	S.1	Malang	GTT islam	Perempuan Tidak Kawin

69	69	TRI CANDRA WULANDARI, SPd	29 - 01 - 08		02	00	UM Matematika	S.1 2005	Cilacap, 05-12-81	GTT Islam	Perempuan Kawin
70	70	NANING SUPRIYATIN, SPd	26 - 06 - 08		01	06	UM Orkes	S.1 2008	Jombang, 07-04-83	GTT Islam	Perempuan Tidak kawin
71	71	ANTONIUS SUGIANTO, SPd	17 - 07 - 07		02	05	IKIP Sby Seni Rupa	S.1 1992	Jember 21-11-65	GTT Katolik	Laki-laki kawin
62	62	TATAG ELIASATYA, S.Psi	21 - 07 - 08		01	05	Unidha Psikologi	S.1 2006	Bojonegoro 16-03-81	GTT Kristen	Laki-Laki Tidak kawin
63	63	GATOT PONCO NUGROHO, SST, SPd	01-03-09		00	10	Univ.Kanjuruhan BK	S.1 2008	Mojokerto 17-11-76	GTT Islam	Laki-Laki Kawin
64	64	IRAWATI PUTRI C, SPd					UM Seni Rupa	S.1 2008	Malang 31-12-85	GTT Islam	Perempua Tidak Kawin
65	65	M. IRSYADUH IBAD, SPd	21 - 07 - 08		00	08	UIN Tarbiyah	S.1 2007	Gresik, 07-04-84	GTT Islam	laki-Laki Tidak Kawin
66	66	ARI NOVI YUDIANTI, SST.Par	13 - 01 - 09		01	00	Unmer pariwisata	D.IV 2008	Blitar, 09-01-84	GTT Islam	Perempuan Tidak Kawin
67	67	LAILATUL MUNIROH	06-07-09		00	05	Univ.kanjuruhan	D.III	Malang	GTT	Perempuan

76	76	DEPIT LUPITASARI	13-07-09		00	05	Kuliah Keperawatan	D.III	Malang 27-04-87	GTT Islam	Perempuan Tidak Kawin
77	77	ENY TRI HERMIATI, SPd	04-05-09		00	08	UM Orkes	S.1 2007	Mojokerto 04-01-85	GTT Islam	Perempuan Kawin
78	78	MIERSA ARDIANI	16-07-09		00	05	Unibraw Ilmu Komunikasi	S.1 2009	Malang 13-05-85	GTT Islam	Perempuan Tidak Kawin
79	79	TEGUH GUNAWAN					STIPAK Agama	S.1 2000	Malang 28-11-71	GTT Kristen	Laki-Laki Kawin
80	80	SUARIYATI									
81	81	SR. NELY ALMA									

Malang, 5
Januari 2010
Kepala SMK
Negeri 2
Malang

**Drs. JUWITO,
M.Si
PEMBINA TK.
I
NIP.
19551017
198003 1 010**

*LAMPIRAN BUKTI KONSULTASI DAN SURAT-
SURAT ADMINISTRASI*

BUKTI KONSULTASI

Nama : Kusun Rohmatin
NIM : 06410063
Jurusan : Psikologi
Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyadi, M.PdI
Judul Skripsi : Hubungan *Locus Of Control* dengan Aktualisasi Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan	
1	23 Maret 2010	Konsultasi Proposal Skripsi (BAB I, II, & III)		
2	25 Maret 2010	Konsultasi Revisi (BAB I, II, III)		
3	29 Maret 2010	Konsultasi Revisi dan ACC (BAB I, II, III)		
4	03 April 2010	Seminar Proposal		
5	16 Juni 2010	Konsultasi BAB I, II, III		
6	29 Juni 2010	Revisi BAB I, II, III		
7	02 Juli 2010	ACC BAB I, II, III		
8	03 Juli 2010	Konsultasi BAB III, Instrumen Penelitian		
9	04 Juli 2010	Revisi BAB III, Instrumen Penelitian		
10	06 Juli 2010	ACC BAB III, Instrumen penelitian		
11	14 Juli 2010	Konsultasi BAB III, Ganti Populasi dan Sampel Penelitian		
12	16 Juli 2010	ACC BAB III, Populasi dan Sampel Penelitian		
13	01 Oktober 2010	Konsultasi keseluruhan isi skripsi		
14	02 Oktober 2010	Konsultasi ganti variabel Y		
15	30 Oktober 2010	Konsultasi BAB I, II, III setelah ganti variabel Y		
16	01 November 2010	Konsultasi ambil revisi BAB I, II, III		
17	08 November 2010	Konsultasi BAB I,II,III yang sudah direvisi		
18	09 November 2010	Ambil revisi bab I,II,III dan ganti teknik analisis penelitian		
19	15 November	Konsultasi ACC teknik analisis penelitian dan ACC penelitian ke lapangan		

	2010			
20	21 Desember 2010	Konsultasi BAB IV dan V		
21	26 Desember 2010	Konsultasi ambil revisi BAB IV dan V		
22	29 Desember 2010	Konsultasi Skripsi Seluruhnya		
23	03 Januari 2011	Konsultasi ambil revisi Skripsi Seluruhnya		
24	04 Januari 2011	Konsultasi revisi		
25	05 Januari 2011	ACC Skripsi		

Malang, 08 Januari 2011

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Dosen Pembimbing

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP.195507171 98203 1 005

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP.195507171 98203 1 005